

**KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH)
DALAM MENANGGULANGI KERUSAKAN
SUNGAI CISADANE DI KECAMATAN SETU
KOTA TANGERANG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik pada Konsentrasi Manajemen Publik
Program Studi Administrasi Publik



Oleh:

NADYA APRILIA S

NIM. 6661131624

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG 2018**

ABSTRAK

Nadya Aprilia S. NIM 6661131624. Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang 2018.

Fokus penelitian ini adalah Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Dengan identifikasi masalahnya yaitu kurang berjalannya pelaksanaan kegiatan bidang pengendalian dampak lingkungan hidup serta pelaksanaan koordinasi dengan instansi/lembaga lainnya, kurangnya penyidikan oleh DLH pada tindak pidana lingkungan hidup, kurangnya pembinaan oleh DLH kepada warga dan kurangnya pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan hidup oleh DLH. Dengan rumusan masalah yaitu seberapa besar kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berjumlah 69.992 dengan jumlah sampel 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik *sampling* menggunakan *accidental*. Untuk menganalisa data menggunakan uji pihak kiri diperoleh angka t hitung $>$ t tabel ($3,5 > 1,29$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dalam hitungannya mencapai angka 69% dari prediksi paling tinggi 65%. Dengan demikian, Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berada dalam kategori 'Sedang'. Saran yang dapat direkomendasikan untuk penelitian ini adalah peningkatan fasilitas yang ada seperti alat pengeruk sampah dapat menunjang kelancaran dalam membersihkan Sungai Cisadane, perlu diadakannya pengawasan yang lebih teratur dan merata setidaknya satu bulan sekali guna mengetahui keadaan terkini Sungai Cisadane di Kecamatan Setu, perlunya penyuluhan bagi warga Kecamatan Setu mengenai pemanfaatan Sungai Cisadane yang baik dan benar atau pemanfaatan dan daur ulang limbah sehari-hari agar tidak merusak dan mengeksploitasi sungai.

Kata Kunci: Kinerja, Organisasi

ABSTRACT

The focus of this research is the performance of the Dinas Lingkungan Hidup (DLH) in Tackling the Damage of Cisadane River in Setu Sub-district, Tangerang Selatan City. With the identification of the problem is lack of implementation of environmental impact control and coordination with other agencies, lack of investigation by DLH on environmental crime, lack of DLH guidance to the people and lack of monitoring and control of environmental impact by DLH. With the formulation of the problem is how big the performance Dinas Lingkungan Hidup (DLH) in tackling damage Cisadane River in Setu Sub-district South Tangerang City. The method used is descriptive quantitative. The population of this study is the people of Kecamatan Setu Tangerang Selatan City amounted to 69.992 with the sample number 100 people. Data collection was done by distributing questionnaires, observation and documentation. The sampling technique uses accidental. To analyze the data using the left-side test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3.5 > 1.29$) then H_0 accepted and H_a rejected. In the count reached 69% of the highest predicted 65%. Thus, the performance of Dinas Lingkungan Hidup (DLH) in Tackling the Damage of Cisadane River in Setu Sub-district of South Tangerang City is going well. suggestions that can be recommended for this research is to improve of existing facilities such as waste dredging tools can support the smooth cleaning of Cisadane River, more orderly and evenly supervised at least once a month to determine the current state of the Cisadane River in Setu Subdistrict, The need for counseling for Setu Sub-district residents on the proper and proper use of Cisadane River or the utilization and recycling of daily waste so as not to damage and exploit the river.

Keywords: Performance, Organization

LEMBAR PERSETUJUAN

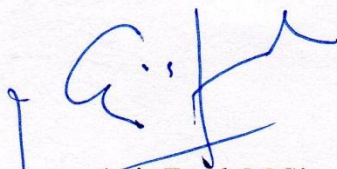
Nama : Nadya Aprilia S
NIM : 6661131624
Judul Skripsi : **KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP
(DLH) DALAM MENANGGULANGI
KERUSAKAN SUNGAI CISADANE DI
KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG
SELATAN**

Serang, 16 Maret 2018

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Menyetujui,

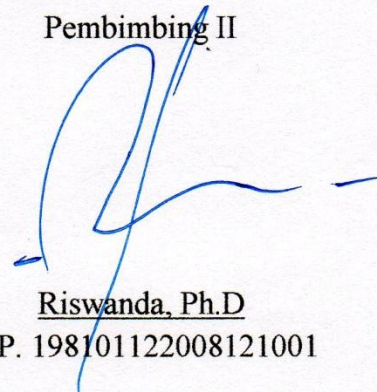
Pembimbing I



Anis Fuad, M.Si

NIP. 198009082006041002

Pembimbing II

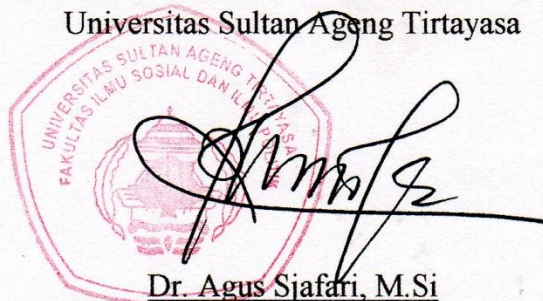


Riswanda, Ph.D

NIP. 198101122008121001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



Dr. Agus Sjaafari, M.Si

NIP. 197108242005011002

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

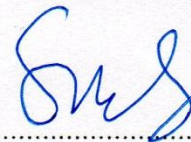
NAMA : NADYA APRILIA S
NIM : 6661131624
JUDUL SKRIPSI : **KINERJA DINAS LINGKUNGAN HIDUP (DLH)
DALAM MENANGGULANGI KERUSAKAN
SUNGAI CISADANE DI KECAMATAN SETU
KOTA TANGERANG SELATAN**

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal 16
Maret 2018 dan dinyatakan LULUS.

Serang, 16 Maret 2018

Ketua Penguji

Dr. Suwaib Amiruddin, M.Si
NIP: 197405012005011005



Anggota

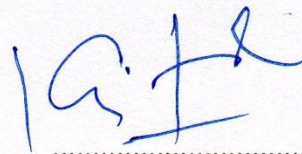
Dr. Arenawati, M.Si

NIP: 197004102006042001




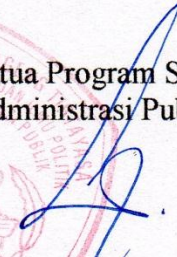
Anggota

Anis Fuad, M.Si
NIP: 198009082006041002



Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

Dr. Agus Stafari, M.Si
NIP. 197108242005011002

Ketua Program Studi
Administrasi Publik

Listyaningsih, M.Si
NIP. 197603292003122001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nadya Aprilia S
NIM : 6661131624
Tempat Tanggal Lahir : Pandeglang, 21 April 1997
Program Studi : Administrasi Publik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan” ini merupakan hasil karya saya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip dan maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya dapat dicabut.

Serang, 16 Maret 2018



Nadya Aprilia S

**“But Allah is your
protector, and Allah is
the best of helpers.”**

for indeed, with hardship (will be) ease

Skripsi ini aku persembahkan untuk
Mama, Ayah dan seluruh Keluarga Tercinta
Terima kasih atas do'a, dukungan serta
pengorbanan yang telah diberikan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan”**.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Penyusunan skripsi ini peneliti melibatkan banyak pihak yang senantiasa membimbing serta mendukung peneliti secara moril dan materil. Maka pada kesempatan yang luar biasa ini, dengan rasa hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd sebagai Rektor Universitas Sultan Ageng Tirayasa.
2. Dr. Agus Sjafari, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Rahmawati, S.Sos.,M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Iman Mukhroman, S.Sos, M.Si.,Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos, M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
6. Ibu Listyaningsih, M.Si., Ketua Program studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Ibu Dr. Arenawati, M, Si Sekretaris Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Bapak Anis Fuad, S.Sos, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
9. Bapak Riswanda, Ph.D sebagai dosen pembimbing II yang juga telah senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Bapak Julliannes Cadith, S. E., M, Si., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada yang terhormat seluruh Dosen Program Studi Administrasi Publik yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah dan pernah memberikan bekal ilmiah kepada peneliti selama proses belajar mengajar.
12. Staf Program Studi Administrasi Publik, Staf Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah banyak membantu

peneliti dalam mengurus segala perijinan, surat-menyurat dan urusan akademik lainnya.

13. Terutama sekali untuk Ibunda Lina Rosalina dan Ayahanda Arman Sukarman yang selalu memberikan dukungan secara moril dan materil serta doa yang tidak pernah henti untuk kesuksesan anaknya di masa depan. Serta seluruh keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh pegawai di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan. Terimakasih atas waktu dan bantuannya selama melakukan penelitian ini.
15. Warga Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan yang telah membantu dalam pengisian kuesioner dalam penelitian ini, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama melakukan penelitian ini.
16. Sahabat terdekat peneliti yang sudah setia menemani, Winona Dwinie Putri, Pungkaanna Pauliza, Dede Nurmalasari, Cici Ratningsih, Elsy Melisa Yoana, Indah Ratnasari, Isma Halimatu Rachmah dan Rachma Fadhillah. Terimakasih atas segala canda tawa, segala dukungan juga doa yang kalian berikan.
17. Sahabat seperjuangan peneliti, Veni Oktaviani dan Suci Wulansari yang sudah selalu ada sejak awal perkuliahan dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah peneliti selama ini. Terimakasih atas segala canda tawa, dukungan, semangat dan doanya.

18. Teman-teman angkatan 2013 Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti.
19. Serta tidak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga dengan selesainya penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Serang, Maret 2018

Penulis

Nadya Aprilia S

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS

MOTO DAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GRAFIK x

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR DIAGRAM x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Identifikasi Masalah..... 18

1.3 Pembatasan Masalah 19

1.4 Rumusan Masalah 19

1.5 Tujuan Penelitian 20

1.6 Manfaat Penelitian 20

1.7	Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS /		
ASUMSI DASAR PENELITIAN		
2.1	Landasan Teori.....	24
2.1.1	Konsep Kinerja.....	25
2.1.1.1	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja ...	29
2.1.1.2	Manfaat Penilaian Kinerja.....	30
2.1.2	Pengukuran Kinerja.....	32
2.1.3	Definisi Pencemaran	42
2.2	Penelitian Terdahulu	46
2.3	Kerangka Pemikiran Peneliti.....	50
2.4	Hipotesis Penelitian.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Metode Penelitian.....	56
3.2	Ruang Lingkup / Fokus Penelitian.....	57
3.3	Lokasi Penelitian.....	58
3.4	Variabel Penelitian/Fenomena yang Diamati.....	58
3.4.1	Definisi Konsep.....	59
3.4.2	Definisi Operasional.....	60
3.5	Instrumen Penelitian.....	62
3.5.1	Jenis dan Sumber Data.....	65
3.5.1.1	Jenis Data	65

3.5.1.2	Sumber Data.....	65
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data	66
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian	67
3.7	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	69
3.7.1	Teknik Pengolahan Data	69
3.7.2	Analisis Data	70
3.8	Jadwal Penelitian.....	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	75
4.1.1	Deskripsi Wilayah Kota Tangerang Selatan	75
4.1.2	Tempat Penelitian.....	77
4.1.3	Susunan Kepegawaian	80
4.2	Deskripsi Data.....	83
4.2.1	Identitas Responden	83
4.2.1.1	Responden Berdasarkan Umur.....	84
4.2.1.2	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	85
4.3	Pengujian Persyaratan Statistik	86
4.3.1	Uji Validitas	86
4.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen	89
4.2.3	Uji Normalitas.....	91
4.4	Analisis Data	92

4.3.2.1 Produktivitas	94
4.3.2.2 Kualitas Layanan.....	98
4.3.2.3 Responsivitas.....	106
4.3.2.4 Responsibilitas	114
4.3.2.5 Akuntabilitas	121
4.4 Pengujian Hipotesis.....	128
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian	132
4.6. Pembahasan.....	146

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	140
5.2 Saran..	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kondisi Tercemarnya Sungai-Sungai di Tangerang Selatan	7
Tabel 1.2	Rekapitulasi Hasil Pemantauan Air Sungai	8
Tabel 3.1	Skor Item-item Instrumen	62
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian	63
Tabel 4.1	Daftar Kelurahan di Kota Tangerang Selatan.....	77
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	88
Tabel 4.3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	90
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.5	Tabel Skor Jawaban Responen pada Dimensi Produktivitas	97
Tabel 4.6	Tabel Skor Jawaban Responden pada Dimensi Kualitas Layanan.....	105
Tabel 4.7	Tabel Skor Jawaban Responden pada Dimensi Responsivitas	112
Tabel 4.8	Tabel Skor Jawaban Responden pada Dimensi Responsibilitas	120
Tabel 4.9	Tabel Skor Jawaban Responden pada Dimensi Akuntabilitas	127
Tabel 4.10	Hasil Uji T	131

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1	Perbandingan Penduduk Datang dan Pindah Tahun 2015.....	14
Grafik 1.2	Timbulan Sampah Tiap Kecamatan di Kota Tangerang Selatan	15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar	17
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	53
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan.....	82
Gambar 4.2	Kurva Penerimaan dan Penilakan Hipotesis	132

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	84
Diagram 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	86
Diagram 4.3	Tanggapan Responden Mengenai Kebersihan Air Sungai Cisadane Tanpa Sampah	94
Diagram 4.4	Tanggapan Responden Mengenai Air Sungai Cisadane Tidak Memiliki Rasa Getir/Pahit Ketika Diminum	96
Diagram 4.5	Tanggapan Responden Mengenai Keadilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Melakukan Pekerjaannya.....	98

Diagram 4.6	Tanggapan Responden Mengenai Baiknya Program, Sarana dan juga Prasarana DLH dalam Perbaikan Sungai Cisadane.....	100
Diagram 4.7	Tanggapan Responden Mengenai Sanksi yang Jelas pada Pelaku Pembuang Limbah serta Pengambilan Pasir Ilegal di Sungai Cisadane	101
Diagram 4.8	Tanggapan Responden Mengenai Kian Berkurangnya Pelaku Pembuang Limbah baik Industri atau Rumah Tangga ke Sungai Cisadane	103
Diagram 4.9	Tanggapan Responden Mengenai Kesegeraan DLH dalam Menanggapi Keluhan Masyarakat Mengenai Sungai Cisadane	106
Diagram 4.10	Tanggapan Responden Mengenai Adanya Pencegahan Dampak Kerusakan Sungai isadane yang Dilakukan oleh DLH.....	107
Diagram 4.11	Tanggapan Responden Mengenai Diberikannya Kesempatan Bagi Masyarakat untuk Menyalurkan Keluhan dan Saran bagi Perbaikan Sungai Cisadane.....	109
Diagram 4.12	Tanggapan Responden Mengenai Diberikannya Pembinaan akan Bahaya Pengeksploitasian Sungai Cisadane.....	111
Diagram 4.13	Tanggapan Responden Mengenai Ahlinya DLH dalam Melaksanakan Program dampak Keruskaan Sungai Cisadane di Lapangan	114
Diagram 4.14	Personil DLH Berdasarkan Tingkat Pendidikan	115
Diagram 4.15	Tanggapan Responden Mengenai Dilakukannya Monitoring/Pengawasan Sungai Cisadane secara Teratur oleh DLH	116
Diagram 4.16	Tanggapan Responden Mengenai Inovasi DLH dalam Menjalankan Program Sungai Cisadane	118

Diagram 4.17 Tanggapan Responden Mengenai Program yang Dilakukan DLH dalam Perbaikan Sungai Cisadane Kian Membuahkan Hasil	119
Diagram 4.18 Tanggapan Responden Mengenai DLH Melakukan Tindak Lanjut Terhadap Pengaduan Masyarakat mengenai Kerusakan Sungai Cisadane	121
Diagram 4.19 Tanggapan Responden Mengenai Sudah Baiknya Koordinasi Antara DLH dengan Masyarakat dalam Penanganan Sungai Cisadane	123
Diagram 4.20 Tanggapan Responden Mengenai Disediaknya Air Bersih oleh DLH Bagi Masyarakat yang Membutuhkan	124
Diagram 4.21 Tanggapan Responden Mengenai Adanya Media (Kotak Saran/Website) Untuk Pengaduan oleh Masyarakat Kepada DLH mengenai Sungai Cisadane	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan. Namun demikian, sangat disayangkan tinggi pertumbuhan ekonomi tersebut harus ditebus dengan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan yang hebat. Kerusakan lingkungan (atau faktor yang mempunyai potensi menimbulkan kerusakan lingkungan) tidak menurun bahkan cenderung meningkat. Kerusakan lingkungan ini terjadi karena adanya eksploitasi demi tercapainya pertumbuhan ekonomi saat ini. Dengan adanya kerusakan lingkungan yang banyak terjadi pada saat ini, bencana alam yang timbul pun juga semakin memprihatinkan. Padahal untuk mencapai indikator keberhasilan dalam suatu negara tentunya bukan hanya melihat dari satu aspek saja melainkan perlu terpenuhinya segala aspek baik itu ekonomi, sosial atau pun lingkungan hidup. Hal ini berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan yaitu melakukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan untuk generasi di masa mendatang. Pembangunan berkelanjutan ini menitikberatkan pada daya dukung lingkungan, pencapaian keadilan sosial, berkelanjutan ekonomi dan lingkungan. (*Oberlin College, 2017*)

Pembangunan berkelanjutan mencakup tiga aspek, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena ketiganya saling beririsan. Aspek yang satu akan mengakibatkan aspek yang lainnya terpengaruh. Hubungan antara ekonomi dan sosial diharapkan dapat menciptakan hubungan yang adil (*equitable*). Hubungan antara ekonomi dan lingkungan diharapkan dapat terus berjalan (*viable*). Sedangkan hubungan antara sosial dan lingkungan bertujuan agar dapat terus bertahan (*bearable*). Ketiga aspek yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan akan menciptakan kondisi berkelanjutan (*sustainable*).

Ketiga aspek diatas baik aspek ekonomi, lingkungan maupun sosial harus terpenuhi secara merata agar dapat tercapainya keberlanjutan pembangunan. Keberlanjutan ekonomi dapat membuat tercapainya keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan sosial dengan menghasilkan barang dan jasa secara kontinu untuk mempertahankan keseimbangan antara aspek lainnya. Pada aspek lingkungan dapat mendukung aspek lainnya agar tercapai keberlanjutan yaitu dengan menyediakan kenyamanan lingkungan sehingga terjadi keefisienan dalam penyeimbangan ketiga aspek tersebut. Sedangkan aspek sosial yaitu lebih berperan pada kesejahteraan masyarakat yang tentunya dapat mendukung kedua aspek lainnya. Bila salah satu aspek tidak terpenuhi atau tidak berjalan dengan lancar maka aspek lainnya juga akan terpengaruh dan juga terhambat.

Sumber daya alam dan lingkungan merupakan aspek yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, namun pemanfaatannya tidak lagi memperdulikan

keadaan yang ada. Padahal dalam menentukan strategi pembangunan, aspek lingkungan harus dijadikan pertimbangan utama. Lingkungan hidup yang berkualitas yaitu lingkungan hidup yang memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia. Dengan lingkungan hidup yang nyaman dan bersih secara stabil, pembangunan pada aspek tersebut dapat tercapai.

Lingkungan hidup merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bernegara karena lingkungan hidup mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Namun, saat ini kerusakan lingkungan hidup di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Pencemaran-pencemaran seperti pencemaran air, pencemaran udara dan pencemaran tanah sudah tidak dapat dihindari lagi.

Secara awam air tercemar dapat dilihat dengan mudah, misalnya dari kekeruhan, karena umumnya orang berpendapat bahwa air murni atau bersih itu jernih dan tidak keruh, atau dari warnanya yang transparan dan tembus cahaya, atau dari baunya yang tidak menyengat hidung, atau menimbulkan gatal-gatal pada kulit dan ada juga yang dapat merasakan dengan lidah, seperti rasa asam dan getir. Air tercemar juga dapat diketahui dari matinya atau terganggunya organisme perairan, baik ikan, tanaman dan hewan-hewan yang berhubungan dengan air tersebut. Dalam menentukan karakteristik limbah, ada beberapa parameter yang dipakai yaitu parameter suhu, rasa dan bau, warna, kekeruhan, padatan, konduktivitas, pH, *Oxidation Reduction Potential (ORP)*, alkalinitas,

asiditas, kesadahan, oksigen terlarut, kebutuhan oksigen, nitrogen, khlorida, dan biologi. (Herlambang, 2006:17)

Seiring dengan banyaknya isu-isu lingkungan yang bermunculan, dengan berdasarkan pada parameter-parameter yang disebutkan di atas, banyak juga tercipta organisasi-organisasi yang berfokus pada persoalan lingkungan pada level regional, nasional maupun internasional. Salah satu badan internasional terbesar yaitu *United Nations Environment Programme* yang terbentuk pada tahun 1972. Selain itu juga terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang diantaranya yaitu *GreenPeace* dan WALHI yang telah berkontribusi dalam perbaikan lingkungan di dalam negeri dan juga di luar negeri.

Salah satu organisasi yang berfokus pada lingkungan yang telah disebutkan diatas salah satunya yaitu *Greenpeace* yang memiliki landasan prinsip dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam setiap aksi kampanye lingkungannya, di seluruh dunia. Dalam mengembangkan strategi kampanye dan kebijakan, *Greenpeace* menaruh perhatian besar untuk mencerminkan dasar untuk menghormati prinsip-prinsip demokratis dan untuk mencari solusi dalam meningkatkan keadilan sosial secara global.

Salah satu isu lingkungan hidup yang ada yaitu mengenai penurunan kualitas air. *GreenPeace* sebagai LSM yang bergerak dalam menangani isu lingkungan juga menanggapi isu ini dengan mengangkat kampanye mengenai permasalahan air di Indonesia. Bumi terdiri dari 70% air. Segala bidang kehidupan manusia sangat membutuhkan air untuk pertanian, perkebunan,

industri, peternakan dan apapun yang ada di bumi. Sumber-sumber air yang terjaga adalah kunci kehidupan kita. Jumlah limbah air di Indonesia sangat besar tetapi belum tentu menjamin jumlah ketersediaan air bersih. Limbah industri dan limbah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik membuat sumber-sumber air tidak dapat di gunakan secara maksimal. (greenpeace.org)

Dilihat dari bagaimana *GreenPeace* yang menaruh perhatian pada permasalahan air di Indonesia, yang menaruh kekhawatiran pada limbah industri dan limbah rumah tangga, dapat dikatakan bahwa memang permasalahan air bersih di Indonesia harus lebih diperhatikan lagi dengan baik.

Kota Tangerang Selatan sebagai kota otonom yang berdekatan dengan ibu kota negara ini mempunyai letak yang strategis sehingga dinilai memiliki banyak potensi dalam berbagai bidang. Optimalisasi fungsi sebagai kota penyangga Jakarta harus menjadi prioritas pemerintah. Namun kerusakan lingkungan hidup di kota Tangerang Selatan juga semakin memburuk seiring dengan berkembangnya kota ini. Berdasarkan isu – isu strategis pembangunan daerah Kota Tangerang Selatan dalam Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2015 diketahui beberapa hal yang menjadi isu-isu prioritas adalah:

1. Ketersediaan akan air bersih yang menjadi salah satu perhatian penting dalam perencanaan pembangunan di masa yang akan datang.
2. Pengelolaan dan penanganan sampah menjadi isu dalam kaitannya dengan isu global yaitu penurunan Gas Rumah Kaca (GRK).
3. Penurunan kualitas sungai akibat terjadi pencemaran yang terjadi di badan air.

4. Sistem jaringan jalan yang ada belum terstruktur sehingga menimbulkan tingkat kemacetan yang tinggi di beberapa ruas jalan atau persimpangan.
5. Pelayanan pendidikan yang masih belum optimal, kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan kemudahan akses masyarakat kepada pelayanan pendidikan, dan kesehatan.
6. Belum meratanya kesejahteraan masyarakat. Peningkatan angkatan pengangguran juga perlu diwaspadai, mengingat imbas krisis global yang belum berakhir.

Dengan dilihatnya isu-isu yang tertera di atas, terdapat beberapa poin yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu ketersediaan air bersih yang mengkhawatirkan, yang mana sumbernya dapat berasal dari sungai. Pengelolaan dan penanganan sampah yang sangat besar kemungkinan menjadi limbah di sungai serta penurunan kualitas sungai itu sendiri menjadi sorotan isu lingkungan saat ini.

Isu lingkungan khususnya kerusakan sungai sangat dipengaruhi oleh manusia. Perilaku manusia yang sudah menjadi kebiasaan secara sadar atau tidak sadar memberikan pengaruh pada keadaan sungai saat ini. Masyarakat harus memiliki kesadaran dalam bersikap di dalam lingkungannya karena lingkungan merupakan pendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya di muka bumi ini. Pada saat ini, kerusakan sungai khususnya di Kota Tangsel sudah cukup memprihatinkan. Terdapat beberapa sungai yang melintasi Kota Tangsel diantaranya yaitu Sungai Cisadane, Sungai Angke dan Sungai Pesanggrahan. Sungai-sungai tersebut adalah ketiga sungai terbesar yang melintasi Kota Tangsel

yang mengalami kerusakan berat. Seperti survei yang dilakukan oleh DLH Kota Tangsel pada tahun 2015 dan mendapatkan hasil seperti berikut:

Tabel 1.1
Kondisi Tercemarnya Sungai-Sungai di Tangerang Selatan

No	Titik Pantau		Skore Storet Kelas III				Klasifikasi
	Nama Sungai	Lokasi	2013	2014	2015	2016	
1	Cisadane	Kranggan	-40	-54	-66	-55	Tercemar Berat
		Cisauk	-50	-44	-70	-56	Tercemar Berat
		Cilenggan	-28	-72	-94	-52	Tercemar Berat
		Cihuni	-46	-74	-96	-62	Tercemar Berat
		Gading Serpong	-38	-58	-106	-50	Tercemar Berat
2	Angke	Hulu (Villa Pamulang)	-46	-58	-104	-38	Tercemar Berat
		Ciater	-38	-52	-64	-56	Tercemar Berat
		Pondok Ranji	-24	-52	-64	-65	Tercemar Berat
		Hilir	-44	-88	-114	-52	Tercemar Berat
3	Pesangrahan	Hulu	-24	-34	-38	-43	Tercemar Berat
		Villa Cinere	-32	-40	-64	-45	Tercemar Berat
		Jl. Bandung	-53	-62	-96	-55	Tercemar Berat
		Hilir	-26	-38	-64	-57	Tercemar Berat

Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan

Tahun 2015

Dari ketiga sungai di atas, Sungai Cisadane memiliki skor storet yang cukup buruk, padahal Sungai Cisadane merupakan sungai yang memiliki kontribusi besar terhadap ketiga wilayah Tangerang, yakni Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang. Sungai Cisadane seperti yang terlihat pada tabel di atas, sejak tahun 2013 hingga tahun 2016 skorstoret yang didapat tidak bisa dikatakan membaik. Karena skor storet yang didapat pada tahun 2016 lebih buruk dari tahun 2013 walaupun ada penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 namun klasifikasinya masih dikatakan sebagai tercemar berat.

Pemantauan kualitas air sungai yang dilakukan di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2013 berjumlah 26 sampel. Terdiri dari Sungai Kranggan, Cisalak, Cirompong, Jaletreng, Sungai Angke, Sungai Baru, Sungai Ciledug, Kedaung, Sungai Pesanggrahan, dan Sungai Legoso. Berdasarkan hasil pemantauan dari masing-masing sungai ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Hasil Pemantauan Air Sungai

No	Nama Sungai	Parameter > BML	Perkiraan Sumber	Keterangan
1	Kranggan	TSS, BOD dan COD	Domestik	
2	Cisalak	BOD, COD, Fecal Coliform & Total Coliform	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah, hilir
3	Cirompong	DO, BOD, COD, Fecal Coliform & Total Coliform	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah, hilir
4	Jaletreng	BOD, COD	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah, hilir

5	Kali Angke	BOD, COD	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah (2 titik), hilir
6	Kali Baru	BOD, COD, & Fecal Coliform	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah, hilir
7	Ciledug	Flourida, BOD, & COD	Domestik & Industri	Lokasi sampling Hulu & hilir
8	Kedaung	DO, Nitrit, BOD, COD, & Fecal Coliform	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah, hilir
9	Pesanggrahan	TSS, DO, Nitrit, BOD, COD & Fecal Coliform	Domestik	Lokasi sampling Hulu, tengah (2 titik), hilir
10	Legoso	Nitrit, BOD, COD, Fecal Coliform & Total Coliform	Domestik & Industri	Lokasi sampling Hulu & hilir

Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan

Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 1.2. di atas terlihat bahwa sumber pencemar utama di sungai-sungai yang ada di Kota Tangerang Selatan disebabkan oleh aktivitas domestik (permukiman, perumahan). Hanya sedikit pengaruh dari kegiatan industri yang menghasilkan pencemar anorganik. Namun perlu diperhatikan pula buangan dari industri kecil yang memiliki karakter air limbah domestik seperti industri makanan, minuman, dan bahan-bahan pembuat makanan dan minuman. Pada tahun 2015 jumlah industri di Kota Tangerang Selatan yang terdata sebanyak 10 buah industri. Untuk data kapasitas produksi dari setiap industri yang terdata, masih belum teridentifikasi secara mendetail. Dari skalanya, industri berskala kecil belum terdata secara baik. Hal ini terkait dengan ketersediaan data di Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang belum optimal. Selain memberikan dampak

positif dengan adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan devisa negara, keberadaan industri berpotensi menimbulkan dampak negatif berupa timbulan limbah baik padat, cair maupun gas. Dampak terhadap media air berupa peningkatan beban pencemaran air limbah di badan-badan air penerima.

Sungai Cisadane merupakan sungai terbesar yang melewati Kota Tangerang Selatan, berdasarkan data dari Dinas Bina Marga dan Pengairan Umum Kota Tangerang Selatan, panjang Sungai Cisadane, ± 73.000 meter dan lebarnya $\pm 103,30$ meter, debit maksimum Sungai Cisadane sebesar 950.000 lt/detik, sedangkan debit minimum sebesar 67.000 lt/detik. Sungai Cisadane yang melewati Kota Tangerang Selatan terdiri dari lima (5) anak sungai yaitu: Kali Cirompang, Kali Cibarengkok, Kali Medang, Kali Jalatreng dan Kali Cisalak. (SLHD Kota Tangerang Selatan Tahun 2015: 19)

Dalam hal penanganan isu-isu lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok dan fungsi yang berkaitan erat dengan hal ini. Sebagaimana terlihat dalam Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 19 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan Bab II Pasal 2, Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan dibidang Lingkungan Hidup sesuai kebijakan Pemerintah Daerah. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi:

- a. Perencanaan dan perumusan bahan kebijakan program kerja Badan Lingkungan Hidup.
- b. Pelaksanaan persiapan fasilitasi program kerja Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah.
- c. Pelaksanaan kegiatan bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah.
- d. Pembinaan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup.
- e. Pengelolaan dan tindak lanjut laporan/pengaduan masyarakat akibat pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.
- f. Pengembangan sistem informasi lingkungan hidup.
- g. Pelaksanaan penyidikan tindak pidana lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundangundangan.
- h. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan program kerja Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah.
- i. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi/lembaga lainnya terkait dengan kegiatan bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah.
- j. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan Badan Lingkungan Hidup.

Jadi, tolak ukur kinerja DLH dapat dilihat dari fungsi sebagaimana tertera di atas. Disebutkan bahwa DLH mempunyai fungsi sebagai pelaksana kegiatan bidang pengendalian dampak lingkungan hidup. Namun bila dilihat dari dampak kerusakan lingkungan khususnya kerusakan sungai yang ada pada saat ini, nampaknya DLH masih cukup tertinggal. Poin selanjutnya yaitu mengenai

pembinaan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang membuat peneliti bertanya-tanya mengenai efektivitas hal tersebut. dapat dilihat dari kesadaran masyarakat sebagai salah satu aspek yang harus dilibatkan dan masih menjadi tekanan terbesar dalam kerusakan lingkungan hidup. Selain itu juga pelaksanaan penyidikan tindak pidana lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang kian tidak terlalu memberikan dampak pada pelaku perusak lingkungan hidup karena dapat terlihat dari isu-isu lingkungan hidup yang kian tak terkendali.

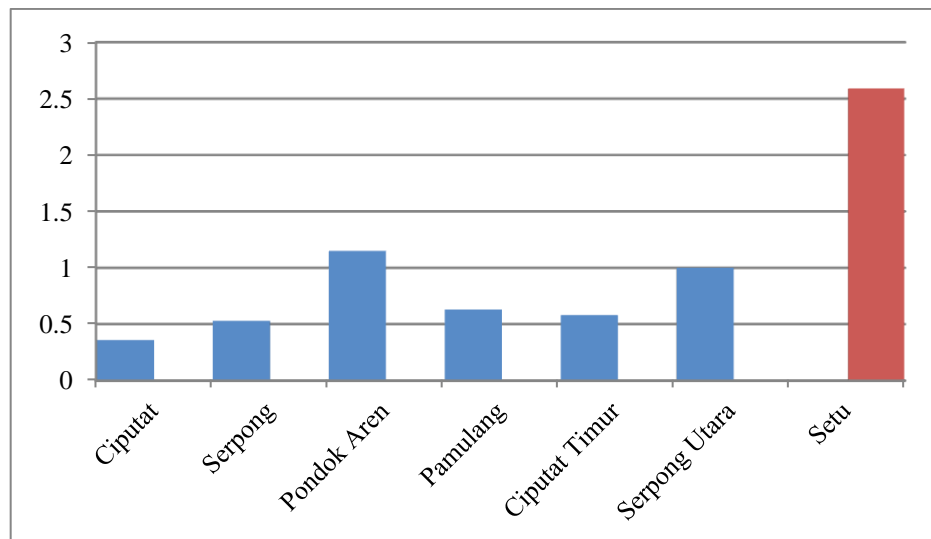
Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ditemukan melalui observasi awal, khususnya di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian yaitu:

Permasalahan yang pertama adalah kurangnya pelaksanaan kegiatan bidang pengendalian dampak lingkungan hidup serta pelaksanaan koordinasi dengan instansi/lembaga lainnya terkait dengan kegiatan bidang pengendalian dampak lingkungan daerah dilihat dari meningkatnya jumlah timbulan sampah yang disebabkan oleh semakin meningkatnya penduduk. Selain sampah yaitu pemanfaatan sungai yang juga semakin meningkat. Dapat dikatakan kurang pelaksanaan pengendalian dampak lingkungan hidup atau dalam hal ini yaitu kegiatan yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang ada sehingga memungkinkan aktivitas masyarakat yang beragam sehingga meningkat pula usaha-usaha kecil yang menghasilkan limbah yang dapat meningkatkan kerusakan lingkungan, khususnya sungai yang dapat menjadi salah satu tempat pembuangan terdekat.

Memang tidak dapat dipungkiri manusia menjadi salah satu faktor meningkatnya kerusakan sungai. Kondisi sungai itu sendiri bisa dibilang cukup bergantung pada perilaku manusia. Dengan peningkatan jumlah penduduk yang terjadi, pola perilaku masyarakat juga semakin beragam dan kebutuhan masyarakat terhadap manfaat sungai semakin meningkat. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk di suatu tempat dapat menjadi tekanan terhadap lingkungan. Dampak dari kerusakan sungai ini tentunya sangat sulit untuk dihindari, oleh karena itu perlu juga peran dari masyarakat sekitar sungai untuk ikut serta dalam menjaga sungai tersebut agar sungai menjadi bersih dan sehat dan layak untuk diambil manfaatnya bagi masyarakat.

Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan tahun 2015 tercatat 1.543.209 jiwa. Penduduk tersebar di 7 (tujuh) kecamatan, dimana tipologi kecamatan yang ada adalah sebagai daerah perumahan dan permukiman. Kecamatan Setu yang memiliki jumlah penduduk terkecil dibandingkan dengan kecamatan lain, bila dilihat rasio penduduk datang dan pindah merupakan kecamatan yang paling besar menerima kedatangan penduduk dibandingkan perpindahan penduduk, yaitu sebesar 2,59. Secara umum Kota Tangerang Selatan memiliki rasio datang dan pindah sebesar 0,85, yang artinya bahwa setiap perpindahan 100 penduduk ke luar wilayah Kota Tangerang Selatan akan turut mendatangkan penduduk ke dalam wilayah sebanyak 85 orang penduduk.

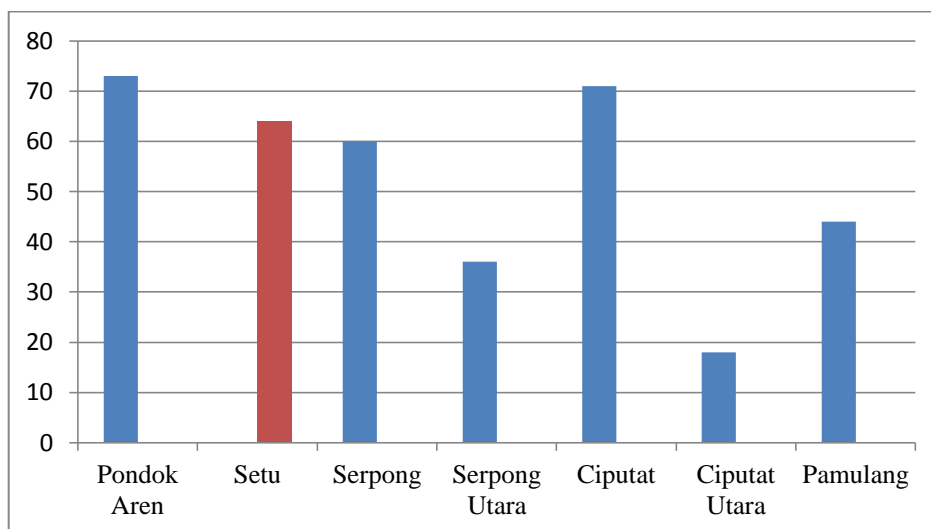
Grafik 1.1
Perbandingan Penduduk Datang dan Pindah Tahun 2015



Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2015

Diketahui bahwa total timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan sebesar 366 m³/hari. Kecamatan penghasil sampah terbanyak berasal dari Kecamatan Pondok Aren yaitu sebesar 73 m³/hari. Sedangkan timbulan sampah terkecil dihasilkan oleh Kecamatan Ciputat Timur yaitu sebesar 18 m³/hari.

Grafik 1.2
Timbulan Sampah Tiap Kecamatan di Kota Tangerang Selatan (m³/hari)



Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan Tahun 2015

Dari ketujuh kecamatan yang ada di Kota Tangerang Selatan, Pondok Aren menjadi kecamatan dengan timbulan sampah tertinggi dan Ciputat Timur berada di tempat terakhir dalam hal timbulan sampah ini. Sedangkan Kecamatan Setu yang memiliki jumlah penduduk terendah justru memiliki timbulan sampah lebih tinggi dari Kecamatan Ciputat Timur. Hal ini dikarenakan Kecamatan Setu merupakan kecamatan yang paling besar menerima kedatangan penduduk dibandingkan perpindahan penduduk.

Kedua, kurangnya penyidikan oleh DLH pada tindak pidana lingkungan hidup khususnya pada pelaku eksploitasi Sungai Cisadane sebagaimana dilansir dalam tarayanews.com dengan judul berita “Sungai Cisadane Kian Rusak”, mulai mengalami pendangkalan. Bahkan di bawah jembatan Desa Kranggan, permukaan

sungai sudah tinggi dan mengkuatirkan. Jika tak mendapat perhatian sungai bisa meluap dan menyebabkan banjir. Seorang pekerja kuli muat mengatakan bahwa pasir di Sungai Cisadane khususnya di daerah Kranggan, Tangsel sudah habis 3 tahun yang lalu. Habisnya pasir di sekitar daerah Kranggan karena banyaknya permintaan pembangunan perumahan baru di wilayah sekitar. Informan mengungkapkan pasir habis setelah adanya pembangunan jembatan Kranggan yang menghubungkan Kota Tangsel dengan Kabupaten Tangerang. Padahal operasi penggalian pasir di daerah sekitar tersebut sudah berlangsung sekitar 25 tahun.(tarayanews, 2014)

Hal tersebut di atas juga sependapat dengan hasil wawancara tak terstruktur yang telah peneliti lakukan mengenai keadaan Sungai Cisadane yang kerap kali meluap dan menyebabkan banjir yang berkemungkinan habisnya pasir di sekitar daerah Kranggan tersebut menjadi salah satu faktor pendukungnya. Ibu Eni (39 tahun) mengatakan bahwa rumah-rumah warga yang dekat dengan Sungai Cisadane kerap kali terkena banjir. Dan setiap tahun pasti selalu terjadi banjir walau waktunya tidak berlangsung dengan lama.

Ketiga, kurangnya pembinaan oleh DLH mengenai pentingnya pembuangan air limbah kepada warga dilihat dari masih tinggi jumlah rumah yang belum memiliki pembuangan air limbah. Berdasarkan Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah, dari total jumlah Rumah Tangga sebanyak sebanyak 314.629 rumah tangga telah memiliki tempat buang air besar. Sedangkan sisanya mempergunakan Jamban bersama.

Gambar 1.1
Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

No	Wilayah/ Kecamatan	Tempat Buang Air Besar (Rumah Tangga)			
		Sendiri	Bersama	Umum	Tidak Ada
1	Pondok Aren	73.513	5.177	2.271	9
2	Setu	12.002	1.540	1.934	172
3	Serpong	29.133	4.913	749	85
4	Serpong Utara	51.460	4.552	2.776	6
5	Ciputat	22.964	15.873	4.854	89
6	Ciputat Timur	79.211	5.318	2.043	125
7	Pamulang	48.346	16.220	9.005	3.308
	Total	314.629	53.593	23.632	3.774

Sumber: Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota

Tangerang Selatan Tahun 2015: 45

Pengelolaan air buangan di Kota Tangerang Selatan, digambarkan dalam kondisi sanitasi. Sebanyak 53,44% dari jumlah rumah tangga yang telah memiliki jamban sehat. Sementara sisanya masih menggunakan jamban umum atau bahkan masih ada yang buang tinja di tempat yang tidak semestinya seperti di sungai. Sebanyak 37,22% dari jumlah rumah tangga memiliki saluran pembuangan air limbah dengan kondisi baik, sedangkan sisanya masih membuang air buangan dari dapur ke halaman belakang rumah, dimana kondisi ini banyak ditemui di daerah perkampungan. Masih tingginya jumlah rumah yang belum memiliki pembuangan air limbah akan memungkinkan untuk meningkatkan terjadinya pencemaran karena limbah akan langsung disalurkan ke sungai dan saluran umum lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan masalah pencemaran dan kesehatan lingkungan.

Keempat yaitu kurangnya pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan hidup oleh DLH dilihat dari masih adanya dihasilkan limbah baik padat maupun cair dari kegiatan rumah sakit sehari-hari. Limbah padat rumah

sakit berasal dari kegiatan domestik di rumah sakit berupa sampah dapur dan limbah padat *infectius*. Begitupula dengan limbah cair rumah sakit, limbah cair rumah sakit berasal dari kegiatan domestik, seperti mandi dan cuci dan dari kegiatan operasional rumah sakit yang lainnya seperti kegiatan laboratorium, kegiatan operasi, *rontgent* dan lain-lain. Dilihat dari adanya limbah yang dialirkan oleh hasil aktivitas rumah sakit, dapat dikatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh DLH masih belum baik. Akibat dari kurangnya pengawasan terhadap aktivitas rumah sakit ini, tentunya sangat berpengaruh pada peningkatan kerusakan sungai yang saat ini.

Berdasarkan pada fakta-fakta yang ada mengenai permasalahan rusaknya Sungai Cisadane yang melintas di Kota Tangerang Selatan, maka kinerja dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangsel sebagai pihak yang memiliki kewajiban dalam pengelolaan sungai di daerah tersebut dipertanyakan. Karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah terlebih dahulu dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya yaitu:

1. Kurangnya pelaksanaan kegiatan bidang pengendalian dampak lingkungan hidup serta pelaksana koordinasi dengan instansi/lembaga lainnya terkait dengan kegiatan bidang pengendalian dampak lingkungan daerah dilihat

dari tingginya pemanfaatan sungai serta semakin meningkatnya timbulan sampah yang dapat meningkatkan kerusakan sungai.

2. Kurangnya penyidikan oleh DLH pada tindak pidana lingkungan hidup khususnya pada pelaku eksploitasi sungai agar memberikan efek jera.
3. Kurangnya pembinaan oleh DLH mengenai pentingnya pembuangan air limbah untuk warga dilihat masih tingginya jumlah rumah tangga yang belum memiliki pembuangan air limbah sehingga tidak sedikit yang menjadikan sungai sebagai tempat pembuangannya.
4. Kurangnya pengawasan dan pengendalian dampak lingkungan hidup oleh DLH melihat Sungai Ciasadane yang masih tercemar limbah domestik dan juga limbah cair industri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah masalah yang berkenaan dengan kinerja pada Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Ciasadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah terlebih dahulu dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Seberapa besar Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Daerah dalam menanggulangi kerusakan Sungai Ciasadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan serta mempelajari lebih dalam mengenai karakteristik lingkungan hidup.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara praktis, dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka pengembangan ilmu administrasi negara khususnya pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan dalam kinerjanya.
2. Secara teoritis, dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti, kaitannya tentang ilmu administrasi negara, khususnya di bidang administrasi kepegawaian.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan I ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai isi skripsi yang dibuat peneliti agar jelas dan terstruktur, sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah ini yang bersikan tentang latar belakang atau alasan mengapa peneliti mengambil permasalahan tersebut

sekaligus menjelaskan penjabaran fakta-fakta yang ada dari fokus penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menyebutkan permasalahan yang terjadi di tempat penelitian. Identifikasi masalah biasanya diketahui dari studi pendahuluan ke fokus masalah, observasi dan wawancara sekedar informasi yang berkaitan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan juga menghemat waktu agar lebih memfokuskan masalah yang diteliti, maka peneliti menetapkan pembatasan masalah. Batasan masalah mencakup pembatasan masalah *locus* (tempat) dan fokus penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan perumusan atas masalah-masalah yang terjadi dilapangan dalam laporan ini perumusan masalah berkaitan dengan judul yang bersangkutan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya penelitian terhadap masalah yang telah dirumuskan. Isi dan rumusan tujuan penelitian sejalan dengan isi dan rumusan permasalahan.

1.6 Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang manfaat penelitian untuk mengetahui manfaat apa saja yang dihasilkan oleh peneliti laporan ini, banyak manfaat yang dapat diperoleh sesuai dengan judul yang bersangkutan.

1.7 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian untuk mempermudah pembaca untuk memahami isi dan alur laporan ini.

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS/ASUMSI DASAR PENELITIAN

Berisi tentang beberapa teori yang digunakan sebagai rujukan dan studi kepustakaan, kerangka berpikir dan hipotesis guna menunjang dalam kegiatan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode penelitian serta teknik pengolahan dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi tentang paparan data-data serta analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya.

LAMPIRAN

Berisi lampiran-lampiran yang menunjang dalam penelitian serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS/ASUMSI DASAR PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. (Neumen dalam Sugiyono, 2009:80)

Teori dalam administrasi mempunyai peranan yang sama dengan teori yang ada di dalam ilmu fisika, kimia maupun biologi yaitu berfungsi untuk menjelaskan dan panduan dalam penelitian seperti yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel dalam Sugiyono (2009:55) bahwa “*Theory is a set of interrelated concepts, assumptions, and generalizations that systematically describes and explains regularities in behavior in organizations*”. (teori didefinisikan sebagai seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkap dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi).

Berdasarkan definisi tersebut menurut Sugiyono (2009: 55-56) dapat dikemukakan empat kegunaan teori dalam penelitian yaitu:

1. Teori berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis.
2. Teori berfungsi untuk mengungkap, menjelaskan dan memprediksi perilaku yang memiliki keteraturan.
3. Teori sebagai stimulant dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan.

4. Teori sebagai pisau bedah untuk suatu penelitian.

Deskripsi teori atau tinjauan pustaka dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti, berapa jumlah kelompok teori yang perlu dikemukakan atau dideskripsikan akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Deskripsi teori paling tidak berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti, melalui pendefinisian dan uraian yang lengkap dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah (dalam Sugiyono, 2009: 63).

2.1.1 Konsep Kinerja

Konsep kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja pegawai (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja pegawai adalah hasil kerja perorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja pegawai dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepas dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan pegawai yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Pengertian kinerja Pemerintah Daerah menurut Mahsun (2006: 25)

yaitu:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.”

Menurut Keban (2004 : 183) pencapaian hasil (kinerja) dapat dinilai menurut pelaku yaitu:

1. Kinerja individu yang menggambarkan sampai seberapa jauh seseorang telah melaksanakan tugas pokoknya sehingga dapat memberikan hasil yang telah ditetapkan oleh kelompok atau instansi.
2. Kinerja kelompok, yaitu menggambarkan sampai seberapa jauh seseorang telah melaksanakan tugas pokoknya sehingga dapat memberikan hasil yang telah ditetapkan oleh kelompok atau instansi.
3. Kinerja organisasi, yaitu menggambarkan sampai seberapa jauh satu kelompok telah melaksanakan semua kegiatan pokok sehingga mencapai visi dan misi institusi.
4. Kinerja program, yaitu berkenaan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program yang telah dilaksanakan sehingga dapat mencapai tujuan dari program tersebut.

Menurut Wirawan (2009:5) mengatakan bahwa: kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.

Moehariono (2009:60) mengatakan bahwa:

“Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi.”

Menurut *The Scibner Bantam English Dictionary* terbitan Amerika Serikat dan Canada tahun 1979 (dalam Widodo, 2005 : 77-78) kinerja diartikan sebagai berikut :

1. *To do or carry out; execute.*
2. *To discharge or fulfill; as a vow.*
3. *To potray, as a character in a play.*
4. *To render by the voice or a musical instrument.*
5. *To execute or complete an undertaking.*
6. *To act a part in a play.*
7. *To perform music.*
8. *To do what is expected of a person in machine.*

Menurut Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (dalam Pasolong, 2007 : 175) menyatakan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi.

Hadipranata (dalam Umam 2010:187) kinerja merupakan suatu yang lazim digunakan untuk memantau produktivitas kerja sumber daya

manusia, baik yang berorientasi pada produksi barang, jasa maupun pelayanan. Demikian pula, perwujudan kinerja yang membanggakan jasa sebagai umbalan instrinsik. Hal ini akan terus berlanjut dalam bentuk kinerja berikutnya dan seterusnya. Agar dicapai kinerja yang professional, hal-hal seperti kesukarelaan, pengembangan diri pribadi, pengembangan kerja sama yang menguntungkan, serta partisipasi seutuhnya yang dikembangkan.

Menurut Prawirosentono (dalam Pasolong, 2007: 176) berpendapat bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh pegawai atau kelompok pegawai dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2008:67).

Selanjutnya menurut Mahsun (2006:25) kinerja adalah mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Menurut Widodo (2006:78), kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyemurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Sementara itu, kinerja sebagai kata bena mengandung arti “*thing done*” (suatu hasil yang telah dikerjakan).

2.1.1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut Usman (2009:458) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu:

1. Kualitas pekerjaan, meliputi akurasi, ketelitian, penampilan dan penerimaan keluhan.
2. kuantitas pekerjaan meliputi volume keluhan dan kontribusi.
3. Supervisi meliputi saran, arahan, dan perbaikan.
4. Kehadiran, meliputi regulasi, dapat dipercaya dan diandalkan dan ketepatan waktu.
5. Konversi, meliputi pencegahan pemborosan, kerusakan dan pemeliharaan peralatan.

Sedangkan menurut Mangkunegara dalam Umam (2010:186), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor kemampuan. Secara psikologis kemampuan (*ability*) pegawai terdiri atas kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor motivasi. Faktor ini terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi

merupakan kondisi yang menggerakkan pegawai ke arah pencapaian tujuan kerja.

3. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

Menurut Sedarmayati (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: 1) sikap dan mental (motivasi kerja, disiplin kerja, dan etika kerja, 2) Pendidikan, 3) Keterampilan, 4) Manajemen kepemimpinan, 5) Tingkat penghasilan, 6) Gaji dan kesehatan, 7) Jaminan sosial, 8) Iklim kerja, 9) sarana dan prasarana, 10) Teknologi, dan 11) Kesempatan berprestasi.

2.1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Bastian dalam Tangkilisan (2005:173), manfaat dari penilaian kinerja organisasi yaitu akan mendorong pencapaian tujuan organisasi dan akan memberikan umpan balik untuk upaya perbaikan secara terus menerus. Berikut peranan penilaian kinerja organisasi:

1. Memastikan pemahaman para pelaksana dan ukuran yang digunakan pencapaian prestasi.
2. Memastikan tercapainya skema prestasi yang disepakati.
3. Memonitori dan mengevaluasi kinerja dengan perbandingan antara skema kerja dan pelaksanaannya.

4. Memberikan penghargaan maupun hukuman yang objektif atas persepsi pelaksanaan yang telah disepakati.
5. Menjadikannya sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam upaya memperbaiki kinerja organisasi.
6. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu proses kegiatan organisasi.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan telah dilakukan secara objektif.
9. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
10. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi.

Sedangkan menurut Ihyaul (2009: 21-22), manfaat penilaian kinerja yaitu:

1. Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen.
2. Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.
3. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dengan membandingkannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja.
4. Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman secara objektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.

5. Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi.
6. Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan sudah terpenuhi.
7. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
8. Memastikan bahwa pengambilan keputusan diadakan secara objektif

2.1.2 Pengukuran Kinerja

Menurut Robertson dalam Mahmudi (2007: 6), pengukuran kinerja didefinisikan sebagai suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi akan efisiensi, penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan hasil kegiatan dengan target, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

Untuk melakukan pengukuran kinerja pelayanan dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran kinerja pelayanan yang telah dikembangkan oleh Zeithml, Parasuraman & Berry dalam buku yang berjudul *Delivering Quality Service*, yakni (Ratminto & Winarsih 2010 : 182):

1. Ketampakan fisik (*tangible*), yaitu penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan berbagai materi komunikasi misalnya gedung dan kebersihan yang

baik serta penataan ruang yang rapih dan juga penampilan petugas pelayanan.

2. Keandalan, yaitu kemampuan para penyedia pelayanan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten.
3. Daya tanggap, yaitu kemauan dari para penyedia pelayanan untuk membantu pelanggan dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengarkan dan mengatasi keluhan yang diajukan konsumen, misalnya penyediaan saran yang sesuai untuk menjamin terjadinya proses yang tepat.
4. Kompetensi, yaitu kesesuaian antara kemampuan petugas pelayanan dengan apa yang akan ditugaskan kepadanya sehingga pelayanan menjadi lebih baik.
5. Kesopanan, yaitu sikap petugas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat pengguna jasa yang dapat membuat pengguna jasa merasa lebih nyaman.
6. Kredibilitas, yaitu kejelasan reputasi atau instansi tempat pemberi pelayanan sehingga masyarakat pengguna bisa percaya atas apa yang telah atau akan dilakukan.
7. Keamanan, yaitu jaminan kewanan/keselamatan dari pihak kantor atau instansi terhadap masyarakat pengguna jasa dan barang-barang bawaan (termasuk kendaraan).

8. Akses, yaitu berupa kejelasan tentang lokasi/alamat kantor dan bagaimana informasi tentang lokasi /alamat kantor pemberi pelayanan.
9. Komunikasi, yaitu bagaimana petugas pelayanan memberikan penjelasan/komunikasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelayanan yang diinginkan oleh masyarakat.
10. Pengertian, yaitu sikap tanggap petugas pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat pengguna jasa.

Menurut Niven (2003) terdapat enam konsep pengukuran kinerja organisasi sektor publik dan organisasi non profit, yaitu:

1. *Financial Accountability*

Adalah pengukuran kinerja organisasi sektor publik yang hanya berfokus pada seberapa besar anggaran yang telah dikeluarkan.

2. *Program Products Or Output*

Adalah pengukuran kinerja organisasi sektor publik bergantung pada jumlah produk atau jasa yang dihasilkan dan berapa jumlah orang yang dilayani.

3. *Adherence to Standards Quality in Service Delivery*

Pengukuran kinerja yang terkonsentrasi pada pelayanan yang mengarah pada ketentuan badan sertifikasi dan akreditasi pemerintah. Badan tersebut juga bertujuan untuk menjaga kualitas dan konsistensi produk/jasa yang mereka berikan.

4. *Participant Related Measures*

Pengukuran kinerja yang menekankan pentingnya kepastian pemberian pelayanan hanya kepada mereka yang sangat membutuhkan, oleh karena itu organisasi publik akan melakukan penilaian klien atau pelanggan yang akan dilayani berdasarkan status demografinya, sehingga bisa ditentukan mana pelanggan yang layak mendapatkan pelayanan terlebih dahulu.

5. *Key Performance Indicators*

Pengukuran kinerja berdasarkan pada pembentukan kriteria-kriteria tertentu yang dapat mewakili semua area yang ingin dinilai, untuk kemudian disusun indikator-indikator yang mampu mengukur kriteria tersebut.

6. *Client Satisfaction*

Pengukuran kinerja organisasi publik didasarkan pada kepuasan pelanggan atas penyediaan barang atau pelayanan publik. Beberapa faktor utama yang menentukan kepuasan pelanggan yaitu: ketepatan waktu pelayanan, kemudahan untuk mendapat layanan dan kepuasan secara keseluruhan.

Mahmudi (2007: 14-16) dalam Manajemen Kinerja Sektor Publik menyatakan bahwa tujuan pengukuran kinerja adalah:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian tujuan organisasi
Penilaian kinerja berfungsi sebagai tonggak yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan dan menunjukkan apakah organisasi berjalan sesuai arah atau menyimpang dari tujuan yang ditetapkan.
2. Menyediakan sarana pembelajaran pegawai.
Penilaian kinerja merupakan sarana untuk pembelajaran pegawai tentang bagaimana seharusnya mereka bertindak dan memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, ketrampilan atau pengetahuan kerja yang harus dimiliki pegawai untuk mencapai hasil kerja terbaik. Proses penilaian kinerjanya dilakukan melalui refleksi terhadap kinerja masa lalu, evaluasi kinerja saat ini, identifikasi solusi permasalahan kinerja saat ini dan membuat keputusan untuk perbaikan kinerja yang akan datang.
3. Memperbaiki kinerja periode-periode berikutnya
Penerapan penilaian kinerja dalam jangka panjang bertujuan untuk membentuk budaya berprestasi di dalam organisasi dengan menciptakan keadaan dimana setiap orang dalam organisasi dituntut untuk berprestasi. Kinerja saat ini harus lebih baik dari kinerja sebelumnya. Kinerja yang akan datang harus lebih baik daripada sekarang.
4. Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan dan hukuman

Organisasi yang berkinerja tinggi berusaha menciptakan sistem penghargaan seperti kenaikan gaji/tunjangan, promosi atau hukuman seperti penundaan promosi atau teguran, yang memiliki hubungan yang jelas dengan pengetahuan, ketrampilan dan kontribusi terhadap kinerja organisasi

5. Memotivasi pegawai

Dengan adanya penilaian kinerja yang dihubungkan dengan manajemen kompensasi, maka pegawai yang berkinerja tinggi atau baik akan memperoleh penghargaan.

6. Menciptakan akuntabilitas publik

Penilaian kinerja menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas. Kinerja tersebut harus diukur dan dilaporkan dalam bentuk laporan kinerja sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dan berguna bagi pihak internal maupun eksternal organisasi.

Rogers (1994) dalam Mahmudi (2005) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu konstruk yang bersifat multidimensional, pengukurannya juga bervariasi tergantung pada kompleksitas faktor-faktor yang membentuk kinerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. Faktor personal/individu yang meliputi: pengetahuan, keterampilan / skill, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu.

2. Faktor kepemimpinan yang meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan *team leader*.
3. Faktor sistem yang meliputi sistem kerja, fasilitas terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim.
4. Faktor sistem yang meliputi sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan organisasi, proses organisasi dan kultur kinerja organisasi.
5. Faktor kontekstual/situasional yang meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

Menurut Moeherianto dalam bukunya yang berjudul Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (2010 : 80) ukuran indikator kinerja dapat dikelompokkan ke dalam enam kategori berikut ini. Namun demikian, organisasi tertentu dapat mengembangkan kategori masing-masing yang sesuai dengan misinya.

- a. Efektif. Indikator ini mengukur derajat kesesuaian *output* yang dihasilkan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Indikator mengenai efektivitas ini menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang sudah benar (*are we doing the right things?*)
- b. Efisien. Indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses menghasilkan *output* dengan menggunakan biaya serendah mungkin.

Indikator mengenai efektivitas menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu dengan benar (*are we doing things right?*)

- c. Kualitas. Indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan konsumen.
- d. Ketepatan waktu. Indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah diselesaikan secara benar dan tepat waktu. Untuk itu, perlu ditentukan kriteria yang dapat mengukur berapa lama waktu yang seharusnya diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. Kriteria ini biasanya didasarkan pada harapan konsumen.
- e. Produktivitas. Indikator ini mengukur tingkat produktivitas suatu organisasi. Dalam bentuk yang lebih ilmiah, indikator ini mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu proses dibandingkan dengan nilai yang dikonsumsi untuk biaya modal dan tenaga kerja.
- f. Keselamatan. Indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara keseluruhan serta lingkungan kerja para pegawainya ditinjau dari aspek keselamatan.

Dwiyanto (2006: 50), menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja birokrasi publik yaitu:

- a. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya

dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office (GAO)* mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan mengembangkkn satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayann publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salah satu indikator kinerja yang penting.

b. Kualitas Layanan

Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan publik terhadap kualitas pelayanan.

c. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Resposivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang

rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

d. **Responsibilitas**

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

e. **Akuntabilitas**

Akuntabilitas Publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa karena para pejabat politik tersebut dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik konsisten dengan kehendak publik.

Menurut Robertson pengukuran kinerja (*performance measurement*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi

atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan.

2.1.3 Definisi Pencemaran

Menurut UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 Pasal I angka 14, bahwa Pencemaran lingkungan hidup adalah:

“Masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.”

(Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009 Pasal I angka 14)

Menurut Hellowell (1986) menyimpulkan bahwa pencemaran adalah sebagai sesuatu (zat atau benda) yang berada dalam tempat yang salah, pada waktu yang salah, dan jumlah yang salah. Pencemaran lingkungan memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan manusia, karena itu selama dua abad terakhir ini telah terjadi momentum peningkatan kerusakan lingkungan secara keseluruhan di permukaan bumi ini sebagai hasil dari kegiatan manusia. Hal ini diperparah lagi oleh kondisi jumlah populasi manusia dari masa ke masa selalu bertambah dengan pesat,

sedangkan hasil teknologi pengolahan limbah tidak menentu sehingga terjadi korelasi positif antara kecepatan peningkatan populasi manusia dengan kenaikan kuantitas limbah di bumi ini.

Dalam Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan pencemaran air adalah masuknya limbah ke dalam air yang mengakibatkan fungsi air turun sehingga tidak mampu lagi mendukung aktifitas manusia dan menyebabkan timbulnya masalah penyediaan air bersih. Bagian terbesar yang menyebabkan pencemaran air adalah limbah cair dari industri, disamping limbah padat berupa sampah domestik.

Pencemaran air akibat kegiatan manusia tidak hanya disebabkan oleh limbah rumah tangga, tetapi juga oleh limbah industri, rumah sakit dan limbah pertanian. Semakin meningkatnya perkembangan industri saat ini ternyata semakin memperparah tingkat pencemaran. Pencemaran air pada disebabkan oleh hasil buangan dari kegiatan tersebut. Pencemaran air pada disebabkan oleh hasil buangan dari kegiatan tersebut. pencemaran air pada dasarnya terjadi karena air limbah langsung dibuang ke badan air ataupun ke tanah tanpa mengalami proses pengolahan terlebih dahulu, atau proses pengolahan yang dilakukan belum memadai dan tidak sesuai dengan baku mutu dengan kata lain tidak memiliki IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Pengelolaan limbah bertujuan memperkecil tingkat pencemaran yang ada agar tidak membahayakan lingkungan hidup.

a. Limbah Industri

Pencemaran air pada permukaan (sungai dan situ) bersumber dari: buangan limbah cair industri besar dan kecil. Limbah industri yang dibuang langsung ke badan air tanpa adanya instalasi pengelolaan air limbah, akan menimbulkan tingkat pencemaran air yang tinggi karena adanya pembuangan limbah Badan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berbahaya untuk kesehatan manusia dan mencemari lingkungan.

b. Limbah Rumah Tangga dan Pusat Perbelanjaan

Limbah rumah tangga dan pusat perbelanjaan (supermarket) merupakan pencemar air terbesar selain limbah-limbah industri, pertanian dan bahan pencemar lainnya. Limbah rumah tangga akan mencemari selokan, sumur, sungai dan lingkungan sekitarnya. Semakin besar populasi manusia, semakin tinggi tingkat pencemarannya. Buangan limbah domestic rumah tangga baik dalam bentuk limbah cair maupun limbah padat (sampah), limbah rumah tangga dapat berupa padatan (kertas, plastic dll) maupun cairan (deterjen, minyak goreng bekas dll). Diantara limbah tersebut ada yang mudah terurai yaitu sampah organik dan ada pula yang tidak dapat terurai. Limbah rumah tangga ada juga yang memiliki daya racun tinggi, misalnya sisa obat, baterai bekas, air aki. Limbah-limbah tersebut tergolong bahan berbahaya dan beracun (B3). Tinja, air cucian, limbah dapur, limbah kamar mandi dapat mengandung bibit-bibit penyakit atau pencemar biologis (seperti bakteri, jamur, virus dan sebagainya) yang akan mengikuti aliran air.

c. Limbah Rumah Sakit

Limbah rumah sakit berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berupa limbah B3 yang meliputi sisa bekas suntikan, jarum suntik dan peralatan medis lainnya yang cair merupakan zat-zat cair yang terbuang dan terlarut ke dalam badan air permukaan berupa limbah B3 seperti zat kimia kedokteran seperti zat kimia kedokteran seperti methanol, formalin dsb dari sisa limbah laboratoriu.

d. Limbah Tinja

Limbah tinja dapat berupa limbah dari tinja masyarakat dan limbah dari buangan kotoran hewan. Limbah dari tinja masyarakat ini berasal dari adanya kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk membuang hajat disekitar daerah aliran sungai tanpa menggunakan fasilitas MCK (Mencuci Mandi Cuci Kakus) dengan tanpa adanya penampungan untuk tinja tersebut, sedangkan limbah tinja hewan berasal dari kotoran-kotoran hewan yang berasal dari Rumah Potong Hewan (RPH) maupun peternakan hewan. Limbah dari kotoran manusia dan hewan ini dapat menyebabkan munculnya bakteri *Escherichia Coli (E. Coli)* atau biasa yang disebut dengan nama bakteri *e-coli*. Bakteri *e-coli* ini meyebabkan rusaknya kadar kualitas mutu air sungai dan air bawah tanah sungai serta dapat menyebabkan gangguan kesehatan apabila air yang terkandung bakteri tersebut dikonsumsi.

e. Lalu Lintas

Limbah lalu lintas berupa tumpahan oli, minyak tanah, tumpahan minyak dari kapal tangker. Tumpahan minyak akibat kecelakaan mobil-mobil tangki minyak dapat mengotori air. Selain terjadi di darat, pencemaran lalu lintas juga sering terjadi di lautan. Semuanya sangat berbahaya bagi kehidupan.

f. Limbah Pertanian

Limbah pertanian berupa sisa, tumpahan ataupun penyemprotan yang berlebihan misalnya dari pestisida dan herbisida. Begitu juga pemupukan yang berlebihan. Limbah pestisida dan herbisida mempunyai sifat kimia yang stabil, yang tidak terurai di alam sehingga zat tersebut akan mengendap di dalam tanah, dasar sungai, danau serta laut dan selanjutnya akan mempengaruhi organisme-organisme yang hidup di dalamnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian serta menjadi acuan dan pedoman bagi peneliti. Peneliti menemukan dua penelitian yang berasal dari skripsi. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup di Balaraja Kabupaten Tangerang.

2. Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Mengatasi Pencemaran Lingkungan Hidup di Kota Tangerang Selatan.
3. Analisis Sistem Pengendalian Pencemaran Air Sungai Cisasane Kota Tangerang Berbasis Masyarakat.

Pertama, penelitian dengan judul Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup di Balaraja Kabupaten Tangerang oleh Mohamad Novian pada Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) dalam pengendalian pencemaran lingkungan hidup di Balaraja Kabupaten Tangerang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Handoko tentang karakteristik-karakteristik pengawasan efektif (2000: 373). Sedangkan metode yang dilakukan yaitu metode kualitatif. Instrument penelitian ini yaitu peneliti sendiri sedangkan sumber penelitiannya adalah PNS di BLHD Kabupaten Tangerang, Kecamatan Balaraja dan masyarakat umum di sekitar lokasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah di Balaraja Kabupaten Tangerang belum optimal karena masih kurangnya sumber daya yang berkompetensi serta sosialisasi kepada masyarakat umum yang tidak ada.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah meneliti Badan Lingkungan Hidup Daerah. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti efektivitas pengawasannya, sedangkan peneliti saat ini lebih

menekankan pada keseluruhan kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah. Selain itu juga lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti terdahulu di Kecamatan Balaraja Kabupaten Tangerang sedangkan peneliti saat ini memilih Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitiannya. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian juga berbeda, peneliti terdahulu memakai metode kualitatif sedangkan peneliti saat ini memakai metode penelitian kuantitatif. Lain dari itu juga teori yang dipilih juga berbeda.

Kedua, penelitian mengenai Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Mengatasi Pencemaran Lingkungan Hidup di Kota Tangerang Selatan oleh Krida K Septian pada tahun 2012. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pengawasan yang dilakukan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup di Kota Tangerang Selatan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori karakteristik pengawasan yang baik menurut Handoko (2000). Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil kesimpulannya yaitu efektivitas pengawasan Badan Lingkungan Hidup dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup di Kota Tangerang Selatan dinilai sudah baik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu meneliti Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan. Selain itu juga metode penelitiannya yaitu metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan yang dimiliki yaitu peneliti terdahulu lebih menekankan pada efektivitas pengawasan di Kota

Tangerang Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Lain dari pada itu juga teori yang diambil bukan teori yang sama dengan penelitian saat ini.

Ketiga, jurnal mengenai Analisis Sistem Pengendalian Pencemaran Air Sungai Ciskasane Kota Tangerang Berbasis Masyarakat oleh Muhammad Dawud, Idi Namara, Nurul Chayati dan Fadhilah Muhammad ini dibuat pada Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pencemaran di wilayah sungai Ciskasane Kota Tangerang, dan juga merumuskan beberapa strategi pengendalian pencemaran air sungai yang mampu diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara berkelanjutan. Lokasi penelitian ini adalah sungai Ciskasane yang berada di Kota Tangerang Provinsi Banten. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengumpulan data-data hasil survey kelokasi dengan prosedur : wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini hasil penelitiannya yaitu Wilayah Permukiman merupakan wilayah penyumbang bahan pencemar paling besar yang menyebabkan penurunan kualitas air Sungai Ciskasane karena masih banyaknya penduduk wilayah sungai Ciskasane yang belum memiliki jamban, SPAL. Sedangkan saran yang didapat yaitu dibutuhkan perhatian dan penanganan yang serius dari pemerintah dan kesadaran diri masyarakat masing-masing, untuk mengatasi permasalahan kepemilikan Jamban keluarga, SPAL keluarga, dan IPAL kota.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini yaitu melakukan penelitian

dengan Sungai Cisadane sebagai lokasi yang diambil dengan permasalahan yang cukup berkaitan. Sedangkan perbedaan yang ada yaitu metode penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu kualitatif sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2.3 Kerangka Pemikiran Peneliti

Dalam penelitian mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup ini peneliti menggunakan teori standar kinerja menurut Dwiyanto (2006: 50) karena teori ini dianggap sangat sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, teori tersebut sebagai berikut:

a. Produktivitas

Konsep produktivitas tidak hanya mengukur tingkat efisiensi, tetapi juga efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dengan output. Konsep produktivitas dirasa terlalu sempit dan kemudian *General Accounting Office (GAO)* mencoba mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan mengembangkan satu ukuran produktivitas yang lebih luas dengan memasukkan seberapa besar pelayanan publik itu memiliki hasil yang diharapkan sebagai salahsatu indikator kinerja yang penting.

b. Kualitas Layanan

Isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena

ketidakpuasan publik terhadap kualitas pelayanan.

c. Responsivitas

Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas disini menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Responsivitas dimasukkan sebagai salah satu indikator kinerja karena responsivitas secara langsung menggambarkan kemampuan organisasi publik dalam menjalankan misi dan tujuannya, terutama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Responsivitas yang rendah ditunjukkan dengan ketidakselarasan antara pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut jelas menunjukkan kegagalan organisasi dalam mewujudkan misi dan tujuan organisasi publik. Organisasi yang memiliki responsivitas rendah dengan sendirinya memiliki kinerja yang jelek pula.

d. Responsibilitas

Responsibilitas menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit. Oleh sebab itu, responsibilitas bisa saja pada suatu ketika berbenturan dengan responsivitas.

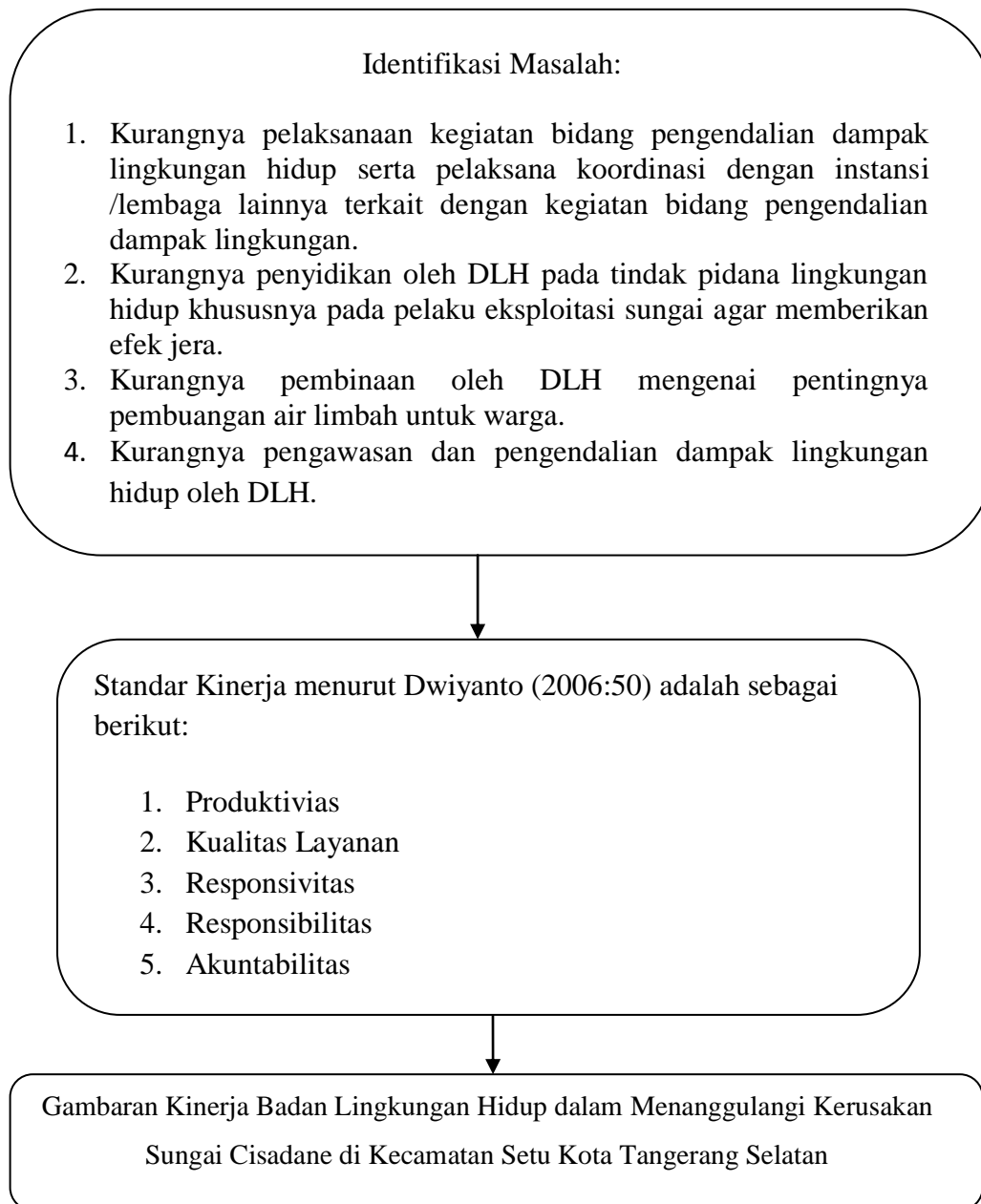
e. Akuntabilitas

Akuntabilitas Publik menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan

kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Asumsinya adalah bahwa karena para pejabat politik tersebut dipilih oleh rakyat, dengan sendirinya akan selalu merepresentasikan kepentingan rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik konsisten dengan kehendak publik.

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2009:65). Kerangka berpikir menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kelanjutan dari kajian teori untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Kerangka berpikir adalah sebagai perangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan yang sistematis mengenai fenomena dan bertujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena. Untuk mengetahui alur berfikir peneliti dalam menjelaskan permasalahan penelitian, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Beni (2008:145) hipotesis adalah sebagai berikut: Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mengandung pernyataan-pernyataan ilmiah, tetapi masih memerlukan pengujian. Oleh karena itu, hipotesis dibuat berdasarkan hasil penelitian masa lalu atau berdasarkan data-data yang telah ada sebelum penelitian dilakukan secara lebih lanjut yang tujuannya menguji kembali hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hipotesis deskriptif yang menurut Sugiyono (2009:74) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir maka pada penelitian ini, hipotesis yang akan diambil yaitu:

Hipotesis nol : “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan atau sama dengan 65% dari nilai ideal 100%”

Hipotesis alternatif : “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan lebih rendah dari 65% dari nilai ideal 100%”

$$H_0 : \mu \geq 65\%$$

$$H_a : \mu < 65\%$$

Dari hipotesis di atas, maka peneliti menentukan dan mengambil salah satu hipotesis untuk penelitian, yaitu:

$$H_a : \mu < 65\%$$

Hipotesis alternatif : “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan lebih rendah dari 65% dari nilai ideal 100%”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses mencari kebenaran secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah serta kaidah-kaidah yang berlaku. Penelitian mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau variabel yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan mengenai gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut (Bungin, 2009:36).

Menurut Bungin (2008:171) penelitian deskriptif ini bertujuan hanya untuk menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada. Selain itu menurut Siregar (2010:107) penelitian deskriptif dikemukakan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel lain. Metode analisis deskriptif menurut Siregar (2010:221) yaitu merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah

hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis (H_a) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Penelitian Kuantitatif menurut Beni (2008:128) adalah sebagai berikut: Pendekatan kuantitatif realitas dipandang sebagai sesuatu yang konkret, dan dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dan dapat di verifikasikan. Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data. Data kuantitatif ini data yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkat dengan menggunakan skala skoring. Proses penelitian kuantitatif adalah mencari teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teori untuk pelaksanaan penelitian. Selain itu, penelitian secara kuantitatif digunakan untuk menjaga nilai keobjektifan hasil penelitian nantinya.

3.2 Ruang Lingkup/ Fokus Penelitian

Fokus pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya (Moleong, 2013:97). Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Tempat (locus) penelitian ini adalah Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008, merupakan daerah otonom termuda di Provinsi Banten. Secara geografis Kota Tangerang Selatan terletak di bagian timur Provinsi Banten, sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang. Luas wilayah Kota Tangerang Selatan sebesar 14.719 Ha dengan 7 kecamatan yang terdiri dari 49 kelurahan dan 5 desa, Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan memiliki lima kelurahan yaitu Kranggan, Muncul, Setu, Babakan, Bakti Jaya, Kademangan. Kecamatan Setu dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang dilewati aliran Sungai Cisadane. Sehingga daerah tersebut terkena dampak secara langsung dari Sungai Cisadane.

3.4 Variabel Penelitian/Fenomena yang Diamati

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara ringkas, dapat diaktakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2009:38). Kerlinger dalam Sugiyono (2012:61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

3.4.1 Definisi Konsep

Definisi konseptual memberikan penjelasan tentang konsep dari variabel yang akan diteliti menurut pendapat peneliti berdasarkan kerangka teori yang digunakan. Dengan demikian variabel atau fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai kinerja Dinas Lingkungan Hidup. Indikator teori yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu indikator penilaian kinerja organisasi publik menurut Dwiyanto (2006: 50). Adapun indikator penilaian kinerja organisasi publik menurut Dwiyanto (2006:50) yaitu:

1. Indikator Produktivitas adalah konsep yang tidak hanya mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pelayanan. Produktivitas pada umumnya dipahami sebagai rasio antara input dan output.
2. Indikator Kualitas Layanan adalah isu mengenai kualitas layanan cenderung menjadi penting dalam menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Banyak pandangan negati yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpastian publik terhadap kualitas pelayanan.
3. Indikator Responsivitas adalah kemampuan organisasi untuk mengenali kebutuhan masyarakat, menyusun agenda dan prioritas

pelayanan, mengembangkan program-program pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Secara singkat responsivitas menunjuk pada keselarasan antara program dan kegiatan pelayanan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

4. Indikator **Responsibilitas** menjelaskan apakah pelaksanaan kegiatan organisasi publik itu dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip administrasi yang benar atau sesuai dengan kebijakan organisasi, baik yang eksplisit maupun implisit.
5. Indikator **akuntabilitas** menunjuk pada seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik tunduk pada para pejabat publik yang dipilih oleh rakyat. Dalam konteks ini, konsep dasar akuntabilitas publik dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kebijakan dan kegiatan organisasi publik itu konsisten dengan kehendak publik.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran konsep atau variabel penelitian dalam bentuk rincian (indikator penelitian). Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menganalisa ataupun menggambarkan seberapa baik kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan

peneliti menggunakan teori Dwiyanto (2006: 50) yang terdapat 5 (lima) indikator, yaitu:

1. Produktivitas dengan sub indikatornya: 1) Keadaan Sungai Cisadane yang lebih bersih serta pencemaran yang semakin berkurang, 2) Berkurangnya pemanfaatan secara berlebihan fungsi sungai.
2. Kualitas Layanan dengan sub indikatornya: 1) Pemberian fasilitas dan dukungan layanan teknis terkait perbaikan kualitas Sungai Cisadane, 2) Perumusan sanksi tindak perusakan sungai Cisadane yang memberikan efek jera.
3. Responsivitas sub indikatornya: 1) Kecepatan merespon keluhan masyarakat mengenai keadaan sungai Cisadane, 2) Koordinasi yang baik antar sektoral maupun dengan masyarakat dalam pelaksanaan program perbaikan sungai Cisadane.
4. Responsibilitas sub indikatornya: 1) Pemahaman yang tinggi akan tugas dalam program pengendalian lingkungan hidup, 2) Melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.
5. Akuntabilitas sub indikatornya: 1) Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan air bersih, 2) Adanya media untuk masyarakat melakukan pengaduan/keluhan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dari fenomena alam maupun sosial yang keseluruhannya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2009:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dan kuisisioner, dengan jumlah variable sebanyak satu variabel atau variabel mandiri. Sedangkan skala pengukuran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab responden. Kemudian diberikan jawaban setiap item instrumennya secara gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert menjadi pilihan peneliti dalam penelitian ini karena skala ini dinilai dapat memudahkan peneliti dalam memberikan kesimpulan dari hasil kuesioner yang didapat. Jawaban setiap item diberi skor, seperti berikut ini (Sugiyono, 2008:55). Jawaban setiap item diberi skor seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Skor Item-Item Instrumen

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Abstain (A)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

(Sumber: Sugiyono, 2008:55)

Untuk mempermudah dalam menemukan jawaban atas masalah-masalah yang telah diuraikan sebelumnya, berikut peneliti sajikan operasionalisasi variable dalam bentuk kisi-kisi instrumen yakni sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item Instrumen
Indikator Penilaian Kinerja Organisasi Publik menurut Dwiyanto (2006: 50)	Produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan Sungai Cisadane yang lebih bersih serta pencemaran yang semakin berkurang • Berkurangnya pemanfaatan fungsi sungai secara berlebihan 	1, 2, 3, 4
	Kualitas Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian fasilitas dan dukungan layanan teknis terkait perbaikan kualitas Sungai Cisadane • Perumusan sanksi tindak perusakan sungai Cisadane yang memberikan efek jera 	5, 6, 7,8

Responsivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kecepatan merespon keluhan masyarakat mengenai keadaan sungai Cisadane • Koordinasi yang baik antar sektoral maupun dengan masyarakat dalam pelaksanaan program perbaikan sungai Cisadane 	9, 10, 11, 12
Responsibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman yang tinggi akan tugas dalam program pengendalian lingkungan hidup • Melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan 	13, 14, 15, 16
Akuntabilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan air bersih • Adanya media kotak saran/ website untuk masyarakat melakukan pengaduan/keluhan 	17, 18, 19, 20

(Sumber: Peneliti, 2017)

3.5.1 Jenis dan Sumber Data

3.5.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan dibagi dalam dua bagian sebagaimana tersebut dibawa ini:

- 1) Data primer: data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber ini bisa berbentuk benda, stus, atau manusia (Irawan, 2006: 55). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban kuisisioner kepada responden.
- 2) Data sekunder: data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, tetapi dikumpulkan oleh lembaga lain. Data sekunder yang diperlukan yaitu profil instansi dan data lain yang mendukung penelitian. Data sekunder biasanya diambil dari uraian para ahli dan dokumen-dokumen pendukung seperti laporan, karya tulis orang lain, koran, majalah atau seseorang (Irawan, 2006:55)

3.5.1.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang diperlukan dibagi dalam dua bagian sebagaimana tersebut dibawah ini:

- 1) Responden yaitu warga Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.
- 2) Literatur yaitu data kepustakaan yang memiliki hubungan dengan penelitian yang digunakan peneliti dalam penyusunan deskripsi teori.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Secara teknis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan serangkaian pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap subyek atau obyek penelitian melalui mata, telinga, dan perasaan dengan melihat fakta-fakta fisik dari obyek yang telah diteliti dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait di dalam penelitian ini. Fakta-fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan dicatat dan dirangkum untuk dijadikan data sekunder sebagai data pendukung primer yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui kuesioner.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang mengandung tujuan dan maksud tertentu dari sebuah pembicaraan, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang dibutuhkan sebagai data sekunder guna mendukung data primer yang telah peneliti dapatkan melalui kuesioner.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran kuesioner ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping pengisian itu, responden mengetahui informasi yang diminta. Pengisian kuesioner dilakukan sendiri oleh responden yaitu masyarakat.

d. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang tepat terhadap penelitian ini menurut beberapa ahli, yakni dengan cara mempelajari dan membaca buku-buku, literatur, serta karya ilmiah yang pernah dibuat dan dipublikasikan sebagai bahan referensi yang ada keterkaitan dengan penulisan penelitian ini.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang

Selatan. Maka dari itu yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah warga Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sebanyak 69.992 jiwa (Sensus 2011).

Adapun teknik sampling yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling incidental. *Sampling incidental* adalah teknik pengambilan sampel secara kebetulan. Maksudnya, peneliti mengambil sampel yang secara kebetulan ditemuinya yang dipandang cocok menjadi sumber data dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik sampel ini digunakan agar mempermudah peneliti untuk mendapat sampel yang kompatibel guna mengetahui jawaban atas penelitian ini. Untuk mendapatkan sampel yang representative, peneliti menggunakan rumus untuk mencari data yang lebih akurat. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus slovin yang dikutip oleh Husein (2004: 107):

Rumus besaran sampel menurut Taro Yamane:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{69.992}{69.992 \times (0.1)^2 + 1}$$

$$= \frac{69.992}{69.992 \times (0.01) + 1}$$

$$= \frac{69.992}{699,92 + 1}$$

$$= \frac{69.992}{700,92} = 99,9$$

Keterangan:

n = Besaran sampel yang dicari

N= Besaran populasi

d= Nilai presisi

Dari hasil yang didapatkan di atas, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 100 sampel yang terbagi dari 6 kelurahan/desa. Dengan jumlah sampel tersebut dapat mewakili anggota populasi yang ada. Lebih detailnya akan dipaparkan di tabel berikut:

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*). (Bungin 2009:164-168).

1. *Editing*, adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala

belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing ini.

2. *Coding*, setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan coding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.
3. *Tabulating*, adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi yaitu memasukan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

Setelah pengolahan data selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7.2 Analisis Data

Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menyederhanakan dan menyajikan data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang berarti sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi oleh pembaca. Tujuan analisis data adalah untuk meringkas data dan menemukan pola kuantitatif

yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Irawan, 2006:140). Untuk melakukan perhitungan pertama-tama terlebih dahulu menentukan skor ideal. Skor ideal adalah skor yang telah ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan atau pernyataan member jawaban dengan skor tertinggi. Setelah skor ideal sudah diketahui jumlahnya, langkah selanjutnya adalah membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal (Sugiyono, 2009:176).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kevalidan instrument menggambarkan bahwa suatu instrument benar-benar mampu mengukur variable-variabel yang akan diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antar konsep dan hasil pengukuran.

Rumus Korelasi *Product Moment*

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi product moment

$\sum X$ = jumlah skor dalam selebaran X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam selebaran Y

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = jumlah skor yang dikuadratkan dalam selebaran X

$\sum Y^2$ = jumlah skor yang akan dikuadratkan dalam selebaran Y

n = jumlah sampel

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrument dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* yaitu penghitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Dengan dilakukan uji reliabilitas maka akan menghasilkan suatu instrument yang benar-benar dapat dipercaya. Apabila koefisien reliabilitas instrument yang dihasilkan lebih besar berarti instrument tersebut memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

3. Uji T-Test

Pengujian validitas dan reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji T karena variabel penelitian dalam penelitian ini bersifat tunggal. Untuk melakukan pengujian hipotesis deskriptif menggunakan t-test satu sampel dan menggunakan uji pihak kiri. Menurut Sugiyono (2009:164-165), uji pihak kiri digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi “lebih besar atau sama dengan (\geq)” dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “lebih kecil ($<$)”.

Pengujian hipotesis deskriptif ini menggunakan rumus t-test sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

- t = Nilai t yang dihitung
- \bar{X} = Nilai rata-rata
- μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku
- n = Jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Deskripsi Wilayah Kota Tangerang Selatan

Wilayah Provinsi Banten terbagi menjadi empat wilayah kota dan empat kabupaten, yakni Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang serta Kota Tangerang Selatan. Kota Tangerang Selatan merupakan daerah otonom yang terbentuk pada akhir 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 51 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Tangerang Selatan di Provinsi Banten tertanggal 26 November 2008. Pembentukan daerah otonom tersebut, yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tangerang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan serta dapat memberikan kemanfaatan dalam pemanfaatan potensi daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kota Tangerang Selatan secara geografis terletak di antara $106^{\circ}38' 6^{\circ}47'$ Bujur Timur (BT) dan $06^{\circ}13'30''$ Lintang Selatan (LS). Kota Tangerang Selatan memiliki luas wilayah $147,19 \text{ km}^2$ atau 14.719

Ha. Kota Tangerang Selatan merupakan daerah yang relative datar, beberapa kecamatan memiliki lahan yang bergelombang seperti perbatasan antara kecamatan Setu dan Kecamatan Pamulang serta sebagian Kecamatan Cipuat Timur. Temperatur udara Kota Tangerang Selatan berada disekitar $23,4^{\circ}\text{C}$ — $34,2^{\circ}\text{C}$, sedangkan untuk batas wilayah Kota Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan Kota Tangerang.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jakarta dan Kota Depok.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kota Depok.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tangerang.

Kota Tangerang Selatan memiliki 7 (tujuh) kecamatan yaitu Kecamatan Ciputat Timur, Kecamatan Pamulang, Kecamatan Pondok Aren, Kecamatan Serpong, Kecamatan Serpong Utara dan Kecamatan Setu. Ketujuh kecamatan tersebut terbagi dalam 49 (empat puluh sembilan) kelurahan dan 5 (lima) desa. Luas wilayah masing-masing kecamatan dan nama kelurahannya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1**Daftar Kelurahan di Kota Tangerang Selatan**

Kecamatan	Kelurahan	Luas Wilayah (Ha)
Serpong	Buaran, Ciater, Rawa Mekar Jaya, Rawa Buntu, Serpong, Cilenggang, Lengkong Gudang Timur, dan Lengkong Wetan.	2.904
Serpong Utara	Lengkong Karya, Jelupang, Pondok Jagung, Pondok Jagung Timur, Pakulonan, Paku Alam, dan Paku Jaya.	17.84
Ciputat	Cisarua, Jombang, Sawah Baru, Sarua Indah, Sawah, Ciputat dan Cipayung.	1.838
Ciputat Timur	Pisangan, Cireundeu, Cempaka Putih, Pondok Ranji, Rengas dan Rempoa.	1.543
Pamulang	Pondok Benda, Pamulang Barat, Pamulang Timur, Pondok Cabe Udik, Pondok Cabe Ilir, Kedaung, Bambu Apus dan Benda Baru	2.682
Pondok Aren	Perigi Baru, Pondok Kacang Barat, Pondok Kacang Timur, Perigi Lama, Pondok Pucung, Pondok Jaya, Pondok Aren, Jurang Mangu Barat, Jurang Mangu Timur, Pondok Karya dan Pondok Betuk	2.988
Setu	Kranggan, Muncul, Setu, Babakan, Bakti Jaya, Kademangan.	1.480

(Sumber: BPS Kota Tangerang Selatan, 2014)

4.1.2 Tempat Penelitian

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan berlokasi di Jalan Raya Puspitek Serpong No.1 kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan mempunyai visi yaitu:

“Terwujudnya DLH Kota Tangerang Selatan yang Aktif dalam Pembangunan Berwawasan Lingkungan”

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut diatas, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan menetapkan lima misi yaitu:

1. Mengharmonisasikan fungsi ruang kota yang berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan pelayanan edukasi yang peduli dan berbudaya lingkungan
3. Menata sistem sarana dan prasarana dasar perkotaan yang nyaman, asri dan mandiri
4. Mengembangkan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan lingkungan secara terintegrasi
5. Mengoptimalkan tata kelola pemerintahan yang baik dibidang lingkungan

Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan tertuang dalam Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 19 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan adalah merencanakan, melaksanakan, mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan kegiatan di bidang Lingkungan Hidup sesuai kebijakan Pemerintah Daerah. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan :

1. Perencanaan dan perumusan bahan kebijakan program kerja Dinas Lingkungan Hidup
2. Pelaksanaan persiapan fasilitasi program kerja Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah
3. Pelaksanaan kegiatan bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah
4. Pembinaan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup
5. Pengelolaan dan tindak lanjut laporan/pengaduan masyarakat akibat pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan
6. Pengembangan sistem informasi lingkungan hidup
7. Pelaksanaan penyidikan tindak pidana lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan.
8. Pelaksanaan pengawasan dan pengendalian kebijakan program kerja Pengendalian Dampak Lingkungan Hidup Daerah
9. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi/lembaga lainnya terkait dengan kegiatan Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah
10. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan Badan Lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dinas sebagaimana dimaksud diatas, Kepala Dinas bertugas membina, memimpin, memfasilitasi, menyelenggarakan, mengawasi, mengevaluasi

dan mengendalikan tugas dan fungsi Badan serta mengkoordinasikan kegiatan Staf, Pelaksana dan Kelompok Jabatan Fungsional.

4.1.3 Susunan Kepegawaian

Susunan Organisasi Badan Lingkungan Hidup Daerah , terdiri dari :

- a. Kepala Badan ;
- b. Sekretariat, membawahkan:
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub Bagian Keuangan;
 3. Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan.
- c. Bidang Pengkajian Dampak dan Bina Hukum Lingkungan membawahkan:
 1. Sub Bidang Pengkajian Dampak Lingkungan;
 2. Sub Bidang Bina Hukum Lingkungan.
 3. Bidang Pengawasan dan Pengendalian Limbah membawahkan:
 4. Sub Bidang Pengawasan dan Pengendalian Limbah Cair:
 5. Sub Bidang Pengawasan dan Pengendalian Limbah Padat, Gas, Kebisingan, Getaran dan Kebauan.
- d. Bidang Konservasi Sumberdaya Alam dan Pengendalian Lingkungan membawahkan:
 1. Sub Bidang Konservasi dan Rehabilitasi Lahan Kritis dan Keanekaragaman Hayati;

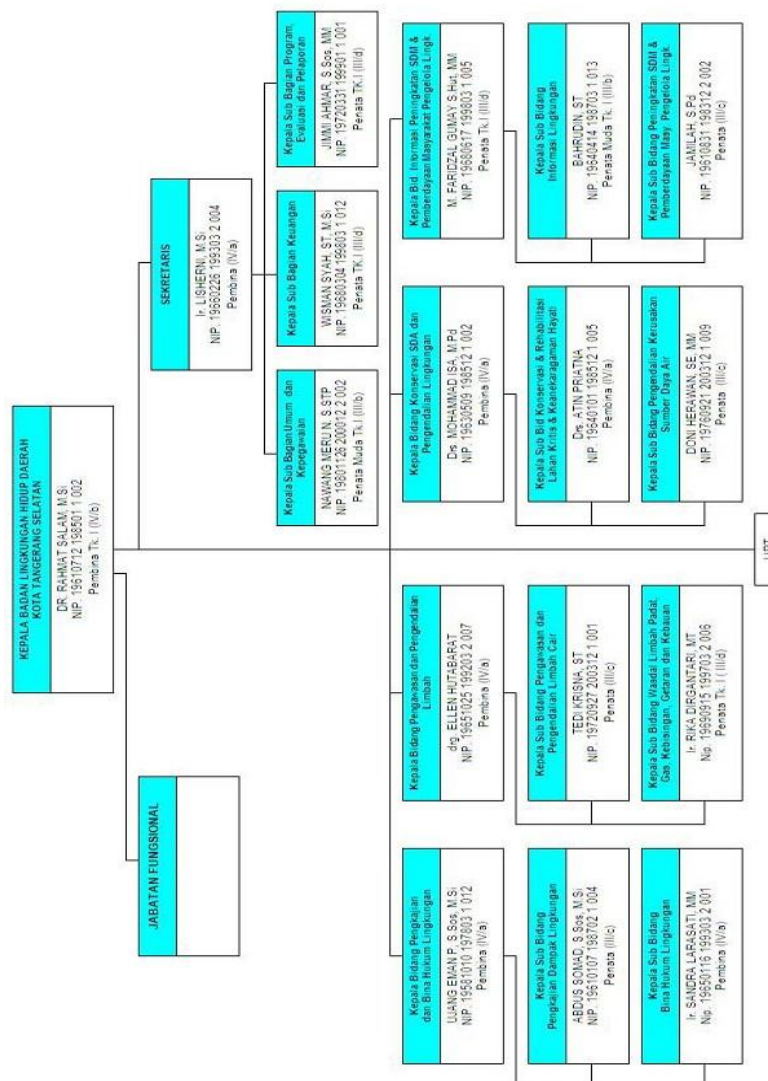
2. Sub Bidang Pengendalian Kerusakan Sumberdaya Air.
- e. Bidang Informasi Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Lingkungan membawahkan:
1. Sub Bidang Informasi Lingkungan;
 2. Sub Bidang Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Pemberdayaan Masyarakat Pengelola Lingkungan.
 3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut bagan struktur organisasi yang diterapkan dalam Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan, sebagaimana dalam gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tangerang Selatan

Selatan



(Sumber: DLH Kota Tangerang Selatan)

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan adalah masyarakat kecamatan Setu. Berdasarkan data dari BPS Kota Tangerang Selatan tahun 2011, tercatat sebanyak 69.992 jiwa penduduk Kecamatan Setu. Dari 69.992 penduduk tersebut diambil 100 penduduk sebagai sampel atau responden penelitian. Penentuan jumlah sampel tersebut merupakan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Taro Yamane* dengan jumlah populasi ($N= 69.992$ penduduk) dan taraf kesalahan yang ditentukan sebesar ($d= 10\%$), sehingga didapatkan sampel ($n= 100$ penduduk) yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Adapun teknik *sampling* yang digunakan untuk mengambil sampel dari jumlah populasi ini adalah teknik *sampling incidental*, dimana teknik penentuan sampel ini berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data penelitian.

Dalam mengisi kuesioner, responden diminta untuk memberikan identitas diri sebagai penunjang data. Dimana identitas diri ini meliputi

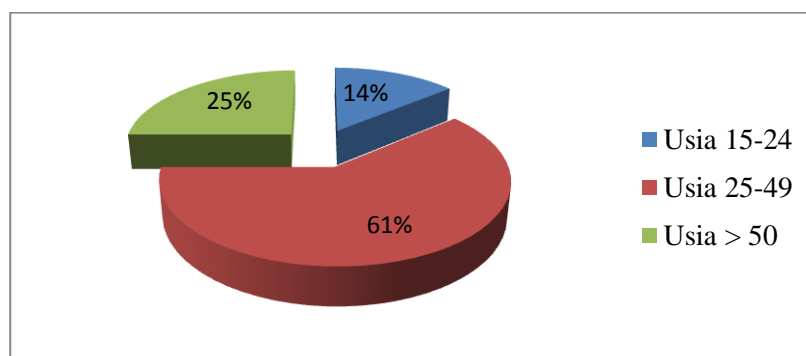
umur dan jenis kelamin. Identitas responden dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada beberapa diagram berikut:

4.2.1.1 Responden Berdasarkan Umur

Umur atau usia responden merupakan sejumlah tahun yang menunjukkan pengalaman hidup yaitu akumulasi jumlah tahun sejak lahir. Sebaran usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori usia yaitu kategori usia 15-24 tahun, 25-49 tahun, dan 50 tahun keatas. Sebaran usia responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut:

Diagram 4.1

Identitas Responden Berdasarkan Usia



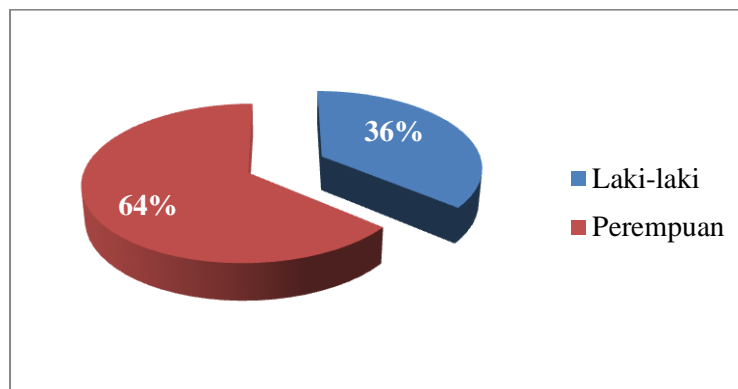
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 25-49 tahun yaitu sebesar 61% atau sebanyak 61 responden. Sedangkan

sisanya yaitu responden dengan usia diatas 50 tahun sebesar 25% atau sebanyak 25 responen, dan responden yang berusia 19-24 tahun keatas sebesar 14% atau sebanyak 14 responden. Besarnya jumlah responden dengan usia 25-49 tahun diharapkan mampu memberikan informasi secara jelas dan objektif, karena pada usia tersebut responden dianggap memiliki pengamatan yang cukup, khususnya yang berkaitan dengan kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

4.2.1.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan identitas seseorang yang hanya terdiri dari dua macam yaitu laki-laki dan perempuan. Setiap orang hanya memiliki satu identitas yaitu jenis kelamin laki-laki atau perempuan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut:

Diagram 4.2**Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa jumlah seluruh responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 100 responden yang terdiri dari responden laki-laki sebesar 36% atau sebanyak 36 orang dan responden perempuan sebesar 64% atau sebanyak 64 orang.

4.3 Pengujian Persyaratan Statistik

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen ini dimaksudkan untuk menjaga ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kevaliditasan instrumen menggambarkan bahwa suatu

instrumen benar-benar mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antar konsep dan hasil pengukuran.

Pengujian validitas tiap butir pertanyaan digunakan analisis item, yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Adapun jumlah sampel yang diuji validitas ialah sebanyak 100 responden, hal ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan suatu data sebelum data tersebut diolah secara keseluruhan. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus *person product moment* dengan bantuan *SPSS Statistic versi 20.0*.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dari rumus *product moment* diatas, didapatkan hasil instrumen untuk item pertanyaan nomor 1 yaitu = 0,451 dan seterusnya. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,165 (merupakan r_{tabel} dengan $n = 100$ dan taraf signifikasi 10%, dapat dilihat pada tabel nilai-nilai r *product moment*) atau lebih, maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, bila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,165, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Dalam ujian validitas ini, terdapat 18 item instrumen dengan

skor di atas 0,165 sehingga dinyatakan valid. Sedangkan, 2 item instrumen dengan skor di bawah 0,165 dinyatakan tidak valid karena r hitung $\leq r$ tabel pada taraf signifikansi 90% atau dengan kata lain memiliki tingkat kesalahan sebesar 10%. Artinya dua instrument tersebut dihilangkan dan tidak perlu diganti karena indikator sudah terukur dari instrument lainnya. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No. Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,451	0,165	Valid
2	0,055	0,165	Tidak Valid
3	0,192	0,165	Valid
4	-0,106	0,165	Tidak Valid
5	0,502	0,165	Valid
6	0,583	0,165	Valid
7	0,480	0,165	Valid
8	0,529	0,165	Valid
9	0,628	0,165	Valid
10	0,629	0,165	Valid
11	0,718	0,165	Valid
12	0,658	0,165	Valid
13	0,341	0,165	Valid
14	0,593	0,165	Valid
15	0,511	0,165	Valid
16	0,388	0,165	Valid
17	0,499	0,165	Valid
18	0,598	0,165	Valid
19	0,402	0,165	Valid
20	0,414	0,165	Valid

Sumber: Pengolahan data *SPSS Statistic 20.0 for Windows*, 2017

Dari hasil uji validitas sebanyak 100 responden 20 item instrumen, terdapat 18 item instrumen dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel ($> 0,165$). Kedua item instrumen yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomor 2 dan 4. Oleh karena itu kedua item tersebut harus dihapus atau diganti dengan instrumen baru sebagai pengganti instrumen yang tidak valid.

Dalam penelitian ini, instrumen yang tidak valid dihapus karena masih terdapat item instrumen lain yang valid dan dianggap mewakili indikator dalam kuesioner penelitian ini. Dengan demikian, kuesioner yang akan disebarakan kepada responden berikutnya hanya terdiri dari 18 item instrumen yang dianggap sebagai instrumen yang valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari sebuah instrumen atau kuesioner. Instrumen yang dilakukan uji reliabilitas adalah instrumen yang dinyatakan valid, sedangkan instrumen yang dinyatakan tidak valid maka tidak bisa dilakukan uji reliabilitas.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal konsistensi dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* yaitu penghitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner, variable dikatakan reliabel jika nilai alphanya lebih dari 0,30. Pengujian reliabilitas dibantu dengan piranti lunak *Statistic Product and Service Solution (SPSS)*

versi 20.0 for windows. Berikut ini rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan untuk menguji reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ_t^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Dari uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dalam penelitian ini didapatkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,836. Hasil tersebut lebih besar dari nilai alpha 0,30 yang dijadikan acuan untuk menguji reliabilitas instrumen. Sedangkan untuk item instrument yang dilakukan uji reliabilitas (*N of items*) adalah sebanyak 18 instrumen, karena dari 20 instrumen terdapat 2 instrumen yang tidak valid tersebut tidak dihitung. Berikut adalah nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas instrumen:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	18

Sumber: Pengolahan data *SPSS Statistic 20.0 for windows*, 2017.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel karena sudah valid dan reliabel berdasarkan uji instrumen, maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

4.3.3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data dengan tujuan untuk menguji, apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusinormal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah :

1. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan terdistribusi normal.
2. Jika hasil uji memiliki nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		VAR00001
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	61.81
	Std. Deviation	9.402
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.596
Asymp. Sig. (2-tailed)		.869

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Pengolahan data *SPSS Statistic 20.0 for Windows*, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas adalah sebesar 0,869, lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

4.4 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penyajian data untuk mendeskripsikan data hasil penelitian yang didapatkan melalui penyebaran kepada 100 masyarakat Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sebagai responden yang tersebar secara kebetulan. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden mengenai pelaksanaan Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Lebih jelasnya peneliti menguraikannya dalam bentuk

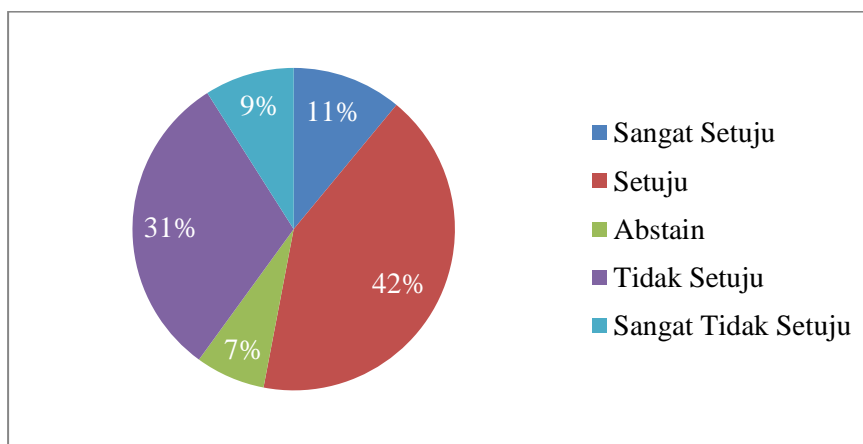
diagram disertai pemaparan dan kesimpulan hasil jawaban dari pernyataan yang diajukan melalui kuesioner kepada para responden yaitu masyarakat Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan.

Dengan menggunakan satu variable penelitian, peneliti menggunakan teori Dwiyanto tentang Kinerja yang terdiri dari 5 indikator yang kemudian peneliti uraikan kedalam 18 pernyataan yang valid dari 20 pernyataan. Skala yang digunakan dalam kuesioner peneliti ini adalah dengan menggunakan Skala *Likert* dengan mengajukan 5 pilihan jawaban memiliki bobot nilai yang berbeda. Pilihan jawaban tersebut adalah poin Sangat Setuju dengan bobot nilai 5, poin Setuju dengan bobot nilai 4, poin Abstain dengan bobot nilai 3, Tidak Setuju dengan bobot nilai 2 dan poin Sangat Tidak Setuju dengan bobot nilai 1. Berikut adalah pemaparan hasil jawaban responden dari pernyataan yang diajukan melalui kuesioner.

4.3.2.1 Produktivitas

Diagram 4.3

**Tanggapan Responden Mengenai Kebersihan Air Sungai Cisadane
Tanpa Sampah**

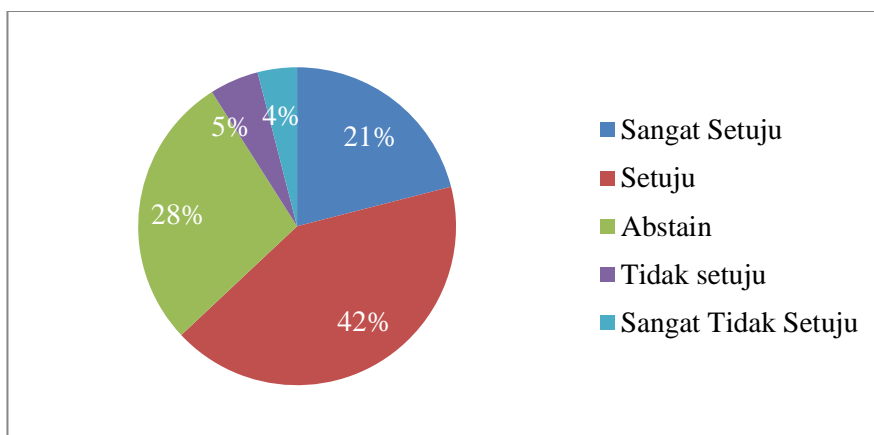


Sumber: Pengolahan data, 2017 (Item No. 1)

Diagram di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk kebersihan air Sungai Cisadane sudah baik karena sebanyak 42 responden atau 42% dari keseluruhan responden menyatakan Setuju dengan pernyataan bahwa air Sungai Cisadane terlihat bersih tanpa sampah dan 11% responden menyatakan Sangat Setuju. Sedangkan sisanya yang menjawab Tidak Setuju sebesar 31% atau sebanyak 31 responden, 9% atau sebanyak 9 responden menjawab sangat Tidak Setuju dan 7% atau sebanyak 7 responden menjawab Abstain.

Berdasarkan pada temuan peneliti di lapangan, memang keadaan Sungai Cisadane sudah bersih walaupun masih ada sedikit sampah di

pinggir sungainya. Dalam hal ini tidak sedikit responden yang menyatakan kebersihan Sungai Cisadane bergantung pada cuaca, seperti bila terjadi hujan maka sungai akan kotor, sedangkan bila kemarau maka sungai akan lebih bersih dari biasanya. Namun menurut pernyataan dari beberapa responden, masih banyak warga yang membuang sampah ke sungai, yang kebanyakan bukan warga Kecamatan Setu melainkan warga yang melewati Sungai Cisadane tersebut, khususnya ke aliran yang berada di bawah jembatan Keranggan. Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan menuliskan di Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2015 pada halaman IV-2 bahwa DLH sudah meningkatkan pengadaan fasilitas persampahan, namun pada kenyataannya beberapa responden menyatakan bahwa pembagian tempat sampah ke warga dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kecamatan Setu tersebut, bukan dari Dinas Lingkungan Hidup.

Diagram 4.4**Tanggapan Responden Mengenai Air Sungai Cisadane tidak Memiliki Rasa Getir/Pahit ketika Diminum**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 3)

Diagram di atas menunjukkan bahwa skor jawaban responden untuk keadaan Sungai Cisadane dalam hal tidak adanya rasa getir/pahit ketika diminum sudah baik karena 42% dari keseluruhan jumlah responden atau sebanyak 42 responden menjawab Setuju dan 21% atau sebanyak 21 responden menyatakan Sangat Setuju. Sedangkan sisanya yang menjawab Abstain atau ragu-ragu sebanyak 28% atau 28 responden. Untuk responden yang menyatakan Abstain, hal ini dikarenakan responden tidak menggunakan air Sungai Cisadane untuk keperluan sehari-hari. Lalu terdapat 5% atau 5 responden menyatakan Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut, dan juga 4% atau sebanyak 4 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Berdasarkan pada jawaban yang diberikan oleh responden bahwa ada beberapa responden yang masih mengambil air sungai untuk keperluan konsumsi, hal ini hanya terjadi apabila sedang ada kekeringan. Dan responden juga menyatakan bahwa air sungai tidak terasa pahit/getir walaupun warnanya tidak bening. Dengan alasan ini maka masyarakat masih bisa mengambil air di Sungai Cisadane. Walaupun juga menyatakan bahwa air sungai kurang sebenarnya kurang layak karena warnanya yang tidak bening tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan seluruh indikator pada dimensi Produktivitas dengan skor total sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Skor Jawaban Responden pada Indikator Produktivitas

No	Pernyataan	Skor
1	Sungai Cisadane terlihat bersih tanpa sampah	315
2	Air Sungai Cisadane tidak memiliki rasa getir/pahit ketika diminum	371
Jumlah Skor		686
Skala Penilaian		343

$$\begin{aligned} \text{Skor minimum} &= \text{Bobot Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel} \\ &= 1 \times 100 = 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= \text{Bobot Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \\ &= 5 \times 100 = 500 \end{aligned}$$

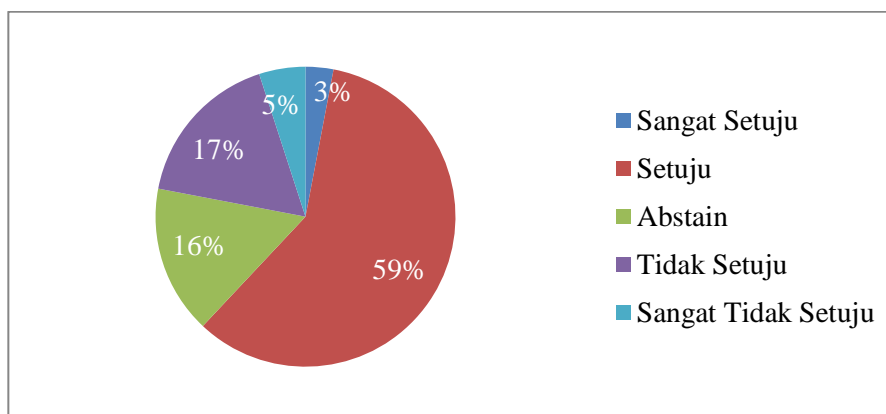
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
		343		
100	200	300	400	500

Dari tabel rentang skala diatas dapat diketahui bahwa skor penilaian untuk indikator Produktivitas sebesar 343. Skor tersebut berada pada rentang skala antara 300-400, hal ini menunjukkan bahwa indikator Produktivitas berada pada kategori ‘Sedang’.

4.3.2.2 Kualitas Layanan

Diagram 4.5

Tanggapan Responden mengenai Keadilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Melakukan Pekerjaannya

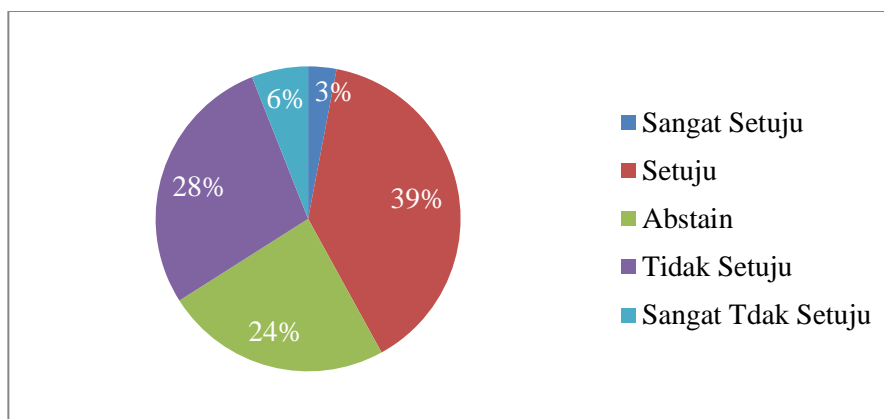


Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 5)

Diagram di atas menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup adil dalam melakukan tugasnya karena 59% dari keseluruhan responden atau sebanyak 59 responden menjawab Setuju dan 3% menjawab Sangat

Setuju dengan pernyataan tersebut. Sedangkan 17% responden atau 17 responden menjawab Tidak Setuju. Lalu sisanya 16% responden atau 16 responden menjawab Abstain atau Ragu-ragu dan 5% menjawab sangat Tidak Setuju.

Kesimpulan yang didapat yaitu bahwa DLH sudah dinilai adil dalam melakukan tugasnya dengan melihat kepada jawaban responden yang mayoritas menjawab positif akan hal tersebut. Menurut jawaban-jawaban dari responden yang didapat peneliti, DLH dinilai adil karena melakukan tugasnya dengan objektif dan menyeluruh. Para responden yang menjawab positif menyatakan bahwa tidak bermasalah dengan sikap kerja DLH dalam hal keadilan karena merasa mendapat perlakuan yang sama. Sebagai contoh yaitu responden yang bertenpat tinggal di tempat yang cukup jauh dari jalan rayapun merasa mendapat perlakuan yang baik dan dinilai tidak dibedakan dengan yang lainnya.

Diagram 4.6**Tanggapan Responden mengenai Baiknya Program, Sarana dan juga Prasarana DLH dalam Perbaikan Sungai Cisadane**

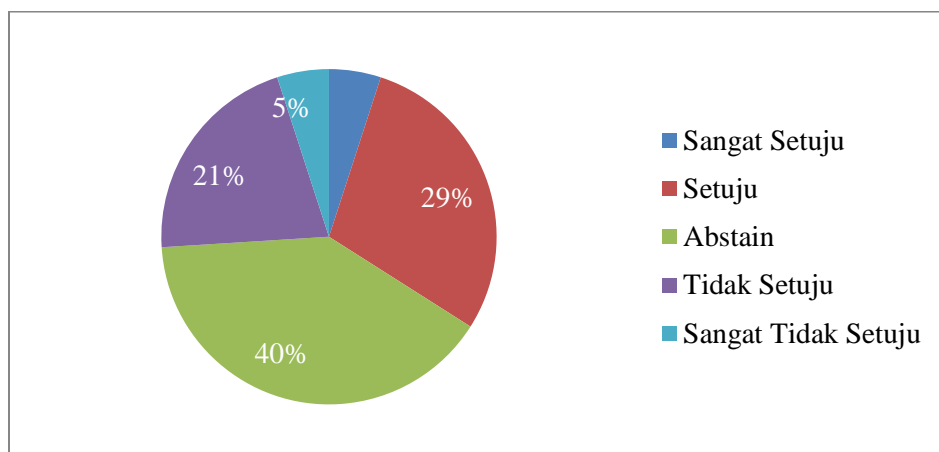
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 6)

Diagram di atas menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup memiliki program, sarana dan juga prasaran yang baik karena mayoritas responden atau sebesar 39% atau sebanyak 39 responden menjawab Setuju dan juga 3% responden atau sebanyak 3 responden menyatakan Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut sehingga bila diumlahkan mnjadi 42% responden dari keseluruhan menjawab positif akan hal ini. Sisanya yaitu 28% responden atau 28 responden menjawab Tidak Setuju, 24% responden atau 24 responden menjawab Abstain atau ragu-ragu dan 6% responden atau sebanyak 6 responden menjawab Sangat Tidak Setuju.

Kesimpulan yang didapat adalah DLH memiliki program, sarana dan prasarana yang baik terlihat dari responden yang mayoritas memberikan tanggapan positif akan hal tersebut. Hal ini berarti warga Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sudah puas dengan program, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh DLH saat ini. Hal ini berkaitan dengan keadaan sungai yang telah dibahas di indikator sebelumnya yang sudah dalam kategori Sedang, maka responden pun merasa puas dengan program, sarana dan prasarana yang ada karena keadaan sungai yang baik sebagai hasil kerja DLH.

Diagram 4.7

**Tanggapan Responden mengenai Sanksi yang Jelas pada Pelaku
Pembuang Limbah serta Pengambilan Pasir Ilegal di Sungai
Cisadane**



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 7)

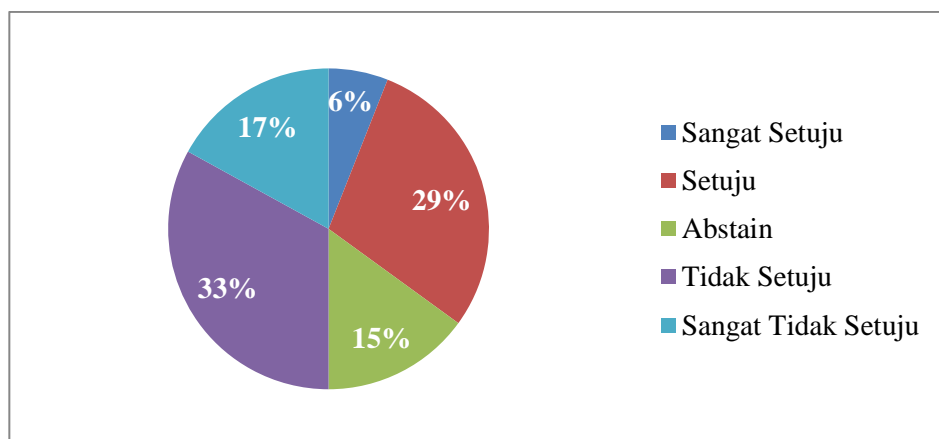
Diagram di atas menunjukkan bahwa sanksi yang diberikan kepada pelaku pembuang limbah serta pengambilan pasir ilegal di Sungai Cisadane masih terbilang kurang jelas, terbukti dengan jawaban responden yang mayoritas yaitu sebesar 40% atau sebanyak 40 responden menjawab Abstain mengenai hal tersebut. Sisanya yaitu sebesar 29% atau sebanyak 29 responden menjawab Setuju, 21% responden atau sebanyak 21 responden menjawab Tidak Setuju, dan juga masing-masing 5% responden menjawab Sangat Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja DLH masih kurang memberikan kejelasan mengenai sanksi bagi pelaku perusakan Sungai Cisadane dapat dilihat kurangnya pengetahuan masyarakat dalam hal tersebut. Namun melihat ke jawaban responden yang lebih banyak berpendapat positif daripada negainya, hal tersebut membuat hasil dalam item ini berada dalam kategori Sedang. Maka dari itu, kesimpulan yang dapat dari item kuesioner ini yaitu DLH Sedang dalam hal pemberian sanksi bagi pelaku perusakan Sungai Cisadane. Berdasarkan pada Perda Nomor 13 Tahun 2012 terdapat sanksi administrasi berupa teguran tertulis, paksaan pemerintah, pembekuan izin lingkungan dan yang terakhir yaitu pencabutan izin lingkungan bagi pelanggar ketentuan dalam izin dan/atau peraturan perundang-undangan di bidang lingkungan. Akan lebih baik bagi DLH apabila memberikan keterangan kepada masyarakat luas mengenai sanksi yang bisa didapat apabila melanggar peraturan, hal ini agar masyarakat merasa enggan untuk

melanggar peraturan tersebut. Selain itu juga berdasarkan pada laporan status lingkungan hidup Kota Tangerang Selatan Tahun 2016 Pemerintah Kota Tangerang sepanjang tahun 2015 telah menerima 5 aduan/gugatan oleh masyarakat (Tabel UP-5 Buku Data SLHD). Pengaduan tersebut terutama dalam masalah pencemaran air, dan pencemaran lingkungan. Dari 5 buah pengaduan yang dilayangkan masyarakat tersebut semua pengaduan sudah ditindaklanjuti yang diawali dengan penyidikan dan pembuktian di lapangan.

Diagram 4.8

**Tanggapan Responden mengenai Kian Berkurangnya Pelaku
Pembuang Limbah baik Industri atau Rumah Tangga ke Sungai
Cisadane**



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 8)

Diagram di atas menunjukkan bahwa pelaku pembuang limbah ke Sungai Cisadane baik industri atau rumah tangga semakin meningkat, terbukti dengan mayoritas responden yaitu sebesar 33% atau sebanyak 33 responden menyatakan Tidak Setuju dan 17% responden atau sebanyak 17 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju sehingga apabila dijumlahkan menjadi 50% responden menjawab negatif mengenai pernyataan tersebut di atas. Sebagian besar responden yang menyatakan Tidak Setuju berkata bahwa pembuang limbah semakin banyak khususnya limbah rumah tangga yang dengan sengaja dibuang ke sungai. Selain itu, sisanya sebesar 29% responden atau sebanyak 29 responden menyatakan Setuju dengan pernyataan tersebut, lalu 15% menyatakan Abstain dan 6% menyatakan Sangat Setuju.

Kesimpulan yang didapat dari item kuesioner ini adalah pelaku pembuang limbah ke Sungai Cisadane baik industri atau rumah tangga semakin meningkat, hal ini berdasarkan pada jawaban responden yang menyatakan bahwa masih banyak pelaku pembuang sampah yang dapat menjadi salah satu alasan kerusakan sungai. Responden menjawab bahwa yang membuang sampah ke Sungai Cisadane bukan saja bertenpat tinggal di dekat sungai melainkan yang bertempat tinggal jauh dari sungai pun juga membuang sampah berupa sampah rumah tangga ke sungai. Hal ini menyebabkan mayoritas responden memberikan pandangan negatif mengenai kian berkurangnya pelaku pembuang limbah ke sungai cisadane.

Berikut ini adalah hasil perhitungan seluruh indikator pada dimensi Kualitas Layanan dengan skor total sebagai berikut:

Tabel 4.6

Tabel Skor Jawaban Responden pada Indikator Kualitas Layanan

No	Pernyataan	Skor
1	DLH memberikan pelayanan secara adil dan menyeluruh kepada warga Kecamatan Setu	333
2	DLH memiliki program, sarana dan juga prasarana yang baik untuk melakukan perbaikan Sungai Cisadane	305
3	DLH menetapkan sanksi yang jelas bagi pelaku pembuang limbah maupun pengambilan pasir ilegal di Sungai Cisadane	316
4	Pelaku pembuang limbah baik industri atau rumah tangga ke Sungai Cisadane kian berkurang	278
Jumlah Skor		1232
Skala Penilaian		308

Skor minimum = Bobot Skor Terendah x Jumlah Sampel

$$= 1 \times 100 = 100$$

Skor maksimum = Bobot Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

$$= 5 \times 100 = 500$$

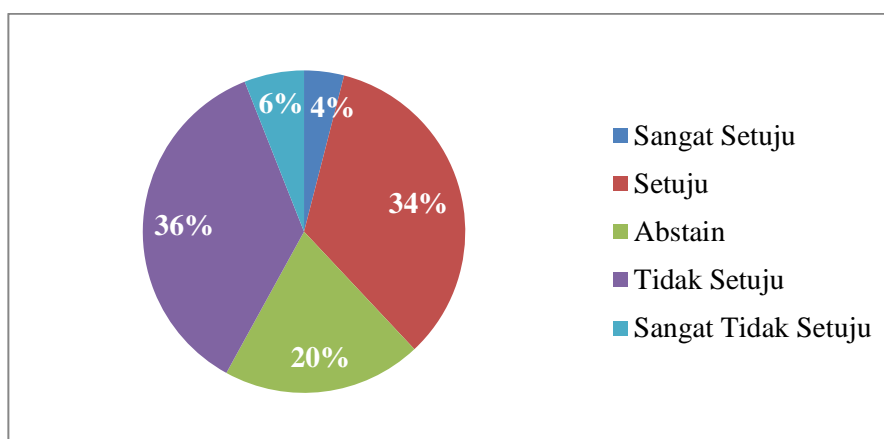
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
		308		
100	200	300	400	500

Dari tabel rentang skala diatas dapat diketahui bahwa skor penilaian untuk dimensi Kualitas Layanan sebesar 308. Skor tersebut berada pada rentang skala antara 300-400, hal ini menunjukkan bahwa indikator Produktivitas berada pada kategori 'Sedang'.

4.3.2.3 Responsivitas

Diagram 4.9

Tanggapan Responden mengenai Kesegeraan DLH dalam Menanggapi Keluhan Masyarakat Mengenai Sungai Cisadane



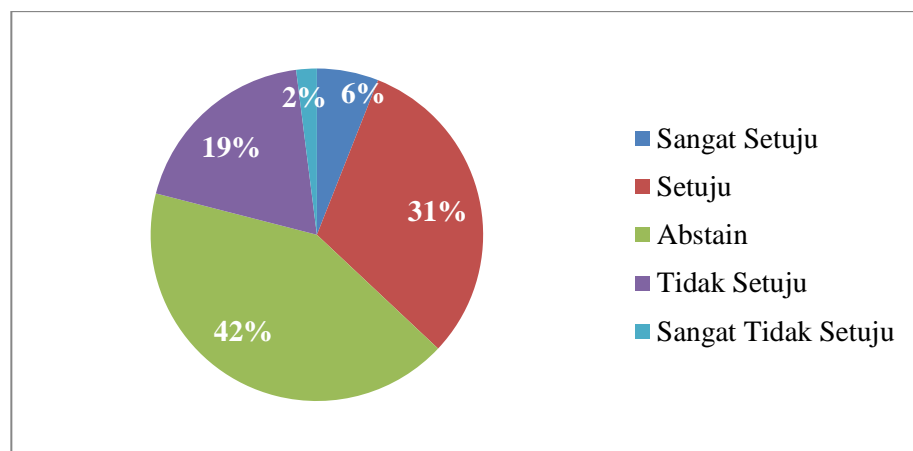
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 9)

Diagram di atas menunjukkan bahwa DLH tidak bertindak dengan segera atau bisa dibilang lambat dalam menanggapi keluhan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisadane, hal ini dapat dilihat dari jawaban dari mayoritas responden sebesar 36% atau sebanyak 36 responden menjawab Tidak Setuju dan 6% responden atau 6 responden

Sangat Tidak Setuju yang apabila dijumlahkan menjadi 42% responden berpendapat negatif dengan pernyataan tersebut di atas. Sisanya yaitu sebesar 34% atau sebanyak 34 responden menjawab Setuju, 20% responden atau 20 responden menjawab Abstain dan 4% responden menjawab Sangat Setuju. Berdasarkan pada jawaban responden yang mayoritas memberikan tanggapan negatif mengenai kesegeraan DLH dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan bahwa DLH membutuhkan waktu yang tidak sebentar dalam menanggapi permasalahan yang ada mengenai kerusakan Sungai Cisdane. Hal ini membuktikan bahwa DLH masih dinilai Tidak Baik dalam kesegeraan melaksanakan tugasnya.

Diagram 4.10

**Tanggapan Responden mengenai Adanya Pencegahan Dampak
Kerusakan Sungai Cisdane yang Dilakukan oleh DLH**

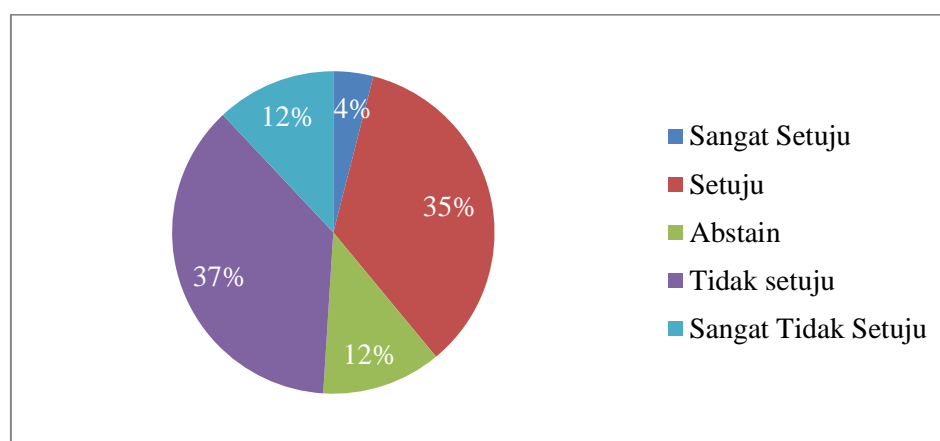


Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 10)

Diagram di atas menunjukkan bahwa pencegahan dampak kerusakan Sungai Cisadane oleh DLH masih belum maksimal karena mayoritas responden yaitu sebesar 42% responden menjawab Abstain yang artinya responden merasa tidak yakin akan hal tersebut. Sisanya yaitu 31% atau sebanyak 31 responden menjawab Setuju, 19% atau sebanyak 19 responden menjawab Tidak Setuju, 6% atau sebanyak 6 responden menjawab Sangat Setuju dan 2% atau 2 responden menjawab Sangat Tidak setuju. Kesimpulan yang didapat yaitu bahwa kurangnya upaya pencegahan dampak kerusakan Sungai Cisadane yang seharusnya dilakukan bersama-sama dengan masyarakat agar lebih maksimal. Namun dengan dilihat banyaknya jawaban Abstain dari masyarakat Kecamatan Setu selaku responden dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa DLH masih belum melakukan hal ini dengan baik.

Diagram 4.11

Tanggapan Responden mengenai Diberikannya Kesempatan Bagi Masyarakat untuk Menyalurkan Keluhan dan Saran bagi Perbaikan Sungai Cisadane



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 11)

Diagram di atas menunjukkan bahwa masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk menyalurkan keluhan dan saran bagi perbaikan Sungai Cisadane, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yaitu sebesar 37% atau 37 responden menjawab Tidak Setuju dan 12% responden atau sebanyak 12 responden menyatakan Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut. Sisanya yaitu sebesar 35% atau sebanyak 35 responden menjawab Setuju, 12% menjawab Abstain dan juga 4% menjawab Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa DLH tidak baik dalam pemberian kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan keluhan dan saran, hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didapat

dan juga jawaban dari responden kepada peneliti yang menyatakan bahwa masyarakat merasa tidak memiliki kesempatan dan juga media untuk penyaluran keluhan dan saran bagi DLH untuk perbaikan Sungai Cisadane. Namun dalam laporan lingkungan hidup daerah Kota Tangerang Selatan tahun 2016 terdapat data mengenai pengaduan yang dilakukan oleh masyarakat dan juga status tindak lanjutnya. Hal ini berkemungkinan bahwa DLH masih kurang merata dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan kritik dan sarannya, dapat dilihat dari masyarakat kecamatan Setu sebagai responden penelitian ini yang mayoritas menjawab bahwa masyarakat tidak diberikan kesempatan untuk menyalurkan keluhan dan saran bagi perbaikan Sungai Cisadane. Berikut adalah daftar pengaduan yang tercatat dalam laporan status lingkungan hidup Kota Tangerang Selatan tahun 2016:

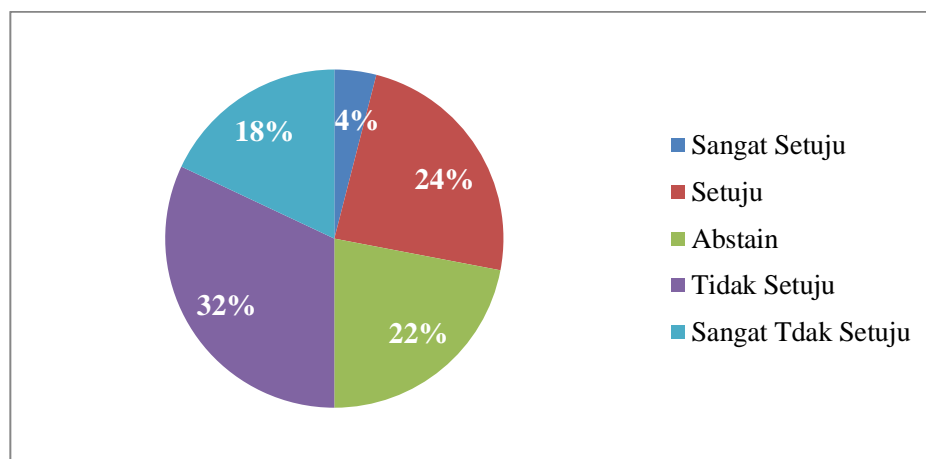
No	Masalah Yang Diadukan	Status
1	Petra Group terkait limbah yang masuk ke dalam saluran	tindaklanjut dengan pengukuran air di saluran yang melebihi baku mutu, sanksi administrasi dengan cara teguran.
2	Masyarakat Cluster Caribian Delatinos, terkait keberadaan pengolahan semen My Mix yang menyebabkan polusi udara dan kebisingan	hasil pengukuran yang melebihi baku mutu dan tindaklanjut memperbaharui perizinan yang sudah ada dan merubah izin lingkungannya.
3	Pengaduan kepada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk, terkait pencemaran air	telah dilakukan tindak lanjut berupa surat pernyataan dari Polres Kota Tangerang Selatan menyatakan bahwa dari hasil penyelidikan belum ditemukan unsur perbuatan melawan hukum.
4	Pengaduan masyarakat terkait Rumah Potong Hewan (RPH) di Kampung Sawah, terkait pencemaran air.	telah melakukan verifikasi lapangan dan merekomendasikan pembinaan terhadap RPH tersebut kepada Kecamatan Ciputat

No	Masalah Yang Diadukan	Status
		terkait home industri
5	Pengaduan masyarakat Villa Pamulang pembakaran sampah, terkait pencemaran udara.	tindak lanjut berupa mediasi dengan warga Villa Pamulang
6	Pengaduan terhadap pabrik tahu RW 018, Kelurahan Pamulang Timur, terkait pencemaran air.	tindak lanjut dengan merekomendasikan kepada Kecamatan Pamulang agar memberikan arahan agar Pabrik Tahu tersebut mengolah limbahnya dengan membuat IPAL dan mengurus dokumen lingkungan.

Sumber: BLHD Kota Tangerang Selatan

Diagram 4.12

**Tanggapan Masyarakat mengenai Diberikannya Pembinaan akan
Bahaya Pengeksploitasian Sungai Cisadane**



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 12)

Diagram di atas menunjukkan bahwa tidak diberikannya pembinaan akan bahaya pengeksploitasian Sungai Cisadane kepada masyarakat, dilihat dari mayoritas responden yaitu sebesar 32%

menyatakan Tidak Setuju dan juga 18% menyatakan Sangat Tidak Setuju akan hal tersebut. Mayoritas responden menyebutkan bahwa memang tidak pernah ada pembinaan dalam hal apapun yang berhubungan dengan Sungai Cisadane. Sisanya yaitu 24% menjawab Setuju, 22% menjawab Abstain dan 4% menjawab Sangat Setuju. Dapat disimpulkan bahwa DLH masih belum melakukan tugasnya dalam pemberian pembinaan akan bahaya pengeksploitasian Sungai Cisadane kepada masyarakat dengan baik. Sebagaimana jawaban dari responden yang mengatakan bahwa tidak adanya pembinaan yang dilakukan oleh DLH kepada masyarakat. Namun lain halnya dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan yang menuliskan dalam Status Lingkungan Hidup Daerah tahun 2015 bahwa telah dilaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan juga bimbingan teknik. Hal ini dikarenakan tempat penyuluhan masih kurang merata sehingga Kecamatan Setu tidak mendapat penyuluhan tersebut.

Berikut ini adalah hasil perhitungan seluruh indikator pada indikator Responsivitas dengan skor total sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tabel Skor Jawaban Responden pada Indikator Responsivitas

No	Pernyataan	Skor
1	DLH bertindak dengan segera dalam menanggapi keluhan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisadane	288
2	DLH melakukan pencegahan dampak kerusakan Sungai Cisadane	320

3	DLH memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan keluhan dan saran bagi perbaikan Sungai Cisadane	282
4	DLH memberikaan pembinaan akan bahaya pengeksploitasian Sungai Cisadane	266
Jumlah Skor		1156
Skala Penilaian		289

Skor minimum = Bobot Skor Terendah x Jumlah Sampel

$$= 1 \times 100 = 100$$

Skor maksimum = Bobot Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

$$= 5 \times 100 = 500$$

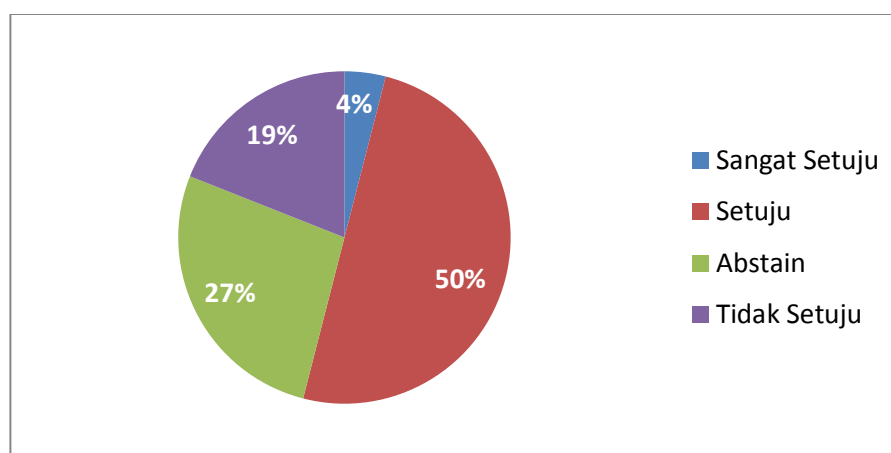
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
	289			
100	200	300	400	500

Dari tabel rentang skala diatas dapat diketahui bahwa skor penilaian untuk indikator Responsivitas sebesar 289. Skor tersebut berada pada rentang skala antara 200-300, hal ini menunjukkan bahwa indikator Responsivitas berada pada kategori Tidak Baik.

4.3.2.4 Responsibilitas

Diagram 4.13

**Tanggapan Masyarakat mengenai Ahlinya DLH dalam
Melaksanakan Program Dampak Kerusakan Sungai Cisadane di
Lapangan**



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No. 13)

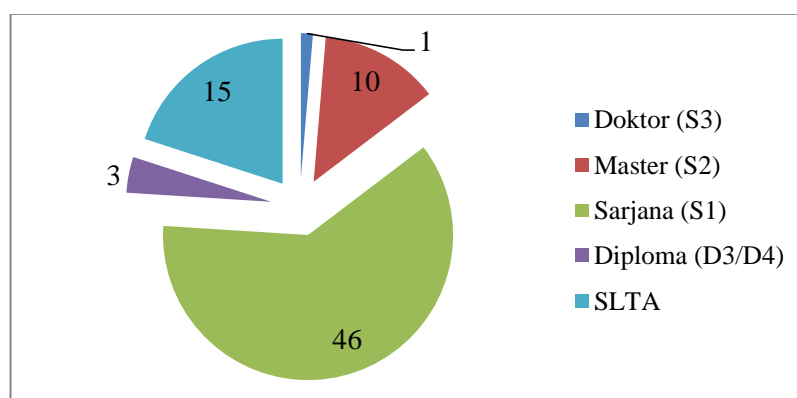
Diagram di atas menunjukkan bahwa DLH ahli dalam melaksanakan program dampak kerusakan Sungai Cisadane di lapangan, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mayoritas atau sebesar 50% menjawab Setuju dan 4% responden menjawab Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut. Sisanya yaitu sebesar 27% atau sebanyak 27 responden menjawab Abstain, 19% responden atau 19 responden menjawab Tidak Setuju dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Kesimpulan yang didapat yaitu DLH ahli dalam melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan program dampak kerusakan Sungai

Cisadane di lapangan. Dapat dilihat dari mayoritas responden yang menyatakan demikian. Hal ini terkait dengan sumber daya manusia yang ada di DLH Kota Tangerang Selatan. Jumlah personil institusi ini 36 orang dengan latar belakang pendidikan masing-masing untuk Doktor 1 orang, Magister 10 orang, sarjana 46 orang, Diploma (D3) 3 orang serta lulusa SLTA 15 orang (Tabel UP-11 Buku Data SLHD).

Diagram 4.14

Personil DLH Berdasarkan Tingkat Pendidikan

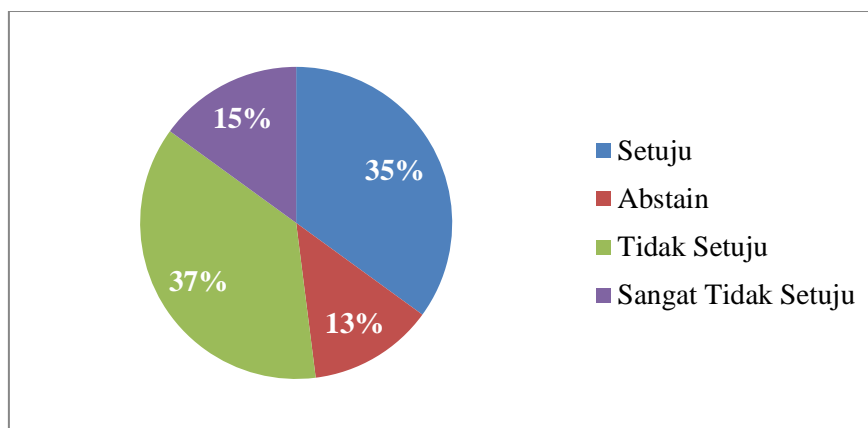


Sumber: DLH Kota Tangerang Selatan

Dapat dilihat dari diagram di atas bahwa DLH memiliki personil dengan latar belakang pendidikan yang sebagian besar merupakan sarjana sehingga dapat dikatakan ahli karena memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik.

Diagram 4.15

**Tanggapan Responden mengenai Dilakukannya
*Monitoring/Pengawasan Sungai Cisadane secara Teratur oleh DLH***



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.14)

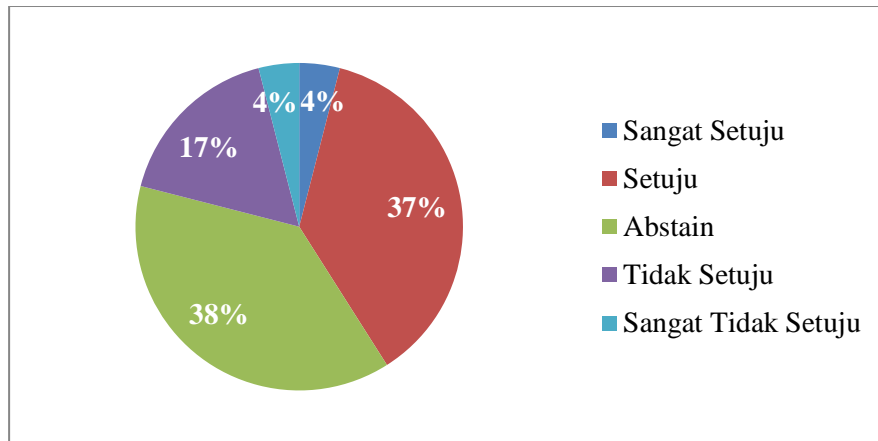
Diagram di atas menunjukkan bahwa monitoring/pengawasan yang dilakukan oleh DLH masih kurang baik dan teratur, hal ini bisa dilihat dari mayoritas responden yang menjawab Tidak Setuju yaitu sebesar 37% atau sebanyak 37 responden dan 15% menjawab Sangat Tidak Setuju, responden yang menyatakan demikian mengatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh DLH masih kurang terlihat atau kurang baik. sisanya yaitu sebesar 35% menjawab Setuju, 13% menjawab Abstain dan tidak ada responden yang menjawab Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa DLH tidak teratur dalam melakukan *monitoring/pengawasan Sungai Cisadane* dapat dilihat dari jawaban yang

didapat dari responden mengenai hal ini. Dan juga jawaban dari responden yang mengatakan bahwa mayoritas responden tidak pernah melihat secara langsung adanya monitoring/pengawasan yang dilakukan di Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Sedangkan dalam Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan dituliskan bahwa dilakukan pengawasan secara aktif dan langsung yaitu dengan pemantauan dan pengambilan sampel untuk limbah pada 79 unit usaha. Dapat disimpulkan bahwa memang dilakukan pengawasan namun tidak di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan selaku lokasi penelitian ini. Hal ini berarti DLH dalam melakukan *monitoring*/pengawasan masih kurang merata sehingga responden penelitian ini yang adalah masyarakat Kecamatan Setu berpendapat bahwa tidak adanya *monitoring*/pengawasan yang dilakukan oleh DLH.

Diagram 4.16

**Tanggapan Responden mengenai Inovasi DLH dalam Menjalankan
Program Sungai Cisadane**



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.15)

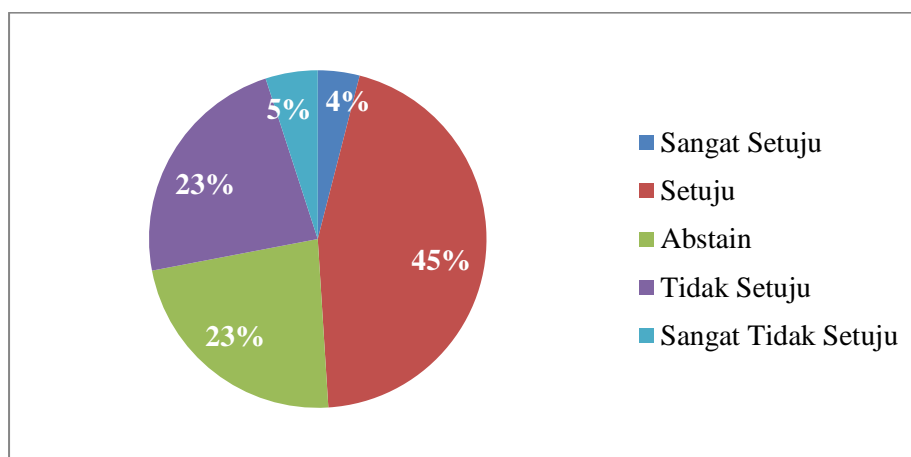
Diagram di atas menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh DLH sudah cukup baik karena mayoritas responden yaitu sebesar 37% atau sebanyak 37 responden menjawab Setuju dan 4% responden atau 4 responden menjawab Sangat Setuju. Sisanya yaitu 38% responden atau 38 responden menjawab Abstain, 17% menjawab Tidak Setuju, dan 4% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Kesimpulan yang didapat yaitu inovasi DLH dalam hal menjalankan program Sungai Cisadane masih tidak baik menurut hasil kuesioner yang didapat oleh peneliti di lapangan. Hal ini karena responden

merasa tidak adanya upaya baru oleh DLH dalam perbaikan Sungai Cisadane.

Diagram 4.17

Tanggapan Responden mengenai Program yang Dilakukan DLH dalam Perbaikan Sungai Cisadane Kian Membuahkan Hasil



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.16)

Diagram di atas menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh DLH dalam perbaikan Sungai Cisadane kian membuahkan hasil, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yaitu sebesar 45% atau sebanyak 45 responden menjawab Setuju dan 4% atau sebanyak 4 responden menjawab Sangat Setuju dengan pernyataan ini. Sisanya yaitu masing-masing 23% atau 23 responden menjawab Abstain dan Tidak Setuju dan 5% menjawab Sangat Tidak Setuju.

Dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan oleh DLH dalam perbaikan Sungai Cisadane kian membuahkan hasil, hal ini berhubungan dengan hasil atau produktivitas DLH yaitu dalam hal kebersihan sungai dan juga keahlian DLH dalam melaksanakan tugasnya. Terbukti kedua hal tersebut sudah dalam kategori Sedang melihat pada jawaban responden. Dengan melihat hasil kerja dan juga keahlian DLH tidak heran bahwa program yang dilakukan oleh DLH kian membuahkan hasil.

Berikut ini adalah hasil perhitungan seluruh indikator pada dimensi Responsibilitas dengan skor total sebagai berikut:

Tabel 4.8

Tabel Skor Jawaban Responden pada Indikator Responsibilitas

No	Pernyataan	Skor
1	DLH ahli dalam melaksanakan program dampak kerusakan Sungai Cisadane di lapangan	339
2	DLH melakukan monitoring/pengawasan Sungai Cisadane secara teratur	268
3	DLH selalu berinovasi dalam menjalankan program perbaikan Sungai Cisadane	321
4	Program yang dilakukan oleh DLH dalam perbaikan Sungai Cisadane kian membuahkan hasil	320
Jumlah Skor		1248
Skala Penilaian		312

Skor minimum = Bobot Skor Terendah x Jumlah Sampel

$$= 1 \times 100 = 100$$

$$\begin{aligned}\text{Skor maksimum} &= \text{Bobot Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel} \\ &= 5 \times 100 = 500\end{aligned}$$

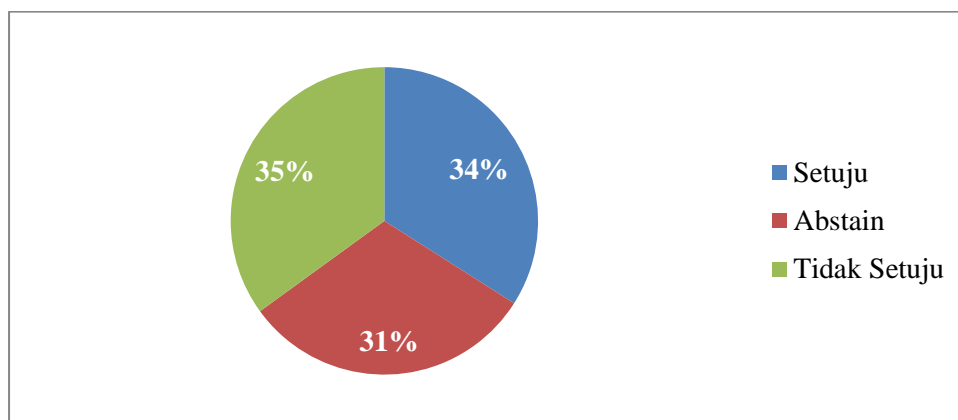
Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
		312		
100	200	300	400	500

Dari tabel rentang skala diatas dapat diketahui bahwa skor penilaian untuk indikator Responsibilitas sebesar 312. Skor tersebut berada pada rentang skala anatra 200-300, hal ini menunjukkan bahwa indikator Responsibilitas berada pada kategori Sedang.

4.3.2.5 Akuntabilitas

Diagram 4.18

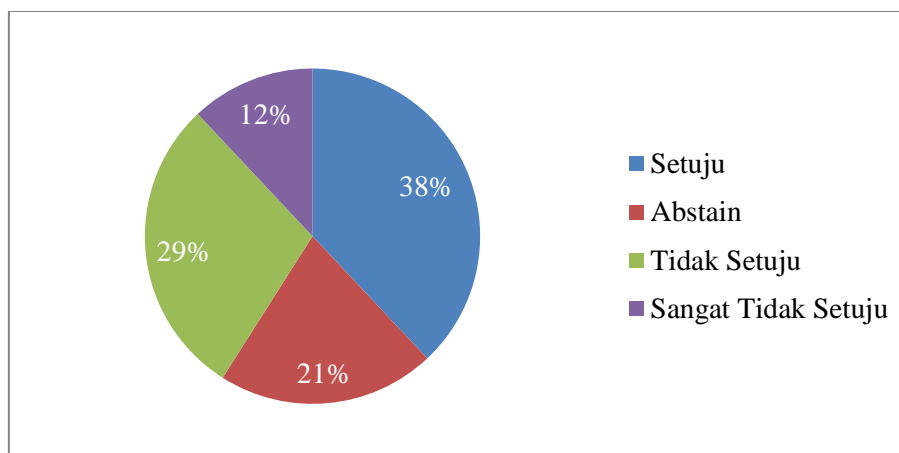
Tanggapan Responden mengenai DLH Melakukan Tindak Lanjut Terhadap Pengaduan Masyarakat mengenai Kerusakan Suangai Cisadane



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.17)

Diagram di atas menunjukkan bahwa DLH tidak melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisadane, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yaitu sebanyak 35% responden atau sebanyak 35 responden menjawab Tidak Setuju dengan pernyataan ini. sisanya yaitu 34% responden atau 34 responden menjawab Setuju dan 31% responden atau 31 responden menjawab Abstain dengan pernyataan tersebut.

Kesimpulan yang didapat yaitu DLH tidak baik dalam melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisadane. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi antara DLH dengan masyarakat dapat dikatakan Tidak Baik. hal ini berbeda dengan status lingkungan hidup daerah yang menyatakan bahwa adanya tindak lanjut dari pengaduan masyarakat, oleh karena itu hal ini dapat terjadi karena DLH masih kurang merata dalam memberikan tindak lanjut, dapat dilihat dari responden pada penelitian ini yang menyatakan demikian.

Diagram 4.19**Tanggapan Responden mengenai Sudah Baiknya Koordinasi Antara
DLH dengan Masyarakat dalam Penanganan Sungai Cisadane**

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.18)

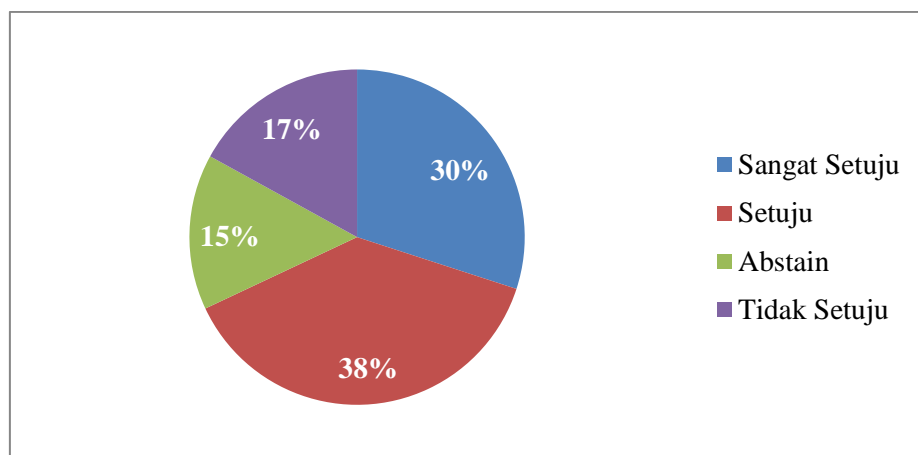
Diagram di atas menunjukkan bahwa koordinasi antara DLH dengan masyarakat dalam penanganan Sungai Cisadane Tidak Baik, hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yang ada yaitu sebesar 29% atau 29 responden menjawab Tidak Setuju dan 12% atau 12 responden yang menyatakan Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan ini. Sisanya yaitu, 38% atau 38 responden menjawab Setuju, 21% responden atau 21 responden menjawab Abstain, dan tidak ada satupun responden yang menjawab Sangat Setuju mengenai pernyataan ini.

Kesimpulan yang didapat yaitu bahwa koordinasi yang dilakukan oleh DLH dengan Masyarakat Tidak Baik. Berdasarkan pada jawaban

yang diberikan pada peneliti bahwa masyarakat merasa tidak adanya koordinasi berhubungan dengan tidak ada pula media untuk masyarakat memberikan kritik dan saran. Namun berbeda halnya dengan laporan status lingkungan hidup yang menyatakan bahwa disamping keterlibatan LSM-LSM lingkungan hidup yang membantu peningkatan kualitas lingkungan hidup di Kota Tangerang Selatan, terdapat pula kelompok-kelompok masyarakat yang masih berbentuk informal. Meskipun secara legalitas belum mendapatkan perizinan, namun secara nyata telah melakukan upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup di masyarakat.

Diagram 4.20

**Tanggapan Responden mengenai Disediaknya Air Bersih oleh DLH
Bagi Masyarakat yang Membutuhkan**

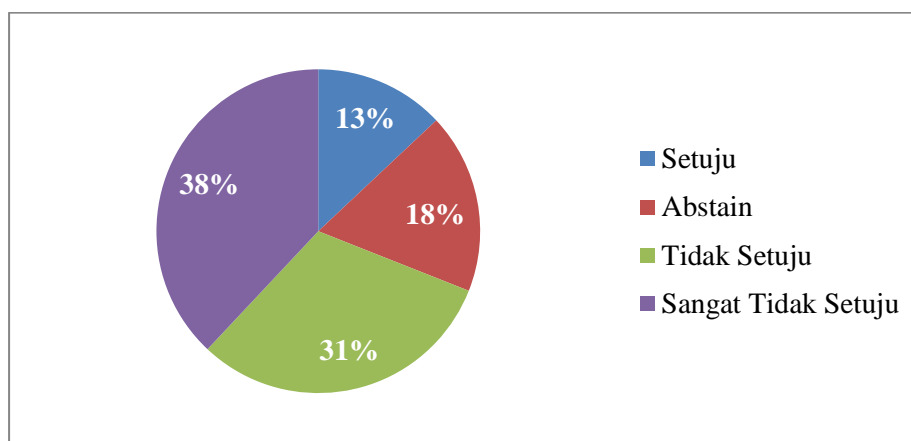


Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.19)

Diagram di atas menunjukkan bahwa adanya penyediaan air bersih oleh Perusahaan Daerah Air Minum(PDAM) bagi masyarakat yang membutuhkan. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas responden yaitu sebesar 38% responden atau sebanyak 38 responden menjawab Setuju dan 30% responden atau sebesar 30 responden menjawab Sangat Setuju dengan pernyataan ini. Dalam hal ini memang peneliti lihat di beberapa titik yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Setu, namun sangat disayangkan ada beberapa yang mesinnya tidak bekerja dan walaupun sudah ada keluhan dari masyarakat namun pihak DLH sebagai instansi yang menyediakan fasilitas tersebut tidak menanggapi. Sisanya yaitu sebesar, 17% menjawab Tidak Setuju, 15% menjawab Abstain dan tidak ada satupun responden menjawab Sangat Tidak Setuju mengenai pernyataan ini. Dapat disimpulkan bahwa DLH sudah baik dalam hal penyediaan air bersih bagi masyarakat sebagai tanda tunduknya DLH kepada kebutuhan masyarakat yaitu dengan adanya koordinasi dengan PDAM mengenai penyediaan air bersih yang menjadi salah satu isu yang ada di Kota Tangerang Selatan.

Diagram 4.21

**Tanggapan Responden mengenai Adanya Media (Kotak
Saran/Website) Untuk Pengaduan oleh Masyarakat Kepada DLH
mengenai Sungai Cisadane**



Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017 (Item No.20)

Diagram di atas menunjukkan bahwa tidak adanya media (kotak saran/website) untuk pengaduan oleh masyarakat kepada DLH mengenai Sungai Cisadane, dapat dilihat dari mayoritas responden yaitu sebesar 38% atau sebanyak 38 responden menjawab Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan ini. Sisanya yaitu 31% atau sebanyak 31 responden menjawab Tidak Setuju, 18% menjawab Abstain, 13% menjawab Setuju dan tidak ada sama sekali yang menjawab Sangat Setuju untuk pernyataan ini. Kesimpulan yang didapat yaitu bahwa DLH dinilai tidak Baik dalam penyediaan media baik kotak saran atau website untuk pengaduan masyarakat mengenai Sungai Cisadane terlihat dari mayoritas responden

yang menyatakan demikian. Hal ini mempersulit masyarakat dalam memberikan kritik maupun saran terhadap DLH.

Berikut ini adalah hasil perhitungan seluruh indikator pada indikator Akuntabilitas dengan skor total sebagai berikut:

Tabel 4.9

Tabel Skor Jawaban Responden pada Indikator Akuntabilitas

No	Pernyataan	Skor
1	DLH melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisadane	298
2	Koordinasi antara DLH dengan masyarakat dalam penanganan kerusakan Sungai Cisadane sudah baik	285
3	DLH menyediakan air bersih yang layak bagi masyarakat yang membutuhkan	378
4	Terdapat media (kotak saran/website) untuk pengaduan oleh masyarakat kepada DLH mengenai Sungai Cisadane	206
Jumlah Skor		1167
Skala Penilaian		291,75

Skor minimum = Bobot Skor Terendah x Jumlah Sampel

$$= 1 \times 100 = 100$$

Skor maksimum = Bobot Skor Tertinggi x Jumlah Sampel

$$= 5 \times 100 = 500$$

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
	291,75			
100	200	300	400	500

Dari tabel rentang skala diatas dapat diketahui bahwa skor penilaian untuk indikator Akuntabilitas sebesar 291,75. Skor tersebut berada pada rentang skala antara 200-300, hal ini menunjukkan bahwa indikator Akuntabilitas berada pada kategori Tidak Baik.

4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Adapun hipotesis kerja yang peneliti ajukan dalam penelitian yang berjudul “Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan” adalah sebagai berikut:

“Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Meanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan Paling Tinggi 65% dari Nilai Ideal 100%”

Pengujian hipotesis yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test satu sampel dengan uji pihak kiri. Adapun perhitungan pengujian hipotesis adalah melalui tahap-tahap berikut:

1. Skor ideal yang harus diperoleh dalam jawaban-jawaban dari pernyataan-pernyataan yang diajukan melalui kuesioner untuk mengetahui kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam

menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian sebagai berikut:

$$5 \times 100 \times 18 = 9000$$

Keterangannya adalah 5 merupakan nilai tertinggi dari setiap pilihan jawaban item kuesioner, 100 adalah jumlah sampel atau responden yang mengisi kuesioner-kuesioner tersebut, sedangkan 18 adalah jumlah pernyataan atau item instrument yang valid dan diajukan peneliti kepada responden. Rata-rata dari skor deal penelitian tersebut adalah $9000 : 100 = 90$. Sedangkan skor penelitian adalah jumlah total nilai seluruh pernyataan yang dijawab oleh seluruh responden. Dengan demikian nilai kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan adalah $6181 : 9000 = 0,69$ atau dalam persentase menjadi 69%. Sehingga kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan adalah 69%.

2. Dalam variabel tentang Kinerja Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan nilai yang dihipotesiskan adalah

paling tinggi 65% (0,65) dari yang diharapkan/ skor idel. Hal ini berarti $0,65 \times 90 = 59$. Hipotesis statistiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_a : \mu_o < 0,65 \times 90 = 59$$

$$H_o : \mu_o > 0,65 \times 90 = 59$$

3. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test satu sampel adalah sebagai berikut:

$$\text{Diketahui: } \sum x = 6181$$

$$\mu = 59$$

$$n = 100$$

$$X = \frac{\sum x}{n} = \frac{6181}{100} = 61,8$$

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x-x)^2}}{\sqrt{(n-1)}} = \frac{\sqrt{8751,4}}{\sqrt{99}} = \frac{93,5}{9,95} = 9,4$$

Ditanya : t ?

$$t = \frac{x - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

$$= \frac{61,8 - 59}{9,4/\sqrt{100}}$$

$$= \frac{2,8}{9,4/10} = \frac{2,8}{0,94} = 2,98$$

Tabel 4.10
Hasil Uji T

	Test Value = 59					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
VAR00001	2.989	99	.004	2.810	1.25	4.37

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan derajat kebebasan ($dk = n - 1 = 99$) dan taraf kesalahan 10% untuk uji satu pihak kiri, maka harga t tabelnya yaitu 1,290. Dapat dilihat dari table hasil uji T di atas menggunakan SPSS memiliki hasil yang sama dengan perhitungan manual yang dilakukan oleh peneliti.

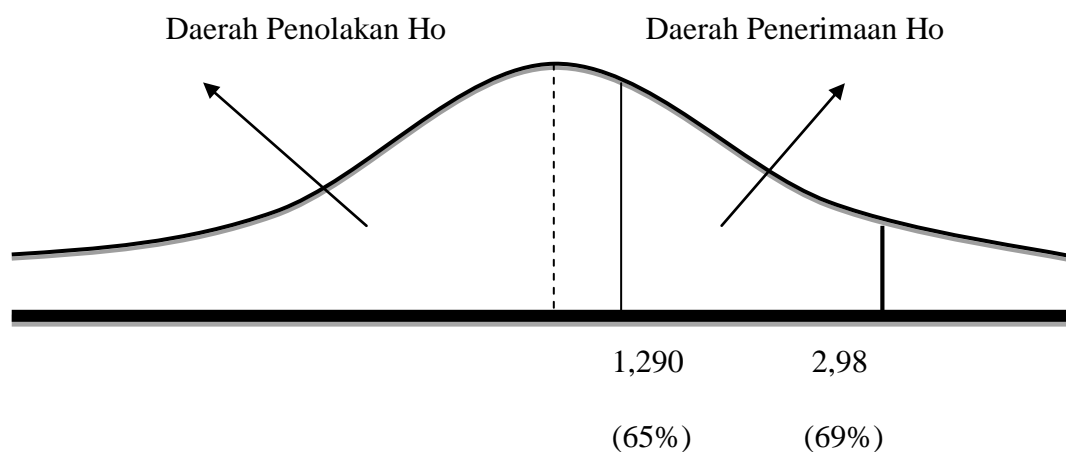
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $t_{Hitung} < t_{Tabel}$, maka **Ha diterima** dan **Ho ditolak**, dan
2. Bila $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$, maka **Ha ditolak** dan **Ho diterima**

Karena harga t hitung lebih besar dari harga tabel atau jatuh pada penerimaan H_0 ($2,98 \geq 1,290$) maka H_0 diterima, H_a ditolak. Nilai 2,98 terletak pada daerah penerimaan H_0 di sisi kanan.

Gambar 4.2

Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



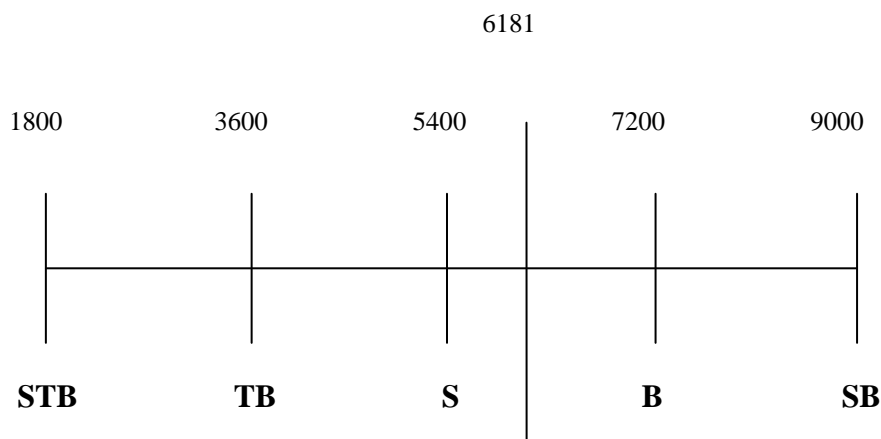
Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2017

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah deskriptif yang sebelumnya telah dirumuskan peneliti. Rumusan masalah yang harus dijawab yaitu: Seberapa besar kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan?

Untuk dapat menjawab rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa langkah yang dilakukan untuk menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan. Langkah pertama yaitu, menentukan skor ideal dan menghitung skor hasil penelitian, skor ideal variabel penelitian adalah $5 \times 100 \times 18 = 9000$. Dimana angka 5 adalah nilai tertinggi dari pilihan jawaban atas pernyataan dalam

kuesioner, angka ini menggunakan skala Likert. 100 adalah jumlah responden atau sampel yang ditentukan dalam penelitian ini. Sedangkan 18 adalah jumlah item pernyataan valid dan dibuat oleh peneliti untuk semua responden. Sedangkan skor penelitian adalah sebesar 6181 (lampiran tabel distribusi data). Dengan demikian, tingkat kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan adalah $6181 : 9000 = 69\%$.



Dari skala tersebut, terlihat nilai kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berada di antara nilai 5400 dan 7200, atau terdapat di antara interval 'Sedang' dan 'Baik'. Sedangkan batas skor penelitian untuk penentuan antara kategori 'Sedang' dan 'Baik' terdapat pada angka 6300. Hal ini menyatakan bahwa tingkat kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berada dalam interval 'Sedang'.

4.6 Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh data yang menggambarkan harga tingkat indikator penelitian. Maka peneliti akan merumuskan berdasarkan dimensi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dimensi	Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Sedang	Baik	Sangat Baik
Produktivitas			343		
Kualitas Pelayanan			308		
Responsivitas		289			
Responsibilitas			312		
Akuntabilitas		291,8			

1. Untuk indikator Produktivitas terdiri dari 2 pernyataan. Skor idealnya adalah $5 \times 100 \times 2 = 1000$. 5 adalah nilai tertinggi dari setiap pilihan pernyataan yang diajukan pada responden (kriteria penilaian skor ini menggunakan skala *Likert*), 100 adalah jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 2 adalah jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Sedangkan skor indikator Produktivitas itu sendiri adalah 686. Jadi nilai indikator Produktivitas adalah $686 : 1000 = 0,67$, atau dalam persentase sebesar 67%. Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator Produktivitas pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berada dalam kategori 'Sedang'. Dengan hasil perhitungan rentang skala didapatkan hasil sebesar 343 dimana hasil

tersebut menempati rentang skala yang menyatakan 'Sedang'. Produktivitas mendapat persentase sebesar 67% mencerminkan bahwa masyarakat menilai DLH memiliki hasil kerja sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Dilihat dari output yang didapat yaitu keadaan Sungai Cisadane yang bersih dan tidak memiliki rasa pahit / getir apabila dibutuhkan untuk konsumsi oleh warga. Kedua item kuesioner pada indikator ini mendapatkan hasil yang positif sehingga berada pada kategori 'Sedang'.

2. Untuk indikator Kualitas Pelayanan terdiri dari 4 pernyataan. Skor idealnya adalah $5 \times 100 \times 4 = 2000$. 5 adalah nilai tertinggi dari setiap pilihan pernyataan yang diajukan pada responden (kriteria penilaian skor ini menggunakan skala *Likert*), 100 adalah jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 4 adalah jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Sedangkan skor indikator Kualitas Layanan itu sendiri adalah 1232. Jadi nilai indikator kualitas layanan adalah $1232 : 2000 = 0,62$, atau dalam persentase sebesar 62%. Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator Kualitas Layanan pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan 'Sedang'. Dengan hasil perhitungan rentang skala didapatkan hasil sebesar 308 dimana hasil tersebut menempati rentang skala yang menyatakan 'Sedang'. Pencapaian hasil ini dipengaruhi oleh keadilan, baiknya program, sarana dan prasarana juga

kejelasan sanksi bagi pelaku pembuang limbah maupun pengambilan pasir ilegal. Sedangkan masih terdapat kekurangan dalam hal tidak berkurangnya pelaku pembuang limbah ke Sungai Cisadane.

3. Untuk indikator Responsivitas terdiri dari 4 pernyataan. Skor idealnya adalah $5 \times 100 \times 4 = 2000$. 5 adalah nilai tertinggi dari setiap pilihan pernyataan yang diajukan pada responden (kriteria penilaian skor ini menggunakan skala *Likert*), 100 adalah jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 4 adalah jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Sedangkan skor indikator Responsivitas itu sendiri adalah 1156. Jadi nilai indikator Responsivitas adalah $1156 : 2000 = 0,58$, atau dalam persentase sebesar 58%. Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator Responsivitas pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan Tidak Baik. Dengan hasil perhitungan rentang skala didapatkan hasil sebesar 289 dimana hasil tersebut menempati rentang skala yang menyatakan Tidak Baik. Hasilnya yaitu dari 4 item kuesioner hanya terdapat 1 item kuesioner yang cukup baik yaitu dalam hal dilakukannya pencegahan dampak kerusakan Sungai Cisadane. Ketiga lainnya yaitu rendahnya kesegeraan DLH dalam melaksanakan tugasnya, kurang diberikannya kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan keluhan dan saran serta kurangnya pembinaan akan bahaya pengeksploitasian Sungai Cisadane. Mayoritas

item kuesioner yang mendapatkan hasil negatif membuat indikator ini berada dalam interval 'Tidak Baik'.

4. Untuk indikator Responsibilitas terdiri dari 4 pernyataan. Skor idealnya adalah $5 \times 100 \times 4 = 2000$. 5 adalah nilai tertinggi dari setiap pilihan pernyataan yang diajukan pada responden (kriteria penilaian skor ini menggunakan skala *Likert*), 100 adalah jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 4 adalah jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Sedangkan skor indikator Responsibilitas itu sendiri adalah 1248. Jadi nilai indikator Responsibilitas adalah $1248 : 2000 = 0,62$, atau dalam persentase sebesar 62%. Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator Responsibilitas pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan 'Sedang'. Dengan hasil perhitungan rentang skala didapatkan hasil sebesar 312 dimana hasil tersebut menempati rentang skala yang menyatakan Sedang. Hasil yang didapat dalam indikator ini karena mayoritas item kusioner dalam indikator ini mendpaat hasil yang berada dalam kategori 'Sedang' pula, dari 4 item kuesior, terdapat 3 yang berada dalam kategori 'Sedang'. Hasil tertinggi dari keahlian DLH dalam melaksanakan program yang ada, lalu disusul oleh inovasi yang dilakukan DLH dan juga program yang membuahkan hasil membuat indikator ini berkedudukan di kategori 'sedang'. Hanya

ada 1 item yang 'Tidak Baik' yaitu dalam hal *monitoring*/pengawasan yang dilakukan oleh DLH.

5. Untuk indikator Akuntabilitas terdiri dari 4 pernyataan. Skor idealnya adalah $5 \times 100 \times 4 = 2000$. 5 adalah nilai tertinggi dari setiap pilihan pernyataan yang diajukan pada responden (kriteria penilaian skor ini menggunakan skala *Likert*), 100 adalah jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 4 adalah jumlah pernyataan yang diajukan kepada responden dalam bentuk kuesioner. Sedangkan skor indikator Akuntabilitas itu sendiri adalah 1167. Jadi nilai indikator Akuntabilitas adalah $1167 : 2000 = 0,58$, atau dalam persentase sebesar 58%. Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa indikator Akuntabilitas pada kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan dapat dikatakan Tidak Baik. Dengan hasil perhitungan rentang skala didapatkan hasil sebesar 291,75 dimana hasil tersebut menempati rentang skala yang menyatakan Tidak Baik. Hasil yang didapat yaitu 'Tidak Baik' karena terdapat 3 item kuesioner dari 4 item kuesioner yang mendapat hasil 'Tidak Baik' dalam indikator ini, yaitu tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisadane, koordinasi antara DLH dengan masyarakat dalam penanganan kerusakan Sungai Cisadane dan juga disediakannya (kotak saran/website) untuk pengaduan oleh masyarakat kepada DLH mengenai Sungai Cisadane. Sedangkan hanya terdapat 1 item kuesioner yang

mendapat hasil 'Sedang' yaitu disediakannya air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan.

Dari perhitungan dan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan adalah sebesar 69% dari pernyataan yang telah dihipotesiskan sebelumnya yaitu 65%. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan berada dalam kategori 'Sedang'.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti buat, dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sama dengan atau lebih tinggi dari 65% dari nilai ideal 100%. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapat per indikator, adapun indikator Produktivitas mendapat hasil 69%, kualitas layanan sebesar 62%, responsivitas sebesar 58%, tanggungjawab sebesar 62% dan akuntabilitas sebesar 58%. Dari lima indikator yang ada, responsivitas dan akuntabilitas memiliki persentase terkecil, sedangkan indikator kualitas layanan dan tanggungjawab masuk dalam kategori 'sedang' yaitu 62%.

Dalam pelaksanaannya, kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sudah dikatakan Sedang terutama dalam hal kebersihan sungai sebagai produktivitas *output* atau hasil kerja yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan. Meskipun dalam beberapa hal seperti responsivitas dan juga akuntabilitasnya masih tidak baik berdasarkan pada hasil perhitungan kuesioner yang telah dilakukan. Dalam hal responsivitas ini letak kekurangannya yaitu pada koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dengan warga sedangkan dalam hal akuntabilitas masih kurangnya

pengawasan yang merata, selain itu kurangnya sosialisasi dan penyuluhan kepada warga Kecamatan Setu sehingga menyebabkan kurangnya kepercayaan warga kepada Dinas Lingkungan Hidup.

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yang adalah “Seberapa Besar Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan?” yaitu kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan sebesar 69% dari nilai ideal 100% yang berarti berada dalam kategori ‘Sedang’.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan saran yang diharapkan dapat berguna untuk lebih meningkatkan kinerja Dinas Lingkungan Hidup dalam menanggulangi kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan. Saran-saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan fasilitas yang ada seperti alat pengeruk sampah dapat menunjang kelancaran dalam membersihkan Sungai Cisadane, selain itu juga penyediaan tempat sampah bagi warga perlu ditingkatkan agar warga tidak membuang sampah ke sungai. Mengingat perkiraan pencemaran Sungai Cisadane khususnya yang alirannya terletak di Kecamatan Setu ini didominasi oleh limbah domestik.

2. Perlu diadakannya pengawasan yang lebih teratur dan merata setidaknya satu bulan sekali guna mengetahui keadaan terkini Sungai Cisadane di Kecamatan Setu, serta perlunya interaksi langsung dengan warga guna mengetahui keluhan serta kebutuhan warga yang tinggal di dekat Sungai Cisadane terutama di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan ini.
3. Perlunya penyuluhan bagi warga Kecamatan Setu yang bertempat tinggal dekat dengan sungai mengenai pemanfaatan Sungai Cisadane yang baik dan benar atau pemanfaatan dan daur ulang limbah sehari-hari agar tidak merusak dan mengeksploitasi sungai. Mengingat pernyataan dari warga sebagai responden yang menyatakan bahwa tidak pernah adanya penyuluhan di Kecamatan Setu ini.
4. Perlunya dilakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan dengan melalui program *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh perusahaan yang dapat berbentuk dalam berbagai hal seperti penyediaan *platform online* guna menampung solusi-solusi inovatif mengenai kerusakan lingkungan, penyediaan program relawan untuk pelatihan pemanfaatan limbah dan lain-lain.
5. Menggandeng perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengolahan dan pemanfaatan limbah sehingga limbah yang dihasilkan sehari-hari oleh warga dapat berguna dan tidak merusak sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahmad Saebani, Beni. 2008, *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin, M. Bungin.2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya)* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana
- Dwiyanto, Agus. 2006. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: UGM Pess
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Herlambang, Aris. 2006. *Pencemaran Air dan Strategi Penanggulangannya*. BPPT
- Husaini, Usman, 2009. *Manajemen, Toeri, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mahmudi, 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya
- Moehariono, 2009. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN
- Moleong, Lexy J, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kulitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Prasetya, Irawan, 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI

Ratminto & Atik Septi Winarsih, 2010. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rivai, Veithzal & Ahmad Fawzi Mohd Basri, 2005. *Performance Appraisal System yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan daya Saing Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Serdamayanti, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Refika Aditama

Siregar, Syofian, 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2009. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Tangkilisan, Hessel, Nogi. S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Umam, Khaerul, 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia

Widodo, Joko. 2005. *Membangun Birokrasi Berbasis Kinerja*. Malang: Bayumedia Publishing

Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.

Dokumen

Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah KotaTangerang Selatan Tahun 2015

Sumber Lain

www.greenpeace.org (diakses Tanggal 9 Juli 2017 Pukul 14: 27 WIB)

www.menhl.go.id (diakses Tanggal 1 Mei 2017 Pukul 14:22 WIB)

www.new.oberlin.edu (diakses Tanggal 2 Agustus 2017 Pukul 17:23 WIB)

www.profil.merdeka.com (diakses Tanggal 11 Juli 2017 Pukul 15:45 WIB)

www.tarayanews.com (diakses Tanggal 21 Agustus 2017)

www.walhijabar.wordpress.com (diakses Tanggal 11 Juli 2017 Pukul 15:34 WIB)

Dawud, Namara, Chayati, Muhammad. 2016. *Analisis Sistem Pengendalian Pencemaran Air Sungai Cisadane Kota Tangerang Berbasis Masyarakat*. Jurnal. Universitas Muhamadiyah Jakarta. Diakses Tanggal 16 Juni 2017 pada halaman <https://jurnal.umj.ac.id/index.php?journal=semnastek&page=article&op=view&path%5B%5D=702&path%5B%5D=647>

Haidir, Namara, Chayati, Muhammad. 2016. *Manajemen Pengelolaan Kualitas Air Sungai Cisadane dari Aspek Kelembagaan (Studi Kasus Kota Tangerang)*. Jurnal. Universitas Muhamadiyah Jakarta. Diakses Tanggal 9 Juni 2017 pada halaman <https://jurnal.umj.ac.id/index.php?journal=semnastek&page=article&op=view&path%5B%5D=700&path%5B%5D=631>

Novian, Mohamad. 2015. *Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Pengendalian Pencemaran Lingkungan Hidup di Balaraja Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Diakses pada Tanggal 1 Mei 2017 pada halaman <http://repository.fisip-untirta.ac.id/420/1/SKRIPSI%20PDF%20-%20Copy.pdf>

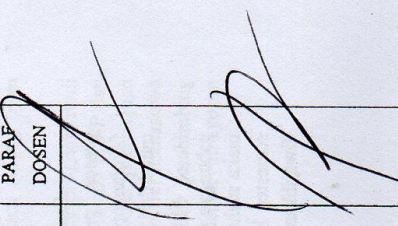
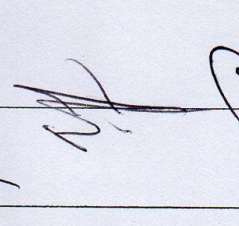
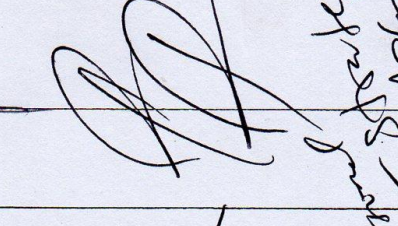
Pairunan, Toban Tiku. 2012. *Perangkat Lunak Pendukung Keputusan Analisis Pengelolaan Kualitas dan Pengendalian Pencemaran Air Sungai*. Jurnal. Politeknik Negeri Manado. Diakses Tanggal 11 Juni 2017 pada halaman <https://drive.google.com/file/d/0B-k3cSUKM3IyMFZuT00zLWpBMWs/view>

Septian, Krida K. 2013. *Efektivitas Pengawasan Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Menangatasi pencemaran Lingkungan Hidup di Kota Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Sultan AgengTirtayasa. Diakses pada Tanggal 1 Mei 2017 pada halaman <http://repository.fisip-untirta.ac.id/233/1/Skripsi%20ANE%20-%20KRIDA%20K%20SEPTIAN%20-%202012.pdf>

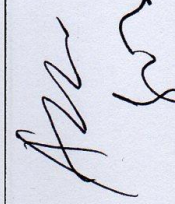
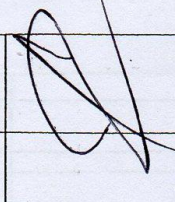
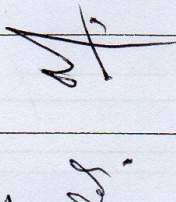
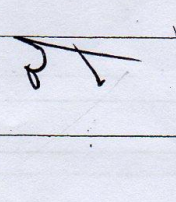
CATATAN BIMBINGAN
: Anis Fuad, S. Sos., M. Si
: Siswanda, Ph. D.

Pembimbing I

Pembimbing II

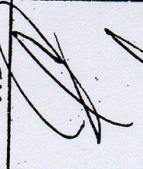
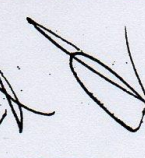
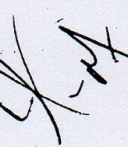
NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
1.	30/11/2018 15/11/2018	Interpretasi fakta BAB A	
2.	16/11/2018	kebutuhan bab II	
3.	23/11/2018	BAB IV BAB V BAB VI BAB VII BAB VIII BAB IX BAB X BAB XI BAB XII BAB XIII BAB XIV BAB XV BAB XVI BAB XVII BAB XVIII BAB XIX BAB XX BAB XXI BAB XXII BAB XXIII BAB XXIV BAB XXV BAB XXVI BAB XXVII BAB XXVIII BAB XXIX BAB XXX BAB XXXI BAB XXXII BAB XXXIII BAB XXXIV BAB XXXV BAB XXXVI BAB XXXVII BAB XXXVIII BAB XXXIX BAB XL BAB XLI BAB XLII BAB XLIII BAB XLIV BAB XLV BAB XLVI BAB XLVII BAB XLVIII BAB XLIX BAB L BAB LI BAB LII BAB LIII BAB LIV BAB LV BAB LVI BAB LVII BAB LVIII BAB LIX BAB LX BAB LXI BAB LXII BAB LXIII BAB LXIV BAB LXV BAB LXVI BAB LXVII BAB LXVIII BAB LXIX BAB LXX BAB LXXI BAB LXXII BAB LXXIII BAB LXXIV BAB LXXV BAB LXXVI BAB LXXVII BAB LXXVIII BAB LXXIX BAB LXXX BAB LXXXI BAB LXXXII BAB LXXXIII BAB LXXXIV BAB LXXXV BAB LXXXVI BAB LXXXVII BAB LXXXVIII BAB LXXXIX BAB XL	

Catatan: Jumlah tapak muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tapak muka).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
4.	24/10/2018		
5.	09/12/2018	Revisi Bab IV perbaiki banyak yg salah : delly bang : delly bang / revisi	
6.	22/12/18	Ace Bab IV Waktu Bab V Ace Bab V	

Catatan: Jumlah tapak muka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (total dengan 2 pembimbing sebanyak 14 kali tapak muka).

DAFTAR HADIR BIMBINGAN

NO	HARI/TGL	URAIAN	TTD
11	22/11/2017	Acc Lapangan	
12	30/11/2017	Acc Lapangan	
13	14/12/2017	Acc Lapangan	

Serang, 20.....
Ketua Prodi

Listyaningsih, S.Sos., M.Si
NIP. 197603292003122001

CATAIAN:

- Kartu ini harap dibawa setiap kali bimbingan dan diperlihatkan ketika pendaftaran skripsi
- Syarat Sidang Skripsi:
 - ACC Sidang Dosen Pembimbing 1 & 2
 - Mengisi form pendaftaran sidang & pernyataan orisinalitas skripsi
 - Mengisi form biodata pembuatan ijazah dan transkrip nilai
 - Surat Bebas SPP dari BAUK
 - Melampirkan Ijazah SMA
 - Transkrip Nilai Sementara
 - Foto Hitam Putih 4x6 (3 lbr), 3x4 (3 lbr), foto berwarna 3x4 (1 lbr)
 - Soft Cover Skripsi 3 buah (ttt pembimbing 1 & 2 serta dekan)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nadia Aprilia S
NIM : 666131614
JUDUL SKRIPSI : Kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Civadane di Kecamatan Sen Keta Tangsel
PEMBIMBING I : Anis Fuad
PEMBIMBING II : Risyanda

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

DAFTAR HADIR BIMBINGAN

NO	HARI/TGL	URAIAN	TTD
1		Judul	
2	02 Mei 2017	Bab I pembuka	
3	17 Mei 2017	Bab II pembuka teori	
4	29 Mei 2017	Bab II lanjut tentang konsep galaksi & kinerja organisasi & analisis referensi jurnal	
5	22 Juni 2017	pembacaan Hipotesis	
6	06 Juli 2017	Acara Seminar	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN

NO	HARI/TGL	URAIAN	TTD
7	27 Juli 2017	Perbaikan Bab I	
8	15 Agustus 2017	Wawancara	
9	21 Agustus 2017	Penyempurnaan	
10	24 Agustus 2017	Revisi	
		<p>—> Duetor</p> <p>—> Duetor perbaiki</p> <p>—> Detail operasional detail & perbaiki</p>	

—> Duetor perbaiki konsep & latar belakang



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KESBANGPOL

Jl Raya Puspitek Serpong No. 1 Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan
Telp/Fax (021) 75883825

TANDA TERIMA SURAT MASUK

DARI : NADYA APRILIA S
NOMOR : 2623/UN.43.6.1/PG/2017
PERIHAL : Surat Izin Penelitian
:

Setu, 5 - April 2017

Yang Menyerahkan

(Nadya Aprilia)

Yang Menerima

(Ciliana)



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
K E S B A N G P O L

Jl. Raya Puspitek No.1, Kecamatan Setu
Kota Tangerang Selatan-Prov Banten, No Telp (021) 75883825

PENGANTAR PENELITIAN

Nomor : 070/ ~~328~~ /Kesbangpol/2017

Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Selatan;
2. Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan;
3. Yang bersangkutan;
4. Arsip

Di

Tempat

Terlampir disampaikan surat pemberitahuan Penelitian Kepala Badan Kesbangpol Kota Tangerang Selatan Nomor : 070/ ~~328~~ -Kesbangpol/2017, Tanggal April 2017 Tentang Rekomendasi Penelitian yang diberikan Kepada

NAMA : Nadya Aprila S
NIM : 6661131624
POGRAM STUDI : Ilmu Adminitrasi Negara
JUDUL PENELITIAN : **"KINERJA BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DALAM MENANGGULANGI KERUSAKAN SUNGAN CISADANE DI KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG SELATAN"**
LOKASI PENELITIAN : Pemerintah Kota Tangerang Selatan
LAMA PENELITIAN : April s.d Juni 2017
MAKSUD DAN TUJUAN : Untuk mengadakan penelitian dan permohonan data skripsi

Demikian disampaikan Untuk Menjadi Pertimbangan

Dikeluarkan di : Setu
Pada tanggal : 7 April 2017
A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL
KOTA TANGERANG SELATAN
SEKRETARIS



Drs. R. Sigit Widodo Nugrohadi.MM
NIP. 19670905 199303 1 003



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
K E S B A N G P O L

Jl. Raya Puspitek No.1, Kecamatan Setu
Kota Tangerang Selatan-Prov Banten, No Telp (021) 75883825

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070/323 /Kesbangpol/2017

- MEMBACA : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Nomor 070/PP/135-Kesbangpol/2017, tanggal 23 Maret 2017, dan Surat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa nomor : 2623/UN.43.6.1/PG/2017 Perihal Permohonan Riset/Izin Penelitian/ ijin
- MENINGGAT : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 130 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor. 21 Tahun 2011 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Tangerang Selatan
- MEMPERHATIKAN : Proposal Penelitian Ybs.

MEMBERITAHUKAN BAHWA :

- NAMA : Nadya Aprila S
NIM : 6661131624
POGRAM STUDI : Ilmu Adminitrasi Negara
JUDUL PENELITIAN : **"KINERJA BADAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH DALAM MENANGGULANGI KERUSAKAN SUNGAN CISADANE DI KECAMATAN SETU KOTA TANGERANG SELATAN"**
- LOKASI PENELITIAN : Pemerintah Kota Tangerang Selatan
LAMA PENELITIAN : April s.d Juni 2017
MAKSUD DAN TUJUAN : Untuk mengadakan penelitian dan permohonan data skripsi

Sehubungan dengan maksud dan tujuan tersebut diatas dan berdasarkan pertimbangan kelengkapan penelitian, dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di lokasi yang dituju dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Walikota Cq Kepala Badan Kesbangpol dengan menunjukkan surat pemberitahuan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
3. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
5. Hasil kajian/penelitian agar dapat diserahkan 1 (satu) eksemplar kepada Badan Kesbangpol Kota Tangerang Selatan.
6. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Setu
Pada tanggal : 7 April 2017
A.n KEPALA BADAN KESBANGPOL
KOTA TANGERANG SELATAN
SEKRETARIS



Drs.R.Sigit Widodo Nugrohadi.MM
NIP. 19670905 199303 1 003



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN (KP3B)

Jl. KH. Syech Nawawi Al-Bantani Palima - Serang Telp. (0254) 267142 Fax. (0254) 267143

SURAT PEMBERITAHUAN PENELITIAN

Nomor : 070 /135-Kesbangpol /2017

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor : 2732/UN.43.6.1/PG/2017 Tanggal 08 Maret 2017, Permohonan Ijin Mencari Data.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Gubernur Banten Nomor 14 Tahun 2013 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten.
- Memperhatikan** : Proposal yang bersangkutan

MEMBERITAHUKAN BAHWA

- Nama** : Nadya Aprilia S
- Alamat** : Jl. Bacang Gg F. II No. 5 RT/RW 004/007 Kel/Desa. Rawasari Kec. Cempaka Putih - Jakarta Pusat
- NIM/NIP/KTP** : 6661131624
- Pekerjaan** : Mahasiswi
- Kebangsaan** : Indonesia
- Judul Penelitian** : Kinerja Badan Lingkungan Hidup daerah Dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane Di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan
- Bidang** : Sosial
- Daerah Penelitian** : Sosial
- Status Penelitian** : Baru
- Lama Penelitian** : Maret s/d Agustus 2017
- Pengikut Peserta** : -
- Penanggungjawab** : Listyaningsih, S.Sos, M.Si
- Maksud dan Tujuan** : Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan

SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN, AGAR MEMENUHI KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT:

1. Melaporkan kedatangannya, kepada Bupati / Walikota cq.Kepala Badan/ Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik setempat dengan menunjukkan surat pemberitahuan ini;
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survey/PKL yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan penelitian dimaksud;
3. Harus mentaati ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Apabila masa berlakunya Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Penelitian/Survey/PKL harus diajukan kembali kepada instansi pemberi ijin;
5. Setelah selesai melakukan Kegiatan Penelitian/Survey/PKL, agar segera melaporkan hasilnya ke Gubernur cq.Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Banten, paling lambat 6 bulan setelah penelitian;
6. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Pemberitahuan ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas;
7. Kepada semua instansi/lembaga yang terkait agar dapat memakluminya.

Serang, 23 Maret 2017

KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI BANTEN



Drs.H.RUSDHMAN SOEMAATMADJA,M.Si

Pembina Utama Madya / IV.d
NIP. 19571023 198103 1 009



PEMERINTAH PROVINSI BANTEN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

KAWASAN PUSAT PEMERINTAHAN PROVINSI BANTEN (KP3B)

Jl. KH. Syech Nawawi Al-Bantani Palima - Serang Telp. (0254) 267142 Fax. (0254) 267143

PENGANTAR PENELITIAN

NOMOR : 070/PP/135-Kesbangpol/2017

Serang, 23 Maret 2017

Kepada Yth:

Kepala Badan Kesbangpol Kota Tangerang Selatan

Di -

Tempat

Terlampir disampaikan Surat Pemberitahuan Penelitian Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten Nomor : 070/135-Kesbangpol/2017 tanggal 23 Maret 2017 tentang Rekomendasi Penelitian yang diberikan kepada :

Nama : Nadya Aprilia S
NIM/NIP/KTP : 6661131624
Alamat : Jl. Bacang Gg F. II No. 5 RT/RW 004/007 Kel/Desa. Rawasari Kec. Cempaka Putih - Jakarta Pusat
Judul Penelitian : Kinerja Badan Lingkungan Hidup daerah Dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane Di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan
Maksud dan Tujuan : Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan

Demikian disampaikan, untuk menjadi pertimbangan.

A.n. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
PROVINSI BANTEN

Kepala Bidang Kewaspadaan Nasional,



Dra. Hj. Tita Ruhyati, M.Si

NIP: 19650202 199203 2 011

Tembusan Yth ;

Kepala Badan Kesbang dan Politik Provinsi Banten (sebagai laporan).



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Pemerintahan

Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
url: <http://www.fisip-untirta.ac.id>, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : 232 /UN.43.6.1/PG/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Mencari Data

08 Maret 2017

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertanda tangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama : Nadya Aprilia S
NIM : 6661131624

Semester : 8
Mata Kuliah : Skripsi
Judul : Kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Menanggulangi Kerusakan Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan
Data : Ijin Mencari Data di Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang diperlukan Selatan

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat **memberikan izin guna mencari data** yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Listyaningsih, S.Sos, M.Si
NIP. 197603292003122001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi: 1. Ilmu Administrasi Negara
2. Ilmu Komunikasi
3. Ilmu Pemerintahan

Jalan Raya Jakarta KM.4 Phone (0254) 280330 Ext. 228, Fax. 0254-281245 Pakupatan Serang Banten
url: <http://www.fisip-untirta.ac.id>, Email: kontak@fisip-untirta.ac.id

Nomor : 2303/UN.43.6.1/PG/2017

02 Februari 2017

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Mencari Data

Kepada Yth.
Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan
di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan diselenggarakannya kegiatan riset mahasiswa kami di Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, maka kami yang bertandatangan di bawah ini memberikan tugas kepada mahasiswa berikut ini untuk mencari data yang dibutuhkan,

Nama : Nadya Aprilia S
NIM : 6661131624

Semester : VII

Mata Kuliah : Skripsi

Judul : Kinerja Badan Lingkungan Hidup Daerah dalam Menanggulangi *Kerusakan* Sungai Cisadane di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan

Data : Profil BLHD, Struktur Organisasi BLHD, Program Kerja BLHD, Laporan
diperlukan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Tangerang Selatan 5 Tahun Terakhir

Untuk itu kami berharap dan memohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin guna mencari data yang dibutuhkan mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Listwaningsih, S.Sos, M.Si
NIP. 197603292003122001

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8
item_1	Pearson Correlation	1	.087	.127	-.360**	.245*	.114	.206*	.322**
	Sig. (2-tailed)		.390	.207	.000	.014	.257	.040	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.087	1	.283**	-.113	-.241*	-.005	.172	-.137
	Sig. (2-tailed)	.390		.004	.264	.016	.957	.088	.173
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.127	.283**	1	.144	.046	.035	.072	-.028
	Sig. (2-tailed)	.207	.004		.154	.646	.732	.475	.781
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	-.360**	-.113	.144	1	.002	.029	-.151	-.129
	Sig. (2-tailed)	.000	.264	.154		.983	.776	.132	.201
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.245*	-.241*	.046	.002	1	.309**	.115	.272**
	Sig. (2-tailed)	.014	.016	.646	.983		.002	.256	.006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.114	-.005	.035	.029	.309**	1	.498**	.195
	Sig. (2-tailed)	.257	.957	.732	.776	.002		.000	.052
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.206*	.172	.072	-.151	.115	.498**	1	.311**
	Sig. (2-tailed)	.040	.088	.475	.132	.256	.000		.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	.322**	-.137	-.028	-.129	.272**	.195	.311**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.173	.781	.201	.006	.052	.002	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.219*	.102	.071	-.157	.364**	.236*	.259**	.263**
	Sig. (2-tailed)	.028	.313	.480	.118	.000	.018	.009	.008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_10	Pearson Correlation	.138	.130	.009	-.198*	.140	.201*	.288**	.328**
	Sig. (2-tailed)	.170	.197	.927	.048	.164	.045	.004	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_11	Pearson Correlation	.337**	-.137	.095	-.233*	.425**	.273**	.194	.356**
	Sig. (2-tailed)	.001	.173	.346	.020	.000	.006	.053	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_12	Pearson Correlation	.210*	-.038	-.095	-.220*	.370**	.369**	.352**	.375**
	Sig. (2-tailed)	.036	.704	.349	.028	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_13	Pearson Correlation	.294**	.113	.272**	-.246*	.121	.272**	.151	-.004
	Sig. (2-tailed)	.003	.264	.006	.014	.230	.006	.135	.968
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_14	Pearson Correlation	.161	-.067	-.067	-.189	.222*	.327**	.224*	.371**
	Sig. (2-tailed)	.110	.505	.507	.060	.026	.001	.025	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_15	Pearson Correlation	.035	-.026	.001	-.162	.136	.400**	.189	.181
	Sig. (2-tailed)	.727	.798	.992	.108	.177	.000	.060	.071
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_16	Pearson Correlation	.171	-.200*	-.033	.009	.264**	.148	.137	.134

Correlations

		item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16
item_1	Pearson Correlation	.219*	.138	.337**	.210*	.294**	.161	.035	.171
	Sig. (2-tailed)	.028	.170	.001	.036	.003	.110	.727	.089
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.102	.130	-.137	-.038	.113	-.067	-.026	-.200*
	Sig. (2-tailed)	.313	.197	.173	.704	.264	.505	.798	.046
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.071	.009	.095	-.095	.272**	-.067	.001	-.033
	Sig. (2-tailed)	.480	.927	.346	.349	.006	.507	.992	.748
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	-.157	-.198*	-.233*	-.220*	-.246*	-.189	-.162	.009
	Sig. (2-tailed)	.118	.048	.020	.028	.014	.060	.108	.927
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.364**	.140	.425**	.370**	.121	.222*	.136	.264**
	Sig. (2-tailed)	.000	.164	.000	.000	.230	.026	.177	.008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.236*	.201*	.273**	.369**	.272**	.327**	.400**	.148
	Sig. (2-tailed)	.018	.045	.006	.000	.006	.001	.000	.142
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.259**	.288**	.194	.352**	.151	.224*	.189	.137
	Sig. (2-tailed)	.009	.004	.053	.000	.135	.025	.060	.174
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	.263**	.328**	.356**	.375**	-.004	.371**	.181	.134
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000	.000	.968	.000	.071	.183
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	1	.565**	.453**	.343**	.187	.205*	.290**	.191
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.063	.041	.003	.058
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_10	Pearson Correlation	.565**	1	.487**	.376**	.152	.415**	.393**	.215*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.132	.000	.000	.032
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_11	Pearson Correlation	.453**	.487**	1	.571**	.250*	.356**	.321**	.196
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.012	.000	.001	.050
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_12	Pearson Correlation	.343**	.376**	.571**	1	.054	.342**	.301**	.247*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.594	.000	.002	.013
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_13	Pearson Correlation	.187	.152	.250*	.054	1	.211*	.186	.086
	Sig. (2-tailed)	.063	.132	.012	.594		.035	.063	.394
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_14	Pearson Correlation	.205*	.415**	.356**	.342**	.211*	1	.498**	.230*
	Sig. (2-tailed)	.041	.000	.000	.000	.035		.000	.021
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_15	Pearson Correlation	.290**	.393**	.321**	.301**	.186	.498**	1	.201*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.002	.063	.000		.045
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_16	Pearson Correlation	.191	.215*	.196	.247*	.086	.230*	.201*	1

Correlations

		item_17	item_18	item_19	item_20	total
item_1	Pearson Correlation	.188	.194	.243*	.079	.451**
	Sig. (2-tailed)	.061	.054	.015	.433	.000
	N	100	100	100	100	100
item_2	Pearson Correlation	.019	.028	.111	-.178	.055
	Sig. (2-tailed)	.851	.779	.272	.077	.587
	N	100	100	100	100	100
item_3	Pearson Correlation	.090	.121	.034	-.287**	.192
	Sig. (2-tailed)	.372	.230	.737	.004	.056
	N	100	100	100	100	100
item_4	Pearson Correlation	-.030	.041	-.110	-.119	-.106
	Sig. (2-tailed)	.763	.689	.275	.239	.294
	N	100	100	100	100	100
item_5	Pearson Correlation	.235*	.103	.187	.097	.502**
	Sig. (2-tailed)	.019	.308	.062	.339	.000
	N	100	100	100	100	100
item_6	Pearson Correlation	.225*	.276**	.229*	.216*	.583**
	Sig. (2-tailed)	.024	.005	.022	.031	.000
	N	100	100	100	100	100
item_7	Pearson Correlation	.209*	.175	.084	.011	.480**
	Sig. (2-tailed)	.037	.081	.405	.916	.000
	N	100	100	100	100	100
item_8	Pearson Correlation	.054	.167	.311**	.184	.529**
	Sig. (2-tailed)	.591	.096	.002	.067	.000
	N	100	100	100	100	100
item_9	Pearson Correlation	.511**	.283**	.193	.232*	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.054	.020	.000
	N	100	100	100	100	100
item_10	Pearson Correlation	.303**	.395**	.161	.358**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.109	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item_11	Pearson Correlation	.308**	.501**	.273**	.377**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.006	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item_12	Pearson Correlation	.310**	.402**	.249*	.347**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.012	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item_13	Pearson Correlation	.169	.179	-.016	-.050	.341**
	Sig. (2-tailed)	.094	.075	.877	.621	.001
	N	100	100	100	100	100
item_14	Pearson Correlation	.253*	.335**	.226*	.322**	.593**
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.024	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
item_15	Pearson Correlation	.127	.278**	.152	.280**	.511**
	Sig. (2-tailed)	.208	.005	.130	.005	.000
	N	100	100	100	100	100
item_16	Pearson Correlation	.148	.066	.087	.172	.388**
	Sig. (2-tailed)					
	N					

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8
item_16	Sig. (2-tailed)	.089	.046	.748	.927	.008	.142	.174	.183
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_17	Pearson Correlation	.188	.019	.090	-.030	.235*	.225*	.209*	.054
	Sig. (2-tailed)	.061	.851	.372	.763	.019	.024	.037	.591
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_18	Pearson Correlation	.194	.028	.121	.041	.103	.276**	.175	.167
	Sig. (2-tailed)	.054	.779	.230	.689	.308	.005	.081	.096
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_19	Pearson Correlation	.243*	.111	.034	-.110	.187	.229*	.084	.311**
	Sig. (2-tailed)	.015	.272	.737	.275	.062	.022	.405	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_20	Pearson Correlation	.079	-.178	-.287**	-.119	.097	.216*	.011	.184
	Sig. (2-tailed)	.433	.077	.004	.239	.339	.031	.916	.067
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.451**	.055	.192	-.106	.502**	.583**	.480**	.529**
	Sig. (2-tailed)	.000	.587	.056	.294	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

Correlations

		item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16
item_16	Sig. (2-tailed)	.058	.032	.050	.013	.394	.021	.045	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_17	Pearson Correlation	.511**	.303**	.308**	.310**	.169	.253*	.127	.148
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.002	.002	.094	.011	.208	.141
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_18	Pearson Correlation	.283**	.395**	.501**	.402**	.179	.335**	.278**	.066
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.075	.001	.005	.515
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_19	Pearson Correlation	.193	.161	.273**	.249*	-.016	.226*	.152	.087
	Sig. (2-tailed)	.054	.109	.006	.012	.877	.024	.130	.390
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
item_20	Pearson Correlation	.232*	.358**	.377**	.347**	-.050	.322**	.280**	.172
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000	.000	.621	.001	.005	.088
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.628**	.629**	.718**	.658**	.341**	.593**	.511**	.388**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

Correlations

		item_17	item_18	item_19	item_20	total
item_16	Sig. (2-tailed)	.141	.515	.390	.088	.000
	N	100	100	100	100	100
item_17	Pearson Correlation	1	.368**	-.071	.278**	.499**
	Sig. (2-tailed)		.000	.482	.005	.000
	N	100	100	100	100	100
item_18	Pearson Correlation	.368**	1	.145	.344**	.598**
	Sig. (2-tailed)	.000		.149	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
item_19	Pearson Correlation	-.071	.145	1	.021	.402**
	Sig. (2-tailed)	.482	.149		.838	.000
	N	100	100	100	100	100
item_20	Pearson Correlation	.278**	.344**	.021	1	.414**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.838		.000
	N	100	100	100	100	100
total	Pearson Correlation	.499**	.598**	.402**	.414**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LEMBAR KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN

- 1) SS : Sangat Setuju
2) S : Setuju
3) A : Abstain
4) TS : Tidak Setuju
5) STS : Sangat Tidak Setuju

Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai atau mendekati dengan apa yang bapak/Ibu/Saudara rasakan dengan memberikan tanda ceklis (√)

No	Pernyataan	SS	S	A	TS	STS
1	Air Sungai Cisdane terlihat bersih tanpa sampah					
2	Sungai Cisdane tidak berbau menyengat					
3	Sungai Cisdane tidak memiliki rasa getir/ pahit ketika diminum					
4	Sungai Cisdane digunakan untuk pembuangan limbah rumah tangga dan/limbah hitam sehari-hari					
5	DLH memberikan pelayanan secara adil dan menyeluruh kepada warga Kecamatan Setu					
6	DLH memiliki program, sarana dan juga prasarana yang baik untuk melakukan perbaikan sungai Cisdane (ex: alat pengeruk sampah dll)					
7	DLH menerapkan sanksi yang jelas pada pelaku pembuang limbah (baik industri atau rumah tangga) maupun pengambilan pasir ilegal di Sungai Cisdane					
8	Pelaku pembuang limbah baik industri atau rumah tangga ke Sungai Cisdane kian berkurang					
9	DLH bertindak dengan segera dalam menanggapi keluhan masyarakat mengenai kerusakan sungai Cisdane					
10	DLH melakukan pencegahan dampak kerusakan Sungai Cisdane					
11	DLH memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyalurkan keluhan dan saran bagi perbaikan Sungai Cisdane					
12	DLH memberikan pembinaan akan bahaya pengeksploitasian Sungai Cisdane					
13	DLH ahli dalam melaksanakan program dampak					

	kerusakan Sungai Cisdane di lapangan					
14	DLH melakukan <i>monitoring</i> / pengawasan Sungai Cisdane secara teratur					
15	DLH selalu berinovasi dalam menjalankan program perbaikan sungai Cisdane					
16	Program yang dilakukan oleh DLH dalam perbaikan Sungai Cisdane kian membuahkan hasil					
17	DLH melakukan tindak lanjut terhadap pengaduan masyarakat mengenai kerusakan Sungai Cisdane					
18	Koordinasi antara DLH dengan masyarakat dalam penanganan kerusakan Sungai Cisdane sudah baik					
19	DLH menyediakan air bersih yang layak bagi masyarakat yang membutuhkan					
20	Terdapat media (kotak saran/website) untuk pengaduan oleh masyarakat kepada DLH mengenai Sungai Cisdane					

TABEL R STATISTIKA

rumushitung.com

<http://rumushitung.com>

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	0,4555	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287
23	0,3365	0,3961	0,4622	0,5052	0,6178
24	0,3297	0,3882	0,4534	0,4958	0,6074
25	0,3233	0,3809	0,4451	0,4869	0,5974
26	0,3172	0,3739	0,4372	0,4785	0,5880
27	0,3115	0,3673	0,4297	0,4705	0,5790
28	0,3061	0,3610	0,4226	0,4629	0,5703
29	0,3009	0,3550	0,4158	0,4556	0,5620
30	0,2960	0,3494	0,4093	0,4487	0,5541
31	0,2913	0,3440	0,4032	0,4421	0,5465
32	0,2869	0,3388	0,3972	0,4357	0,5392
33	0,2826	0,3338	0,3916	0,4296	0,5322
34	0,2785	0,3291	0,3862	0,4238	0,5254
35	0,2746	0,3246	0,3810	0,4182	0,5189
36	0,2709	0,3202	0,3760	0,4128	0,5126
37	0,2673	0,3160	0,3712	0,4076	0,5066
38	0,2638	0,3120	0,3665	0,4026	0,5007
39	0,2605	0,3081	0,3621	0,3978	0,4950
40	0,2573	0,3044	0,3578	0,3932	0,4896
41	0,2542	0,3008	0,3536	0,3887	0,4843
42	0,2512	0,2973	0,3496	0,3843	0,4791

43	0,2483	0,2940	0,3457	0,3801	0,4742
44	0,2455	0,2907	0,3420	0,3761	0,4694
45	0,2429	0,2876	0,3384	0,3721	0,4647
46	0,2403	0,2845	0,3348	0,3683	0,4601
47	0,2377	0,2816	0,3314	0,3646	0,4557
48	0,2353	0,2787	0,3281	0,3610	0,4514
49	0,2329	0,2759	0,3249	0,3575	0,4473
50	0,2306	0,2732	0,3218	0,3542	0,4432
51	0,2284	0,2706	0,3188	0,3509	0,4393
52	0,2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0,2241	0,2656	0,3129	0,3445	0,4317
54	0,2221	0,2632	0,3102	0,3415	0,4280
55	0,2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0,2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0,2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0,2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0,2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0,2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0,2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0,2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0,2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0,2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959
65	0,2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0,2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0,1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0,1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0,1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0,1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0,1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0,1927	0,2287	0,2700	0,2977	0,3748
73	0,1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0,1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701
75	0,1888	0,2242	0,2647	0,2919	0,3678
76	0,1876	0,2227	0,2630	0,2900	0,3655
77	0,1864	0,2213	0,2613	0,2882	0,3633
78	0,1852	0,2199	0,2597	0,2864	0,3611
79	0,1841	0,2185	0,2581	0,2847	0,3589
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393

90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211
101	0,1630	0,1937	0,2290	0,2528	0,3196
102	0,1622	0,1927	0,2279	0,2515	0,3181
103	0,1614	0,1918	0,2268	0,2504	0,3166
104	0,1606	0,1909	0,2257	0,2492	0,3152
105	0,1599	0,1900	0,2247	0,2480	0,3137
106	0,1591	0,1891	0,2236	0,2469	0,3123
107	0,1584	0,1882	0,2226	0,2458	0,3109
108	0,1576	0,1874	0,2216	0,2446	0,3095
109	0,1569	0,1865	0,2206	0,2436	0,3082
110	0,1562	0,1857	0,2196	0,2425	0,3068
111	0,1555	0,1848	0,2186	0,2414	0,3055
112	0,1548	0,1840	0,2177	0,2403	0,3042
113	0,1541	0,1832	0,2167	0,2393	0,3029
114	0,1535	0,1824	0,2158	0,2383	0,3016
115	0,1528	0,1816	0,2149	0,2373	0,3004
116	0,1522	0,1809	0,2139	0,2363	0,2991
117	0,1515	0,1801	0,2131	0,2353	0,2979
118	0,1509	0,1793	0,2122	0,2343	0,2967
119	0,1502	0,1786	0,2113	0,2333	0,2955
120	0,1496	0,1779	0,2104	0,2324	0,2943
121	0,1490	0,1771	0,2096	0,2315	0,2931
122	0,1484	0,1764	0,2087	0,2305	0,2920
123	0,1478	0,1757	0,2079	0,2296	0,2908
124	0,1472	0,1750	0,2071	0,2287	0,2897
125	0,1466	0,1743	0,2062	0,2278	0,2886
126	0,1460	0,1736	0,2054	0,2269	0,2875
127	0,1455	0,1729	0,2046	0,2260	0,2864
128	0,1449	0,1723	0,2039	0,2252	0,2853
129	0,1443	0,1716	0,2031	0,2243	0,2843
130	0,1438	0,1710	0,2023	0,2235	0,2832
131	0,1432	0,1703	0,2015	0,2226	0,2822
132	0,1427	0,1697	0,2008	0,2218	0,2811
133	0,1422	0,1690	0,2001	0,2210	0,2801
134	0,1416	0,1684	0,1993	0,2202	0,2791
135	0,1411	0,1678	0,1986	0,2194	0,2781
136	0,1406	0,1672	0,1979	0,2186	0,2771

137	0,1401	0,1666	0,1972	0,2178	0,2761
138	0,1396	0,1660	0,1965	0,2170	0,2752
139	0,1391	0,1654	0,1958	0,2163	0,2742
140	0,1386	0,1648	0,1951	0,2155	0,2733
141	0,1381	0,1642	0,1944	0,2148	0,2723
142	0,1376	0,1637	0,1937	0,2140	0,2714
143	0,1371	0,1631	0,1930	0,2133	0,2705
144	0,1367	0,1625	0,1924	0,2126	0,2696
145	0,1362	0,1620	0,1917	0,2118	0,2687
146	0,1357	0,1614	0,1911	0,2111	0,2678
147	0,1353	0,1609	0,1904	0,2104	0,2669
148	0,1348	0,1603	0,1898	0,2097	0,2660
149	0,1344	0,1598	0,1892	0,2090	0,2652
150	0,1339	0,1593	0,1886	0,2083	0,2643
151	0,1335	0,1587	0,1879	0,2077	0,2635
152	0,1330	0,1582	0,1873	0,2070	0,2626
153	0,1326	0,1577	0,1867	0,2063	0,2618
154	0,1322	0,1572	0,1861	0,2057	0,2610
155	0,1318	0,1567	0,1855	0,2050	0,2602
156	0,1313	0,1562	0,1849	0,2044	0,2593
157	0,1309	0,1557	0,1844	0,2037	0,2585
158	0,1305	0,1552	0,1838	0,2031	0,2578
159	0,1301	0,1547	0,1832	0,2025	0,2570
160	0,1297	0,1543	0,1826	0,2019	0,2562
161	0,1293	0,1538	0,1821	0,2012	0,2554
162	0,1289	0,1533	0,1815	0,2006	0,2546
163	0,1285	0,1528	0,1810	0,2000	0,2539
164	0,1281	0,1524	0,1804	0,1994	0,2531
165	0,1277	0,1519	0,1799	0,1988	0,2524
166	0,1273	0,1515	0,1794	0,1982	0,2517
167	0,1270	0,1510	0,1788	0,1976	0,2509
168	0,1266	0,1506	0,1783	0,1971	0,2502
169	0,1262	0,1501	0,1778	0,1965	0,2495
170	0,1258	0,1497	0,1773	0,1959	0,2488
171	0,1255	0,1493	0,1768	0,1954	0,2481
172	0,1251	0,1488	0,1762	0,1948	0,2473
173	0,1247	0,1484	0,1757	0,1942	0,2467
174	0,1244	0,1480	0,1752	0,1937	0,2460
175	0,1240	0,1476	0,1747	0,1932	0,2453
176	0,1237	0,1471	0,1743	0,1926	0,2446
177	0,1233	0,1467	0,1738	0,1921	0,2439
178	0,1230	0,1463	0,1733	0,1915	0,2433
179	0,1226	0,1459	0,1728	0,1910	0,2426
180	0,1223	0,1455	0,1723	0,1905	0,2419
181	0,1220	0,1451	0,1719	0,1900	0,2413
182	0,1216	0,1447	0,1714	0,1895	0,2406
183	0,1213	0,1443	0,1709	0,1890	0,2400

184	0,1210	0,1439	0,1705	0,1884	0,2394
185	0,1207	0,1435	0,1700	0,1879	0,2387
186	0,1203	0,1432	0,1696	0,1874	0,2381
187	0,1200	0,1428	0,1691	0,1869	0,2375
188	0,1197	0,1424	0,1687	0,1865	0,2369
189	0,1194	0,1420	0,1682	0,1860	0,2363
190	0,1191	0,1417	0,1678	0,1855	0,2357
191	0,1188	0,1413	0,1674	0,1850	0,2351
192	0,1184	0,1409	0,1669	0,1845	0,2345
193	0,1181	0,1406	0,1665	0,1841	0,2339
194	0,1178	0,1402	0,1661	0,1836	0,2333
195	0,1175	0,1398	0,1657	0,1831	0,2327
196	0,1172	0,1395	0,1652	0,1827	0,2321
197	0,1169	0,1391	0,1648	0,1822	0,2315
198	0,1166	0,1388	0,1644	0,1818	0,2310
199	0,1164	0,1384	0,1640	0,1813	0,2304
200	0,1161	0,1381	0,1636	0,1809	0,2298

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
dua sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satu sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532

44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402

91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

HASIL PENGISIAN KUESIONER DI LAPANGAN

res	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	x19	x20	total
saidah	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	3	66
kirana	5	5	5	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	5	4	1	4	2	68
sarwiti	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	67
ritah	4	2	4	2	4	4	3	5	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	5	2	66
mulyanah	4	4	2	1	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	3	76
teten	5	4	1	1	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	61
jumroh	2	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	63
lilis	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	69
siti ardianti	5	4	3	2	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	71
hilda	4	5	2	2	4	1	2	4	3	5	2	4	2	4	5	4	2	3	5	4	67
umayah	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	73
riko	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	5	1	63
madhasan	4	4	2	1	4	5	5	2	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	3	78
mizah	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	3	2	5	1	63
aminah	2	4	4	5	4	2	3	2	3	3	2	1	4	2	2	3	2	2	5	1	56
yusnaeti	3	4	3	2	1	2	4	2	1	3	2	1	4	2	1	4	2	1	4	1	47
siti nurhasanah	2	5	3	2	1	1	3	2	4	4	1	1	4	2	2	4	3	2	3	1	50
minsar	2	4	3	2	1	2	4	4	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	47
hudriah	2	4	4	5	4	4	3	4	4	3	2	2	3	1	3	2	2	1	4	2	59
ikah	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	62
david	2	4	3	4	2	1	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	4	3	2	47
anah	4	4	4	2	3	1	3	2	3	4	2	1	3	1	3	4	4	2	3	2	55
irma	4	4	3	1	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	3	1	3	1	47
yulawati	3	4	4	2	4	1	3	3	2	3	4	1	4	2	3	2	2	3	2	1	53
salma	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	1	80
mahdi	4	4	5	5	4	2	3	3	3	4	2	3	4	1	1	4	4	4	2	1	63
lina	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	1	80
alfin	2	4	5	4	4	2	3	2	4	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	1	63
lilis	5	5	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	5	1	72
salwa	5	5	5	1	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	5	1	80

HASIL PENGISIAN KUESIONER DI LAPANGAN

ropi	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	90
hamidah	1	5	5	1	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	48
mukarumah	2	5	4	2	4	3	3	1	2	3	2	1	4	2	3	2	2	1	4	2	52
iyus	5	5	5	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	73
rohmani	4	4	4	2	4	2	3	2	4	1	2	4	4	1	2	3	3	1	5	1	56
yoyoh	2	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	68
rasiah	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	4	5	3	71
nosanih	4	5	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	53
anisa	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	59
yayan	2	5	4	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	66
eka	4	4	5	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	72
saprudin	2	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	1	69
neni sumarni	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	71
maspuroh	4	2	4	2	4	4	3	5	2	3	4	2	4	4	4	4	2	2	5	2	66
susilawati	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
mimin	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	1	3	4	4	1	4	1	61
rosid	1	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	61
suhendar	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4	67
m ropih	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	70
hoki	4	4	4	2	2	2	2	4	2	4	3	2	5	4	4	2	3	4	4	3	64
junaedi	2	5	5	5	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	5	1	58
kojam	2	4	4	2	2	3	4	2	1	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	48
marta	4	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	52
rosita	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	3	1	60
riana	2	4	3	1	4	4	3	1	1	2	1	5	4	2	2	2	2	1	2	1	47
yani	1	5	5	5	4	4	4	3	1	1	1	1	3	2	2	2	3	4	4	1	56
sanirin	1	5	4	5	3	3	4	2	4	4	1	1	3	1	3	1	2	1	2	1	51
joko	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	4	4	2	2	3	1	60
tinah	4	4	3	2	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	2	73
ria	5	4	5	2	3	2	2	3	1	2	1	1	4	2	2	1	2	2	5	1	50
akmad	4	4	3	2	3	4	5	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	72

HASIL PENGISIAN KUESIONER DI LAPANGAN

farida	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	71
ernawati	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	72
saanan	2	5	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	2	4	3	2	2	2	4	2	44
marsiti	2	5	3	2	2	4	4	2	4	4	2	2	4	2	5	2	2	4	5	2	62
nurdiah	2	5	2	4	1	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	5	2	65
sani	1	4	3	2	4	4	3	1	3	4	1	1	3	4	4	4	4	1	5	2	58
mansur	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	3	4	3	4	5	1	70
parta	4	4	4	4	4	3	2	1	1	2	4	2	3	1	3	2	2	4	5	1	56
neneng	4	3	1	4	5	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	56
muharoh	2	3	1	2	5	2	2	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	2	52
mahmud	2	3	3	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	2	4	60
depi	3	4	4	5	2	4	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	2	61
zaenudin	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	3	65
aisyah	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	5	4	71
siti hobariah	4	5	4	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	5	2	56
astuti	4	5	5	4	3	2	3	4	2	3	1	2	2	1	2	4	2	2	4	1	56
junaedi	2	4	3	4	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	51
wati	1	3	3	4	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	5	1	47
suhaeni	2	3	4	4	2	3	3	1	2	2	1	1	4	2	3	3	3	4	2	1	50
andi	1	4	4	4	3	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	3	2	5	1	48
dedi	2	4	4	5	4	3	3	1	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	1	1	59
arwiyah	1	5	4	5	1	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	3	3	2	1	49
narti	4	4	4	4	3	3	3	1	2	2	2	1	5	1	3	4	3	3	2	1	55
cici	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	3	3	50
risah	4	5	5	5	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	62
sarif	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	3	5	1	59
dandi	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	58
desi	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	1	4	1	1	4	3	3	2	2	58
parno	5	5	5	1	4	2	1	1	4	3	4	1	5	2	3	2	3	3	4	4	62
minah	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	72
amin	3	3	3	5	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	2	62

HASIL PENGISIAN KUESIONER DI LAPANGAN

risa	2	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	63
marni	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	77
asri	5	5	5	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	3	3	2	4	4	5	2	69
iyar	2	5	5	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	59
linda	3	4	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	1	59
ela	2	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	1	4	4	4	1	2	1	56
tuti	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	5	4	5	5	2	2	4	1	66
rosid	2	4	5	5	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	4	4	4	2	60
	315		371		333	305	316	278	288	320	282	266	339	268	321	320	298	285	378	206	6181

x1	x	x1-x	(x1-x) ²
66	61,8	4.2	17.64
68	61,8	6.2	38.44
67	61,8	5.2	27.04
66	61,8	4.2	17.64
76	61,8	14.2	201.64
61	61,8	-0.8	0.64
63	61,8	1.2	1.44
69	61,8	7.2	51.84
71	61,8	9.2	84.64
67	61,8	5.2	27.04
73	61,8	11.2	125.44
63	61,8	1.2	1.44
78	61,8	16.2	262.44
63	61,8	1.2	1.44
56	61,8	-5.8	33.64
47	61,8	-14.8	219.04
50	61,8	-11.8	139.24
47	61,8	-14.8	219.04
59	61,8	-2.8	7.84
62	61,8	0.2	0.04
47	61,8	-14.8	219.04
55	61,8	-6.8	46.24
47	61,8	-14.8	219.04
53	61,8	-8.8	77.44
80	61,8	18.2	331.24
63	61,8	1.2	1.44
80	61,8	18.2	331.24
63	61,8	1.2	1.44
72	61,8	10.2	104.04
80	61,8	18.2	331.24
90	61,8	28.2	795.24
48	61,8	-13.8	190.44
52	61,8	-9.8	96.04
73	61,8	11.2	125.44
56	61,8	-5.8	33.64
68	61,8	6.2	38.44
71	61,8	9.2	84.64
53	61,8	-8.8	77.44
59	61,8	-2.8	7.84
66	61,8	4.2	17.64

72	61,8	10.2	104.04
69	61,8	7.2	51.84
71	61,8	9.2	84.64
66	61,8	4.2	17.64
79	61,8	17.2	295.84
61	61,8	-0.8	0.64
61	61,8	-0.8	0.64
67	61,8	5.2	27.04
70	61,8	8.2	67.24
64	61,8	2.2	4.84
58	61,8	-3.8	14.44
48	61,8	-13.8	190.44
52	61,8	-9.8	96.04
60	61,8	-1.8	3.24
47	61,8	-14.8	219.04
56	61,8	-5.8	33.64
51	61,8	-10.8	116.64
60	61,8	-1.8	3.24
73	61,8	11.2	125.44
50	61,8	-11.8	139.24
72	61,8	10.2	104.04
71	61,8	9.2	84.64
72	61,8	10.2	104.04
44	61,8	-17.8	316.84
62	61,8	0.2	0.04
65	61,8	3.2	10.24
58	61,8	-3.8	14.44
70	61,8	8.2	67.24
56	61,8	-5.8	33.64
56	61,8	-5.8	33.64
52	61,8	-9.8	96.04
60	61,8	-1.8	3.24
61	61,8	-0.8	0.64
65	61,8	3.2	10.24
71	61,8	9.2	84.64
56	61,8	-5.8	33.64
56	61,8	-5.8	33.64
51	61,8	-10.8	116.64
47	61,8	-14.8	219.04
50	61,8	-11.8	139.24
48	61,8	-13.8	190.44

59	61,8	-2.8	7.84
49	61,8	-12.8	163.84
55	61,8	-6.8	46.24
50	61,8	-11.8	139.24
62	61,8	0.2	0.04
59	61,8	-2.8	7.84
58	61,8	-3.8	14.44
58	61,8	-3.8	14.44
62	61,8	0.2	0.04
72	61,8	10.2	104.04
62	61,8	0.2	0.04
63	61,8	1.2	1.44
77	61,8	15.2	231.04
69	61,8	7.2	51.84
59	61,8	-2.8	7.84
59	61,8	-2.8	7.84
56	61,8	-5.8	33.64
66	61,8	4.2	17.64
60	61,8	-1.8	3.24
$\sum x_1 =$ 6181			8751.4

FOTO KEGIATAN



Biodata Mahasiswa

NAMA : NADYA APRILIA S
NIM : 6661131624
Tempat/Tanggal Lahir : Pandeglang / 21 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : ISLAM
Alamat Email : nadyaaprillias@yahoo.com
No. Handphone : 083812607356
Alamat : Serpong Green Park Blok B18 Jl. Palapa Serua Ciputat Kota
Tangerang Selatan Banten 15414
Fakultas : FISIP
Program Studi : Administrasi Publik
Jumlah SKS : 140 SKS
IPK : 3.49
Angkatan : 2013



Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri Gombang 3 Panimbang
SLTP : SMP KSATRYA Jakarta
SLTA : SMA Negeri 9 Kota Tangerang Selatan

Pendidikan Khusus/Pelatihan

Tidak ada Data

Data Keluarga

Nama Ayah : Arman Sukarman
No. Handphone Ayah : 085211882314
Nama Ibu : Lina Rosalina
No. Handphone Ibu : 08121938961
Jumlah Kakak : 0
Jumlah Adik : 0
Alamat Orang Tua : Serpong Green Park Blok B18 Jl. Palapa Serua Ciputat Kota Tangerang Selatan Banten 15414
Kantor Orang Tua : The Bay Ballroom
Alamat Kantor Orang Tua : Jl. Pluit Karang Ayu B1 Utara Jakarta

Prestasi Terbaik Pribadi

Tidak ada Data

Riwayat Organisasi

Tidak ada Data

Riwayat Kepanitiaan

Tidak ada Data

Kompetensi yang dikuasai

Tidak ada Data

Dengan ini saya menyatakan bahwa data yang saya isikan benar dan akan dijadikan referensi dalam pengisian Ijazah & Transkrip Akhir Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Serang, 27 Maret 2018
Mahasiswa,

NADYA APRILIA S
NIM. 6661131624